

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN MEDIA *VIDEO REALITY SHOW* PADA SISWA
KELAS VIIIA SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

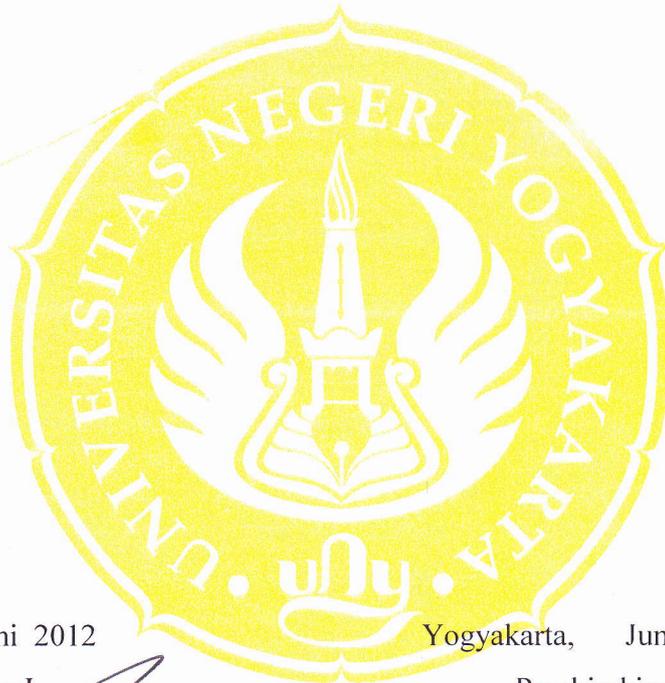


oleh
Ecy Mahardiyan S
NIM 08201241004

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Video Reality Show pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan, Bantul* ni telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing I,

Dr. Anwar Efendi, M.Si.

NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing II,

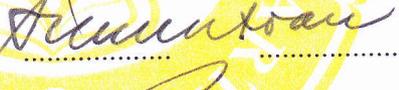
a.h.

Dr. Nurhadi, M. Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Video Reality Show pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan, Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua	 2012
Dr. Nurhadi, M. Hum.	Sekretaris	 2012
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.	Penguji I	 2012
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II	 2012

Yogyakarta, Juni 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ecy Mahardiyan Shintami

NIM : 08201241004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

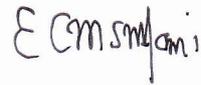
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Video Reality Show pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Penulis,



Ecy Mahardiyan S

MOTO

“Pertolongan itu ada bersama dengan kesabaran. Jalan keluar itu akan selalu beriringan dengan cobaan, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(H.r. Tirmidzi)

“Ketika aku mengalami kegagalan dalam hidup ini, semua ini merupakan cara Allah SWT untuk mengajarkan kepadaku tentang arti kesungguhan dan ketekunan, agar aku tidak menyerah selagi masih ada sesuatu yang masih bisa kulakukan dan kuberikan. Tidak ada kegagalan dan sesuatu yang benar-benar kalah, kecuali jika aku berhenti usaha dan berikhtiar”

(Penulis)

“Kehidupan orang-orang yang sukses senantiasa di atur dan dibayangi oleh pikiran-pikiran tentang saat-saat terbaik, rasa optimis yang tinggi, serta pengalaman-pengalaman terbaik.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syuku kepada Allah swt, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak, Budi Winarto terima kasih telah memberikan aku kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga bangku kuliah. Skripsi ini sebagai wujud tanggungjawab atas kepercayaan yang Bapak berikan kepadaku dalam menempuh kuliah hingga selesai. Maaf jika kelulusanku agak terlambat.
2. Ibu, Endah Susiyanti terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Kakaku, Malina Retno Winarni yang selalu menjadikan hari-hariku lebih berwarna. Semoga kita menjadi anak yang sukses dengan cara kita masing-masing. Semoga kelak menjadi anak yang bisa menjadi kebanggaan orang tua kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah Swt, karena limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Puisi Menggunakan Media *Video Reality Show* pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul" untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih yang tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiayang telah memberikan kemudahan dan kesempatan, sehingga skripsi ini terwujud. Rasa hormat serta terima kasih saya sampaikan kepada Dr. Anwar M.Si dan Dr. Nurhadi, M. Hum selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri I Banguntapan Bantul yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada Ibu Supartinah S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada siswa kelas VIIIA yang bersedia menjadi objek dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada orang tua dan keluarga besar di Kebumen, teman-teman PBSI AB 08 yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasi hingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan yang diberikan selama ini mendapatkan bantuan dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini mampu menambah wawasan dan referensi bagipembaca.

Yogyakarta, 14 Maret 2012

Penulis,

Ecy Mahardiyana S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Proses Kreatif Menulis Puisi.....	11
2. HakikatPuisi	14
a. Definisi Puisi	14
b.Unsur-unsur Pembangun Puisi.....	16
3. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	24
4. Pendekatan Kontekstual.....	25
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	25

b. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas.....	27
5. Media Pembelajaran <i>Video Reality Show</i>	35
6. Manfaat media <i>Video Reality Show</i>	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. <i>Setting</i> Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. Jenis Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	54
H. Validitas dan Reliabilitas Data	55
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi	59
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media <i>Video Reality</i> <i>Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7.....	67
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	68
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	85
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa melalui Kegiatan Menyimak <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7	102
B. Pembahasan Hasil Penelitian	105
1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi Siswa ...	105

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7.....	107
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Kegiatan Menyimak <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7	112
a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	112
b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	113
C. Keterbatasan Penelitian.....	149
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	156

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kondisi Kelas pada Tahap Pratindakan	66
Gambar 2 : Siswa Menyimak <i>Video Reality Show</i> yang Berjudul Pencari Mata Lembu pada siklus I.....	75
Gambar 3 : Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek Pada Pratindakan ke Siklus I.....	83
Gambar 4 : Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	84
Gambar 5 : Siswa Menyimak <i>Video Reality Show</i> yang Berjudul Pencari Madu pada Siklus II	93
Gambar 6 : Siswa Menulis Puisi pada Siklus II.....	94
Gambar 7 : Siswa Menyunting Puisi Teman pada Siklus II	96
Gambar 8 : Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek Dari Siklus I ke Siklus II.....	101
Gambar 9 : Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Siklus I ke Siklus II	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan dalam Penelitian dengan Modifikasi Seperlunya	53
Tabel 2 : Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi	60
Tabel 3 : Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Puisi Siswa	65
Tabel 4 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	76
Tabel 5 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	78
Tabel 6 : Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Pada Tahap Siklus I.....	81
Tabel 7 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I Siswa.....	82
Tabel 8 : Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi Siswa melalui Kegiatan Menyimak <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7	89
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II.....	95
Tabel 10: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	95
Tabel 11: Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus II	99
Tabel 12: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II.....	100
Tabel 13: Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	157
Lampiran 2 : Daftar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan.....	158
Lampiran 3 : Silabus.....	159
Lampiran 4 : RPP.....	160
Lampiran 5 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi.....	170
Lampiran 6 : Nilai kemampuan Menulis Puisi.....	172
Lampiran 7 : Nilai Hasil Kerja Menulis Puisi	175
Lampiran 8 : Catatan Lapangan.....	176
Lampiran 9 : Pedoman Wawancara	191
Lampiran 10: Transkrip Hasil Wawancara.....	193
Lampiran 11 : Hasil Tulisan Puisi Siswa.....	198
Lampiran 12: Foto Pelaksanaan Penelitian.....	211
Lampiran 13: Surat Ijin Penelitian.....	213

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA *VIDEO REALITY SHOW* PADA SISWA KELAS VIIIA SMP
NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh:

**Ecy Mahardiyana S
NIM 08201241004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul.

Subjek dalam penelitian ini, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data keterampilan menulis puisi menggunakan metode observasi atau monitoring kelas, teknik wawancara serta tes untuk mengukur adanya peningkatan menulis puisi. Validitas yang digunakan di dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratis, proses, dan dialogik. Untuk reliabilitas penelitian dan data-data tentang pembelajaran menulis puisi yang merupakan objek kajian dalam penelitian, dicapai dengan mengumpulkan dan membandingkan data atau informasi dari subjek yang terkait, yaitu guru sebagai pengajar, siswa sebagai subjek penelitian, dan peneliti sebagai pengamat.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut. Pertama, kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, antusias, dan semangat dari siswa, serta fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih suka bercanda, bermain-main, dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap siklus I siswa yang malas dan kurang bersemangat mulai berkurang. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bermain-main, dan bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil menulis puisi siswa pada setiap siklus. skor rerata di setiap aspek mengalami peningkatan. Peningkatan hasil atau produk dapat dilihat dari perbandingan skor rerata keterampilan menulis puisi siswa pada setiap siklus. Diksi meningkat dari 2,08 menjadi 3,47. Pencitraan meningkat dari 2,02 menjadi 3,19. Pemajasan meningkat dari 2,13 menjadi 3,22. Kesesuaian judul, tema, dan isi meningkat dari 2,16 menjadi 3,08. Kandungan makna dan amanat meningkat dari 2,25 menjadi 3,19. Nilai rerata meningkat dari 53,19 menjadi 80,97. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan, Bantul telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan dengan kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

`BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik. Menurut Tarigan (1993:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Lebih lanjut, menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:968) adalah (1) membuat huruf dengan pena (pensil, kapur); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang atau membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar; (4) melukis; (5) membatik. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dikatakan menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis bisa diwujudkan dengan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi pada dasarnya adalah keterampilan dalam merangkum atau menyusun kata-kata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Suryaman (2005:20) puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Waluyo (2005:1) menambahkan, puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi

irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Namun, menulis puisi bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu berlatih terus menerus agar dapat menulis puisi dengan baik.

Pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa, di antaranya adalah minat siswa yang masih tergolong rendah, pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis puisi, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan dan pemikiran kreatif mereka di dalam tulisan.

Menghadapi hal tersebut para siswa harus dibiasakan untuk menulis sebuah puisi melalui suatu pendekatan proses. Dalam menulis puisi, siswa harus memiliki keterampilan kebahasaan yang baik, kreatif dan imajinatif. Peran seorang guru sangat penting karena untuk menjalankan sebuah pendekatan proses dan menghasilkan tulisan yang baik tidak semata-mata hanya hasil akhir siswa yang dinilai, tetapi lebih pada proses bagaimana tulisan (puisi) tersebut dihasilkan.

Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan (puisi) siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses

menulis puisi. Dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah, sebagian besar guru hanya mengajarkan tentang teori-teori puisi dan bagaimana cara menulis puisi yang baik tanpa berusaha membimbing siswa dalam belajar menulis sebuah puisi. Para guru kebanyakan masih menggunakan cara pengajaran lama yang lebih menitikberatkan pada ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk siswa.

Berdasarkan kurikulum KTSP, keterampilan menulis puisi terdapat pada materi kelas VIII SMP. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru pada hari Senin, 1 Maret 2012 kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul khususnya kelas VIIIA dihadapkan pada berbagai kendala. Kendala tersebut yaitu minat siswa kurang, siswa kesulitan menemukan ide atau inspirasi, siswa kesulitan mendapatkan imajinasi, siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi, dan kurang bervariasinya media.

Pembelajaran menulis puisi yang selama ini biasa dilakukan yaitu: guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi menulis puisi. Setelah itu, siswa praktik menulis puisi tanpa adanya media. Namun, strategi pembelajaran tersebut belum seutuhnya efektif. Siswa pada umumnya masih sulit untuk menemukan ide, inspirasi, imajinasi dan minat siswa pun masih rendah.

Permasalahan di atas tentu membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat siswa, dapat memunculkan ide, inspirasi, serta imajinasi sehingga dapat membantu siswa

dalam menulis puisi. Media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Mengadopsi perkembangan zaman yang sarat teknologi, maka media pembelajaran dapat diwujudkan dengan teknologi yang berkembang saat ini. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran dan pembelajaran puisi ada baiknya disesuaikan dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Konsep belajar ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Media yang dimaksud seperti yang dijelaskan di atas yaitu media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Widyaningrum dan Christiastuti (dalam Hasibuan, 2011) menyatakan *reality show* adalah suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam) dan disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat masyarakat. *Reality show* tidak sekedar mengekspos kehidupan orang, tetapi juga ajang kompetisi, bahkan menjahili orang.

Sementara itu, Salis (2010) menyatakan bahwa *reality show* adalah sebuah tayangan yang dinyatakan ke pemirsa sebagai sebuah tayangan yang diambil langsung dari situasi sebenarnya (*real*) dan telah mendapat persetujuan semua

pihak yang terlibat. Namun, lebih lanjut Salis (2010) menyebut *reality show* dengan istilah *drama reality*. Hal tersebut karena Salis beranggapan bahwa pada tayangan *reality show* di televisi telah melalui proses editing, menggunakan skenario, menggunakan arahan sutradara, dengan adanya sedikit akting dari tokoh di dalamnya. Dalam hal ini, media *Video Reality show* “Orang Pinggiran” Trans7 merupakan *video (audiovisual)* yang berisi tentang cuplikan acara *Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Acara *Reality Show* “Orang Pinggiran” ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 17.30 WIB sampai 18.00 WIB di stasiun TV Trans7.

Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7 merupakan program acara semi dokumenter yang bercerita mengenai perjuangan orang pinggiran untuk bisa bertahan hidup meskipun kehidupan mereka terus tergerus oleh perkembangan zaman. Memenuhi berbagai kebutuhan hidup meskipun dengan keterbatasan dan ketertinggalan menjadi inspirasi tersendiri bagi penonton. Motivasi dan semangat mereka menjalani hidup dapat mengatasi berbagai halangan yang ada.

Pemilihan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 ini memiliki alasan bahwa dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 sebagai media pembelajaran menulis puisi diharapkan siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran serta membantu untuk memunculkan ide, imajinasi, dan inspirasi. Hal tersebut karena siswa benar-benar melihat tayangan (*audio-visual*) bukan hanya angan-angan saja. Selain itu, *Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 berisi tentang perjuangan masyarakat dengan latar belakang

ekonomi yang rendah (pas-pasan) dalam menjalani hidup diharapkan mampu memunculkan ide, imajinasi, dan inspirasi siswa dalam menulis puisi.

Kondisi masyarakat dengan latar belakang ekonomi rendah yang ada pada media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa benar-benar mampu (seolah-olah) merasakan kehidupan “Orang Pinggiran” seperti yang ada pada *video*. Berdasarkan hal tersebut diharapkan siswa lebih berminat dan antusias dalam menulis puisi. Selain itu, media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa diharapkan dapat membantu memunculkan ide, inspirasi, serta imajinasi sehingga dapat membantu siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan pendekatan kontekstual menggunakan media *video* kisah-kisah yang ada di dalam *Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, diharapkan dapat merangsang ide, inspirasi, serta imajinasi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul dalam menulis puisi, sehingga puisi-puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan *audiovisual* sebagai media diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual menggunakan media pembelajaran *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 pada materi pembelajaran menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi dihadapkan pada berbagai kendala.
2. Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul dalam menulis puisi masih rendah.
3. Minat siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul terhadap pembelajaran menulis puisi rendah.
4. Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul masih sulit menemukan dan mengembangkan ide dalam menulis puisi.
5. Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul masih kesulitan mendapatkan imajinasi dalam menulis puisi.
6. Kurang bervariasinya media pembelajaran dalam menulis puisi.
7. Perlu dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran *Video Reality Show* pada materi pembelajaran menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan menulis yang masih

rendah, minat siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam menemukan ide saat menulis puisi, kurang bervariasinya media pembelajaran dalam menulis puisi, serta perlu dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran *Video Reality Show* pada materi pembelajaran menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan hasilnya bisa maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Video Reality Show* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media *Video Reality Show* kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaa praktis bagi siswa, guru, dan sekolah:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, dan meningkatkan keberanian siswa dalam berpikir.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan keluasan teori dalam pembelajaran menulis dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi..
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis puisi siswa.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, perlu adanya pembatasan istilah.

1. Puisi adalah suatu karya sastra yang memiliki bahasa imajinasi, singkat, padat, dan indah.
2. Keterampilan Menulis puisi adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui bahasa puisi yang bersifat imajinatif.

3. Media *Video Reality Show* adalah alat bantu berupa *video (audiovisual)* yang berisi program acara semi dokumenter yang bercerita mengenai perjuangan orang pinggiran untuk bisa bertahan hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Hal-hal yang dibahas dalam kajian teori ini adalah tentang, proses kreatif menulis puisi, hakikat puisi, definisi puisi, unsur pembangun puisi, penilaian pembelajaran puisi, pendekatan kontekstual, media *video Reality Show*, dan manfaat media *video Reality Show*.

1. Proses Kreatif Menulis Puisi

Kemampuan menulis tidak terlepas dari proses kreatif karena proses kreatif yang akan melahirkan sebuah tulisan berharga bagi penulis dan pembacanya. Tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh proses kreatif penulis. Lahirnya suatu tulisan karena adanya ide-ide yang bertentangan yang tidak sepeham dengan pemikiran seorang penulis. Menurut Jabrohim dkk. (2003:31-33) menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Selanjutnya, untuk menuangkannya menjadi sebetuk puisi, terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi .

Labih lanjut Jabrohim dkk.(2009:67-68) mengemukakan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut menjadikan

hasil penulisan puisi berbobot intelektual, tidak sekedar bait-bait kenes, cengeng, dan sentimental. Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial. Hal ini akan tercapai apabila penulis puisi (penyair) banyak mengasah kepekaan kritisnya dan banyak melaksanakan proses kreatif.

Sedikit berbeda dengan pendapat Jabrohim dkk., menurut Sayuti (2000:56) sastra memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi “kreatif” baik yang bertujuan apresiasi maupun ekspresi. Mengenai tahap-tahap dalam proses (pemikiran) kreatif dalam menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama.

a. Tahap *Preparasi* atau Persiapan

Pada tahap persiapan dan usaha, seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap *Inkubasi* atau Pengendapan

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapnya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

b. Tahap Iluminasi

Jika pada tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat mencari-cari, pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

c. Tahap *Verifikasi* atau Tinjauan secara kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahap ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat karyanya secara kritis.

Sayuti (2000:7-8) menambahkan, dari segi hakikatnya sajak sebagai perwujudan kreatif, pada dasarnya merupakan konsentrasi dan intersifikasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak, seorang berkata atau mengatakan sesuatu hal dan bagaimana mengekspresikan sesuatu ini melalui ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dan sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi: bunyi, bentuknya, konteks tulisannya dalam unit yang lebih besar, arti dan maknanya.

2. Hakikat Puisi

a. Definisi Puisi

Definisi puisi seiring berkembangnya juga semakin berkembang sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan untuk menentukan definisi puisi secara utuh. Tidak konsistennya definisi puisi lebih disebabkan oleh perkembangan puisi yang semakin hari semakin beragam dan mengakibatkan lahirnya jenis-jenis puisi baru sehingga sulit menyimpulkan apa pengertian puisi yang sebenarnya.

Menurut Sayuti (2002:24) puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Lebih lanjut Suryaman (2005:20) menyatakan puisi merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Senada dengan Suryaman, Waluyo (2005:1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kiasan (imajinatif). Kata-kata dipilih secara benar agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (irama). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Sama halnya dengan Suryaman dan Waluyo, Tarigan (1984:8) menyatakan bahwa puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, maka pertama sekali yang diperoleh apabila kita membaca sebuah puisi adalah

pengalaman. Namun, dalam definisinya Waluyo menyatakan bahwa puisi berisi tentang pengalaman. Semakin banyak seseorang membaca puisi serta menikmatinya maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya.

Sementara itu, menurut Luxemburg dkk. (1986:175) teks puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama sebuah alur. Teks puisi bercirikan penyajian tipografik tertentu. Definisi ini tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra, melainkan juga ungkapan bahasa yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, syair lagu-lagu pop, dan doa-doa.

Berdasarkan defrinsi-definisi yang dikumpulkan oleh Shanon Ahmad dalam Pradopo (2007:6), pengertian-pengertian puisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut Samuel Taylor Coleridge, puisi adalah kata yang terindah dalam suasana terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun sebaik-baiknya.
- 2) Menurut Wordsworth, puisi merupakan pernyataan perasaan imajinatif, yakni perasaan yang diangankan.
- 3) Menurut Dunton, puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama.

Berdasarkan berbagai definisi puisi menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan yang ditulis secara imajinatif dan diwujudkan dalam kata-kata kiasan, berirama, bernada, atau dengan tipografi tertentu. Selain berisi ungkapan perasaan, puisi juga bisa berisi pengalaman-pengalaman, peikiran, pepatah, semboyan, bahkan doa.

b. Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. I.A. Richards (dalam Djojuroto, 2006) menyebutkan kedua unsur itu dengan metode puisi dan hakikat puisi, sedangkan Boulton (dalam Djojuroto, 2006) menyebutnya sebagai bentuk fisik dan bentuk mental. Struktur fisik secara tradisional disebut bahasa, sedangkan struktur batin secara tradisional disebut makna puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias (*figurative language*), pencitraan (*imagery*), dan persajakan. Di sisi lain, struktur batin dibangun oleh pokok pikiran (*subject matter*), tema, nada (*tone*), suasana (*atmosphere*), dan amanat.

Jabrohim (2001:33) membagi unsur puisi menjadi dua, yakni: (1) unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi; pengimajian; kata konkret; kiasan; rima dan ritme; serta tipografi. (2) Unsur isi dapat pula disebut sebagai struktur batin yang terdiri atas tema; nada; perasaan; dan amanat.

Menurut Akhadiah dalam (1996:188) struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi yaitu unsur-unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur ini menyangkut diksi, pengimajinasian, kata konkret, figurative

(majas), verifikasi, dan tata wajah puisi. Selain struktur fisik, Akhadiyah (1996:194) menyatakan unsur pembangun puisi juga terdapat struktur batin. Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwa. Suasana jiwa ini melahirkan bermacam-macam tema, misalnya tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta kasih, cinta tanah air, kepahlawanan, dan sebagainya.

Dalam sebuah puisi, kata-kata frase, kalimat mengandung makna tambahan atau makna konotatif. Bahasa figuratif menyebabkan makna dalam larik-larik puisi tersembunyi dan harus ditafsirkan. Kata-kata tidak tunduk pada aturan logis sebuah kalimat, namun tunduk kepada ritma larik puisi. Hal ini disebabkan karena kesatuan kata-kata itu bukanlah kalimat larik puisi. Hal ini disebabkan karena kesatuan-kesatuan kata itu bukanlah kalimat tetapi larik-larik puisi.

Merangkum pendapat beberapa ahli di atas, pada dasarnya unsur puisi terbagi menjadi dua yaitu: struktur fisik atau bentuk dan struktur batin atau makna. Struktur fisik berdasarkan penggabungan menurut ketiga ahli di atas yaitu: diksi, bahasa kias, sajak, kata konkret, rima, ritme, tipografi, dan majas. Sementara itu, struktur batin yaitu: pikiran, tema, nada, suasana, dan amanat. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

1. Struktur Fisik

Struktur fisik antara lain terdiri dari diksi, pengimajian, bahasa kiasan, sajak, kata konkret, rima, ritme, dan tipografi.

a) Diksi (Pilih Kata)

Pilihan kata yang sangat penting dalam sebuah puisi. Kata-kata yang dipilih harus dipertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis yang ditimbulkan puisi tersebut. Oleh sebab itu, perbendaharaan kata penyair sangat dituntut. Pilihan kata ini juga sangat ditentukan oleh jenis puisi yang dibuat. Penyair seringkali memilih kata-kata yang maknanya hanya dapat dipahami setelah menelaah latar belakang penyairnya.

Menurut Sayuti (2010:143-144) diksi merupakan esensi penulisan puisi yang merupakan faktor penentu kemampuan daya cipta. Penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca pada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh atau total. Lebih lanjut Abrams (dalam Wiyatmi, 2008:63) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu.

Lebih lanjut Hasanudin (dalam Sudjiman, 2002:98) bahwa kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan gagasan disebut istilah *diksi*. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata bermakna tepat dan

selaras yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan atau peristiwa. Sesuai dengan pernyataan ini, seringkali ditemukan penyair memperbaiki kata-kata yang telah dipilih sebelumnya. Usaha memperbaiki kata-kata itu karena kata sebelumnya dianggap tidak mengena, baik dari segi makna, kepuhutan, atau dari segi apapun.

b) Citraan atau Pengimajian

Waluyo (1987:189) menyatakan bahwa penggunaan kata dalam puisi dapat menggugah pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Baris atau larik pada 5 sebuah puisi, seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan atau disentuh (imaji taktil). Jika penyair menginginkan imaji, pendengaran (adutif) maka jika kita menghayati sebuah puisi, kita seolah-olah mendengarkan sesuatu. Jika penyair ingin melakukan imaji penglihatan (visual), maka puisi itu seolah-olah melukiskan yang bergerak-gerak. Jika penyair ingin melukiskan taktil, maka pembaca seolah-olah merasakan sentuhan perasaan. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas baik imaji visual, auditif, atau taktil, (cita rasa). Ketiganya digambarkan atas bayangan konkret apa yang dapat dihayati secara nyata.

Jabrohim (2001:36) menambahkan bahwa citra atau imaji (image) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan

kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

Senada dengan Jabrohim, Altenbernd (dalam Pradopo, 2002:79) menyatakan bahwa citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya, sedangkan setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (image). Pradopo (2002:81) menambahkan bahwa citraan ada bermacam-macam, antara lain citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, gerak.

c) Bahasa Kiasan (Permajasan) atau bahasa figuratif

Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:98) menyatakan bahasa bermajas adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Menurut Hasanuddin (2002:133) cara menggunakan bahasa kiasan ialah dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan, antara hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah dikenal oleh pembaca atau pendengar.

Bahasa figuratif memancarkan banyak makna atau kaya makna. Bahasa figuratif digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung mengungkapkan makna, kata-kata yang digunakan bermakna kias atau lambing. Perrine (dalam Waluyo 1987:191) mengatakan bahwa bahasa figuratif lebih efektif digunakan dalam puisi, karena bahasa figuratif: (1) mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) adalah cara menghasilkan kesenangan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi konkret sehingga lebih nikmat dibaca,

(3) dapat menambah intensitas perasaan penyair, (4) dapat mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan.

d) Kata konkret

Penyair berusaha mengkonkretkan kata agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang ingin disampaikannya. Pengkonkretan kata erat hubungannya dengan pengimajian. Pengkonkretan kata ini sangat penting dalam sebuah puisi supaya pembaca dapat seolah-olah melihat, mendengar atau merasa apa yang ingin dinyatakan penyair. Dengan demikian pembaca terlihat penuh secara batin ke dalam puisi tersebut.

e) Rima dan Ritma

Bunyi dalam puisi sangat berperan. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Ritma adalah pengulangan bunyi dalam puisi atau istilah lain persajakan. Pengulangan bunyi ini tidak hanya terjadi pada akhir larik, tetapi pada keseluruhan bait atau puisi. Sedangkan ritma adalah pemotongan-pemotongan baris menjadi fase yang berulang-rulang sehingga dapat memperindah sebuah puisi.

Sayuti (1985:35) menyatakan bahwa persajakan (rima) adalah perulangan bunyi yang sama dalam puisi, baik di dalam larik maupun pada akhir larik-larik puisi. Jika kita ingin mengklarifikasikan persajakan dalam puisi maka kita dapat melihat dari segi bunyinya yang meliputi sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, aliterasi, dan asonansi. Dari segi tempat kata-kata meliputi sajak, sajak tengah, dan, sajak akhir, sedangkan dari segi hubungan baris dalam tiap bait meliputi sajak merata, sajak berselan, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

f) Tipografi Puisi

Unsur utama yang membedakan puisi dengan prosa atau drama adalah tipografinya. Larik-larik puisi tidak membangun paragraph. Menurut Jabrohim (2001:54) tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Oleh karena itu, ia merupakan pembeda yang sangat penting.

Lebih lanjut Hasanuddin (2002:150) menyatakan bahwa tipografi tidaklah tercipta dengan asal-asalan, tetapi diciptakan dengan maksud tertentu. Memahami bentuk-bentuk tipografi akan sedikit memudahkan memahami sebuah sajak. Tipografi yang disusun sedemikian rupa akan memberikan gambaran atau suasana sajak terpola dan teratur.

2) Struktur Batin

Struktur batin dalam puisi antara lain terdiri dari tema, nada, pikiran, dan perasaan.

a) Tema

Menurut Waluyo (2005:17) tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Oleh karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

b) Nada

Menurut Waluyo (2005:37) nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Nada sering dikaitkan dengan suasana, jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Djojuroto (2005:26) menambahkan bahwa penghayatan pembaca akan nada yang dikemukakan penyair harus tepat. Hanya dengan cara demikian tafsiran atas makna sebuah puisi dapat mendekati ketepatan seperti yang dikehendaki penyair. Cara menafsirkan puisi diantaranya ialah dengan meninjau bahasa yang digunakan oleh penyair, yaitu menentukan konteks puisi dengan berdasarkan hubungan kohesi dan koherensi. Makna puisi tidak hanya ditentukan oleh kata dan kalimat secara lepas, akan tetapi ditentukan oleh hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain baik kalimat sebelumnya atau sesudahnya.

c) Perasaan

Djojuroto (2005:26) menyatakan bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-tengah. Oleh karena itu, penyair mengerahkan segenap kekuatan bahasa untuk memperkuat ekspresi perasaan yang bersifat total.

d) Amanat atau Pesan

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan (I.A.Richards dalam Waluyo, 1987:130).

3. Penilaian Pembelajaran Puisi di SMP

Menurut Nurgiyantoro (2001:5) penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2001:19) menjelaskan bahwa penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai setelah siswa mengalami aktivitas belajar. Dalam kaitan ini, penilaian merupakan salah satu bukti langsung, bukti empiris, atau bukti nyata tentang kadar pencapaian tujuan, yaitu yang berupa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga seorang guru tidak semena-mena memberikan nilai kepada siswa karena telah memiliki kriteria yang telah ditentukan sebagai pedoman penilaian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian puisi dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro 2010:487) yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini

memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian di sesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMP khususnya kelas VIIIA. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul. Lebih lanjut, Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat di lampiran.

4. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut Ismawati (2009:111) proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja, bukan transfer pengetahuan guru kepada siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dengan konsep ini, hasil materi diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni: konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian otentik (*Authentic Assesment*).

Selaras dengan Ismawati (2009:111), Riyanto (2009:165) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalal kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil

pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Johnson (2009:304) menambahkan bahwa menggunakan pendekatan kontekstual berarti memberi para siswa kesempatan untuk menemukan makna dan arti diri dalam pelajaran akademik dengan benar-benar mengaitkan pekerjaan sekolah dengan kehidupan sehari-hari dan minat mereka. Siswa boleh membangun keterkaitan dengan berbagai cara. Inti dari keterkaitan tersebut adalah untuk menarik minat dan menantang para siswa agar mereka melihat makna dalam pelajaran mereka dan oleh karena itu termotivasi untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi.

Lebih lanjut Nurhadi (2002:2) menyatakan bahwa kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran seperti halnya strategi pembelajaran yang lain. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Dari pernyataan ini diketahui bahwa guru dapat melaksanakan proses pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan kontekstual dan mengembangkannya menjadi teknik-teknik atau strategi pembelajaran apapun kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa.

Konsep belajar ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

b. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)) menurut Riyanto (2009:170) melibatkan tujuh komponen utama yakni: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Selaras dengan Riyanto (2009:170), Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008:138) serta Hanafiah dan Cucu Sahana (2009:73) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual juga memiliki tujuh komponen.

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2009:73) *Contextual Teaching Learning* dibangun dalam landasan konstruktivisme yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit (*incremental*) dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Riyanto (2009:171) menambahkan bahwa *konstruktivisme* merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak

sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan ini dan member makna melalui pengalaman nyata.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman nyata, melalui proses penemuan dan mentransformasi informasi ke dalam situasi lain secara kontekstual. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses mengkonstruksi gagasan dengan strateginya sendiri bukan sekedar menerima pengetahuan, serta peserta didik menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran (*child centre*).

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2009:73) proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik merupakan proses menemukan

(*inquiry*) terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Riyanto (2009:173) menambahkan bahwa menemukan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apa pun materi yang diajarkannya.

Proses *inquiry* terdiri atas: (a) pengamatan (*observation*), (b) bertanya (*questioning*), (c) mengajukan dugaan (*hipotesis*), (d) pengumpulan data (*data gathering*), (e) penyimpulan (*conclusion*). Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*) yaitu: (a) merumuskan masalah, (b) mengamati atau melakukan observasi, (c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar laporan, bagan, table, atau karya lainnya, (d) mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.

3) Bertanya (*Questioning*)

Menurut Riyanto (2009:74) proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik diawali dengan proses bertanya. Proses bertanya yang dilakukan peserta didik sebenarnya merupakan proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupannya. Riyanto (2009:173) menambahkan bahwa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan

apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Riyanto (2009:74) menyatakan proses bertanya begitu berarti dalam rangka: (a) membangun perhatian (*attention building*), (b) membangun minat (*interest building*), (c) membangun motivasi (*motivation building*), (d) membangun sikap (*aptitude building*), (e) membangun rasa keingintahuan (*curiosity building*), (f) membangun interaksi antarsiswa dengan siswa, (g) membangkitkan interaksi antara siswa dan guru, (h) interaksi antara siswa dengan lingkungannya secara kontekstual., (i) membangun lebih banyak lagi pertanyaan yang dilakukan siswa dalam rangka menggali dan menemukan lebih banyak informasi (pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik).

Lebih lanjut Riyanto (2009:174) menambahkan dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- (a) Menggali informasi baik administrasi maupun akademis.
- (b) Mengecek pemahaman siswa.
- (c) Membangkitkan respons kepada siswa.
- (d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- (e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- (f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- (g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.
- (h) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Hampir pada semua aktivitas belajar *questioning* ini dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru.

Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Riyanto (2009:74) menyatakan proses pembelajaran merupakan proses kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan gurunya, dan antara peserta didik dengan lingkungannya. Proses pembelajaran yang signifikan jika dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar, baik secara homogen maupun secara heterogen sehingga di dalamnya akan terjadi berbagi masalah (*sharing problem*), berbagi informasi (*sharing information*), berbagi pengalaman (*sharing experience*), dan berbagi pemecahan masalah (*sharing problem*), yang memungkinkan semakin banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Riyanto (2009:174) menambahkan bahwa konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antarkelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam kelas kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru mengadakan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke kelas.

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru mengajar siswanya bukanlah contoh masyarakat belajar. Dalam contoh ini, belajar hanya siswa bukan guru. Dalam masyarakat belajar, dua

kelompok (atau lebih) yang terlibat dalam masyarakat belajar member informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar dan ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Praktik metode ini dalam pembelajaran terwujud dalam (a) pembentukan kelompok kecil, (b) pembentukan kelompok besar, (c) mendatangkan ahli ke kelas, (d) bekerja dengan kelas sederajat, (e) bekerja kelompok dengan kelas di atasnya. (d) bekerja dengan masyarakat

5) Pemodelan (*Modeling*)

Riyanto (2009:74) menyatakan proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu. Pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan nara sumber dari luar, yang terpenting dapat membantu terhadap ketuntasan dalam belajar (*mastery learning*) sehingga peserta didik dapat mengalami akselerasi perubahan secara berarti.

Riyanto (2009:175) menambahkan bahwa dalam sebuah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan atau guru memberikan contoh cara mengerjakan

sesuatu. Dalam pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang siswa bisa ditunjuk untuk member contoh teman-temannya cara melafalkan suatu kata. Contoh itu, disebut sebagai model. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapainya.

6) Refleksi (*Reflection*)

Riyanto (2009:75) menyatakan refleksi dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu. Refleksi pembelajaran merupakan respons terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan dan keterampilan yang baru sebagai wujud pengayaan atau revisi dari pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.

Guru harus dapat membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang dipelajarinya. Kuncinya adalah bagaimana pengetahuan dan keterampilan itu mengendap di jiwa peserta didik sehingga tercatat dan merasakan terhadap pengetahuan dan keterampilan baru tersebut.

Pada akhir proses pembelajaran sebaiknya guru menyisakan waktu agar peserta didik melakukan refleksi, yang diwujudkan dalam bentuk: (a) pernyataan langsung peserta didik tentang yang diperoleh hari itu, (b) jurnal belajar di buku

pribadi peserta didik, (c) kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Menurut Riyanto (2009:177) penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan mengenai perkembangan perilaku peserta didik. Pembelajaran efektif adalah proses membantu peserta agar mampu mempelajari (*learning to learn*) bukan hanya menekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.

Oleh karena penilaian menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Kemajuan belajar peserta didik dinilai dari proses, tidak semata dari hasil. Oleh karena itu, penilaian *authentic* merupakan proses penilaian pengetahuan dan keterampilan (performansi) yang diperoleh siswa di mana penilai tidak hanya guru, tetapi juga teman siswa atau pun orang lain.

Adapun karakteristik dari penilaian autentik (*authentic assessment*) sebagai berikut.

- 1) Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Aspek yang diukur adalah keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta apakah peserta didik belajar? Atau apa yang sudah diketahui peserta didik.
- 3) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dilakukan dalam beberapa tahapan dan periode.
- 4) dilakukan, sesuai dengan tahapan waktu dan bahasannya, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif.

- 5) Penilaian dilakukan secara integral, yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai satu kesatuan utuh.
- 6) Hasil penilaian digunakan sebagai *feedback*, yaitu untuk keperluan pengayaan (*enrichment*) standar minimal telah tercapai atau mengulang (*remedial*) jika standar minimal belum tercapai.

Menurut riyanto (2009:170-171) penerapan pendekatan kontekstual di kelas cukup mudah. Penerapan kontekstual secara garis besar langkahnya sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

5. Media Pembelajaran *Video Reality Show*

Media alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah *Video (audiovisual)*. *Video* yang dimaksud adalah *video reality show* “Orang Pinggiran” Trans7. Widyaningrum dan Christiastuti (dalam Hasibuan, 2011) menyatakan *reality show* adalah suatu acara yang menampilkan

realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam) dan disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat masyarakat. *Reality show* tidak sekedar mengekspos kehidupan orang, tetapi juga ajang kompetisi, bahkan menjahili orang.

Sementara itu, Salis (2010) menyatakan bahwa *reality show* adalah sebuah tayangan yang dinyatakan ke pemirsa sebagai sebuah tayangan yang diambil langsung dari situasi sebenarnya (*real*) dan telah mendapat persetujuan semua pihak yang terlibat. Namun, lebih lanjut Salis (2010) menyebut *reality show* dengan istilah *drama reality*. Hal tersebut karena Salis beranggapan bahwa pada tayangan *reality show* di televisi telah melalui proses editing, menggunakan skenario, menggunakan arahan sutradara, dengan adanya sedikit akting dari tokoh di dalamnya.

Selaras dengan Salis, Asih (2010) mendefinisikan *reality show* sebagai program acara yang dibintangi oleh orang-orang yang bukan aktor dan aktris, tetapi walau pun demikian program acara tersebut masih diatur oleh skenario yang di tulis oleh produser. John Vivian (dalam Asih, 2010) menjelaskan *reality show* secara istilah berarti pertunjukan yang asli (*real*), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Tetapi pada kenyataannya *reality show* mengalami bias dari konsep aslinya, hampir menjadi simpang siur atas kebutuhan pemirsa yang menginginkan suatu program *reality show* dengan konsep apa adanya dengan tanpa direkayasa. Dalihnya *reality show*, akan tetapi dasar dari

semuanya supaya dapat membuat penonton terharu dengan dilakukan penambahan-penambahan (rekayasa) agar alur ceritanya menjadi sendu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *reality show* pertunjukan atau program tayangan televisi yang asli (*real*), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Namun, dalam penyajiannya sudah melalui proses kreatif berupa *editing*, penggunaan skenario, campur tangan arahan sutradara, dan penambahan-penambahan rekayasa dengan tujuan supaya dapat membuat penonton terharu dan alur ceritanya menjadi sendu. Dalam hal ini, *Video Reality show* “Orang Pinggiran” Trans7 merupakan *video (audiovisual)* yang berisi tentang cuplikan acara *Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Acara *Reality Show* “Orang Pinggiran” ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 17.30 WIB sampai 18.00 WIB di stasiun TV Trans7.

Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7 merupakan program acara semi dokumenter yang bercerita mengenai perjuangan orang pinggiran untuk bisa bertahan hidup meskipun kehidupan mereka terus tergerus oleh perkembangan zaman. Memenuhi berbagai kebutuhan hidup meskipun dengan keterbatasan dan ketertinggalan menjadi inspirasi tersendiri bagi penonton. Motivasi dan semangat mereka menjalani hidup dapat mengatasi berbagai halangan yang ada. Berdasarkan kisah-kisah yang ada di dalam *Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, diharapkan dapat merangsang ide, inspirasi, serta imajinasi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul dalam menulis puisi, sehingga puisi-

puisi yang dihasil menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan *audiovisual* sebagai media diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

6. Manfaat Media *Video Reality Show*

Manfaat media audio visual menurut Dale via Arsyad (2009: 24) adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas; (2) menumbuhkan perubahan yang signifikan tingkah laku siswa; (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa; (4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa; (5) memperluas wawasan dan pengalaman siswa; (6) melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 adalah: (1) Guru menyajikan materi pembelajaran tentang menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7; (2) guru memutar video; (3) siswa menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7; (4) Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka tonton; (5) Guru memberikan contoh menulis puisi dari cuplikan tayangan yang ada di *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7; (6) Siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian Suartini, Eni (2007) skripsi dengan judul "*Penggunaan Media Foto Seri Dalam Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*". Dalam penelitian ini diperoleh keberhasilan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pada pembelajaran menulis puisi ternyata lebih efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberhasilan pembelajaran yang ditemukan melalui penelitian ini. Guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media foto seri secara baik. Siswa dengan dapat menikmati belajar menulis, merasa senang, tertarik, dan tidak bosan. Bahkan lebih bermakna lagi ketika siswa mengatakan bahwa menulis puisi tidak lagi menjadi pekerjaan yang sulit karena pemanfaatan media foto seri dapat menggugah minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi. Sementara itu, secara hasil karya puisi siswa juga mengalami peningkatan skor yang cukup memuaskan. Peningkatan yang sangat Nampak dari hasil karya siswa adalah pada aspek penggunaan bahasa retorika dan rima. Peningkatan tersebut selain terjadi pada rata-rata skor siswa, juga terjadi pada skor tiap aspek puisi, baik asepek isi maupun aspek bentuk.

Penelitian yang juga relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Arafat, Zakaria (2007) skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Peta Konsep Tayangan Televisi "Jika Aku Menjadi" Trans Tv pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tayangan televisi "Jika Aku Menjadi" Trans Tv sebagai media berupa peta konsep

untuk pembelajaran menulis naskah drama ternyata cukup efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberhasilan pembelajaran yang ditemukan melalui penelitian ini. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa penggunaan media peta konsep mampu meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama.

Hasil penulisan naskah drama siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek tema, amanat, dialog dan teks samping. Hal ini terlihat jelas pada pratindakan rata-rata siswa hanya mampu menulis naskah drama dengan singkat, belum membubuhkan teks samping jadi penggambaran tokoh dalam dialog masih kurang jelas, kurang jelasnya penggambaran latar. Akan tetapi dalam tindakan siklus I dan siklus II kekurangan tersebut mampu diperbaiki oleh siswa dalam menulis naskah drama. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang pada pretes aspek tema rata-rata kelas mendapatkan nilai sebesar 5,80; aspek amanat sebesar 5,96; aspek alur 5,33; aspek dialog dan teks samping sebesar 6,17. Sedangkan setelah mengalami tindakan sampai siklus II aspek tema mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 7,71; aspek amanat 7,62; aspek alur 7,54 dan aspek dialog dan teks samping 7,34.

Selain hasil tulisan siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dan proses belajar meningkat. Sehingga proses pembelajaran menulis naskah drama semakin meningkat. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan dan terlihat siswa tidak terlalu sulit menuangkan ide-ide dalam dalam tulisannya. Dengan adanya variasi pembelajaran menulis naskah drama, diantaranya dengan menggunakan media peta konsep tayangan “Jika Aku Menjadi” Trans TV

diharapkan asumsi selama ini yang dihadapi siswa tentang menulis naskah drama itu sulit satu persatu diharapkan dihilangkan dengan adanya penelitian-penelitian menulis yang lain.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan menggunakan media *Video Reality Show*, maka keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banguntapan yang terletak di Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 1 Banguntapan merupakan sebuah institusi pendidikan dasar yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bantul. Secara geografis, SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul berlokasi sangat strategis, sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul ini dekat dari jalan raya, sehingga tidak mempersulit siswa untuk tiba di sekolah ataupun masyarakat luas yang mungkin mencari lokasi sekolah ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah VIII A SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul dengan jumlah siswa 36 orang. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi, sesuai dengan pertimbangan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* yang bertujuan

untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menghasilkan karya kreatif berupa puisi.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan jalan pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006: 91). Desain PTK di sini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Madya, 2006: 59-63), yakni: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari definisi mengarah ke tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial pada batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan mengarah pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. tujuannya agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan atau observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat dilakukan karena

tindakan akan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum dapat dilihat dengan jelas. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi siklus berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dalam keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan 2x60 menit. Pelaksanaan dari masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Adapun siklus-siklus tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x60 menit. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan dalam upaya peningkatan keadaan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis

puisi. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut pembelajaran menulis puisi. Setelah ditemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama kolaborator menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator merencanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas dan jadwalnya.

Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dan kolaborator menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan instrumen berupa silabus, RPP, kisi-kisi soal, lembar soal, lembar jawaban, Media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi. Di tahap perencanaan ini dilaksanakan tes kemampuan menulis puisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran menulis puisi yang biasa dilakukan.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi yaitu pelaksanaan KBM sesuai dengan RPP siklus I yang telah dibuat bekerjasama dengan kolaborator. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan tentang menulis puisi (unsur-unsur puisi). Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan pendekatan kontekstual (mencontohkan bagaimana menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa).

Langkah selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 sebagai salah satu contoh kehidupan sehari-hari “Orang Pinggiran” yang bisa dijumpai di lingkungan sekitar siswa. Kemudian guru menyiapkan media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7. Setelah itu, siswa menyaksikan *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 dan kemudian siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab). Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya. Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Setelah itu, Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Mahasiswa peneliti mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dan reaksi siswa dalam pelaksanaan praktik menulis puisi. Mahasiswa peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Rekaman berupa foto dan hasil pekerjaan siswa menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus I.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru kolaborator untuk menilai tingkat keberhasilan keterampilan menulis puisi menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 pada siklus I. Peneliti dan guru berdiskusi untuk memahami proses, kendala, dan masalah yang ditemui dalam implementasi tindakan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung kemudian didiskusikan dan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan seperti halnya siklus I. Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan di lokasi penelitian dalam siklus kedua adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus II adalah sebagai berikut. Guru dan peneliti merancang skenario pembelajaran pada siklus II. Pada implementasi tindakan siklus dua, guru akan memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Seperti halnya siklus I, mahasiswa peneliti dan guru menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru kolaborator dan mahasiswa/ peneliti juga menyiapkan instrumen pengambilan data yang berupa

lembar pengamatan, lembar penilaian, alat dokumentasi dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi.

b. Implementasi Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini juga dilakukan dalam dua kali pertemuan. Prosedur kegiatan pada siklus II secara bertahap dilaksanakan sesuai perencanaan. Pada awal pertemuan guru mengumumkan hasil/ nilai menulis puisi pada siklus pertama. Nilai yang telah diumumkan dimaksudkan sebagai motivasi siswa agar bisa lebih baik lagi. Selanjutnya Implementasi tindakan seperti halnya pada siklus I yaitu pelaksanaan KBM sesuai dengan RPP siklus II yang telah dibuat bekerjasama dengan kolaborator. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan tentang menulis puisi (unsur-unsur puisi). Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan pendekatan kontekstual (mencontohkan bagaimana menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa). Penjelasan tentang materi pada siklus II ditambah beberapa materi yang dirasa perlu sebagai hasil refleksi pada siklus I.

Langkah selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 sebagai salah satu contoh kehidupan sehari-hari “Orang Pinggiran” yang bisa dijumpai di lingkungan sekitar siswa. Kemudian guru menyiapkan media *video reality show* “Orang Pinggiran” Trans7.

Setelah itu, siswa menyaksikan *video reality show* “Orang Pinggiran” Trans7 dan kemudian siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab). Di akhir pembelajaran, siswa mengumpulkan puisi hasil pekerjaannya. Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Setelah itu, Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

c. Observasi

Seperti halnya pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini juga dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Mahasiswa peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi catatan lapangan. Rekaman berupa foto dan pekerjaan siswa menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Setelah dilakukan implementasi tindakan dalam dua siklus, mahasiswa peneliti dan guru kolabolator mengadakan diskusi mengenai hasil kemampuan menulis puisi siswa. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan menulis puisi dengan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Setelah refleksi, data yang diperoleh dirasa cukup dan kriteria keberhasilan sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Data yang diperoleh diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terperinci di dalam rumusan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dokumen jawaban siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai kolabolator. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi pedoman observasi dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran ini berjalan (Madya, 1994: 22). Tahap observasi ini dilaksanakan saat pembelajaran sedang berlangsung dengan cara peneliti membuat catatan lapangan dan lembar pengamatan.

Ketika guru melaksanakan pembelajaran, rekan yang belajar sebagai observer secara teliti dan teliti mengamati berbagai hal berikut: (1) aktivitas siswa, (2) aktivitas guru, (3) kendala yang dihadapi (mencakup berbagai aspek baik siswa, guru, fasilitas, media, metode, dan hal-hal lain yang menunjang jalannya proses pembelajaran, dan (4) ketuntasan belajar klasikal.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara akan dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara digunakan untuk mencari kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi. Wawancara dengan guru akan dilakukan tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi. Pedoman penilaian menulis puisi menggunakan pedoman penilaian dari beberapa ahli yang telah dimodifikasi dan disesuaikan.

4. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya penulisan puisi.

5. Tes Menulis (Puisi)

Untuk mengetahui data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam penulisan puisi dilakukan tes penulisan puisi . Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru kelas melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Data yang dihasilkan dengan tes penulisan puisi merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara kuantitatif.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis dan deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan baik guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran. Catatan pembelajaran dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran.

7. Dokumen Tugas/ Jawaban Siswa

Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saat pretes, siklus I, maupun siklus II. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

8. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian juga ikut disertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2009:58) yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi

ini disesuaikan dengan kemampuan siswa SMP khususnya kelas VIII. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP N 1 Banguntapan. Berikut pedoman penilaian menulis puisi siswa.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema yang ditentukan. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema yang ditentukan. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema yang ditentukan dan isi puisi.	3
		Kurang baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema yang ditentukan ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema yang ditentukan dan isi puisi.	2
Kekuatan Imajinasi	Adanya kekuatan imaji dalam puisi	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi di dalamnya kurang (sedikit) mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi di dalamnya tidak mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	2
Ketepatan Diksi	Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi	3

		(pilihan kata) tetapi diksi tersebut kurang mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis. Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) tetapi diksi tersebut tidak mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis.	2
Pendayaan pemajasan	Penggunaan majas yang tepat	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat variasi majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain tetapi kurang bervariasi.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi di dalamnya tidak terdapat majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.	2
Amanat	Kandungan amanat	Sangat Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat amanat atau pesan yang mudah dipahami pembaca.	4
		Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat amanat atau pesan tetapi susah untuk dipahami pembaca.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi namun di dalamnya tidak terdapat amanat atau pesan apapun.	2

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Berdasarkan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dekuipif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan

dokumentasi jawaban siswa. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam deskripsi kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.
2. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
3. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
4. Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan-perhitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes. Data yang berupa skor keterampilan menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata (mean) dan presentase, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Burns (Madya,

2007:37), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik dan validitas dialogis. Penelitian yang akan dilakukan nantinya hanya menggunakan empat validitas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogik.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi kerjanya. Dengan adanya sebuah kolaborasi maka setiap pihak dapat menempatkan diri sesuai peran masing-masing. Guru memiliki peran sebagai penyampai materi serta pengendali pembelajaran dan peneliti berperan sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak berperan ganda sebagai penyampai materi pembelajaran. Dengan demikian, validitas ini dipilih agar peneliti mampu mengoptimalkan konsentrasinya untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

b. Validitas Hasil

Dalam penelitian ini, validitas hasil dipakai pada saat melakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama dimana akan muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Dari hasil tersebut, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Validitas Proses

Kriteria ini mengangkat pertanyaan tentang “keterpercayaan” dan “kompetensi” dari penelitian terkait. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam penelitian.

d. Validitas Dialogik

Validitas ini berkaitan dengan proses tinjauan sejawat. Di sini peneliti melakukan dialog dengan rekan sejawat ataupun guru kolaborator untuk dimintai pendapat atau gagasannya selama proses penelitian. Pada akhirnya, diharapkan adanya dialog yang kritis/reflektif sehingga kecenderungan subjektivitas dapat diperkecil.

2. Reliabilitas

Madya (2006:45) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel ialah dengan mempercayai peneliti itu sendiri. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan cara menyajikan data seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, lembar observasi, dan lembar penilaian. Selain itu juga akan dilampirkan foto-foto dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk. Dalam penelitian ini, indikator yang dicapai bisa dilihat dari peningkatan proses belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, apresiasi siswa terhadap kegiatan menulis puisi, adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar adalah informasi keterampilan siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi keterampilan siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dalam pembelajaran menulis puisi, dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas diungkapkan di bawah ini.

1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

Keterampilan awal siswa dapat dilihat dari hasil tes pratindakan yang dilaksanakan sebelum implementasi tindakan. Untuk mengetahui kondisi nyata dilapangan, peneliti melakukan kegiatan pratindakan berupa pengamatan dan tes

keterampilan menulis puisi di kelas VIIIA pada Kamis, 1 Maret 2012. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran serta melakukan tes keterampilan menulis puisi. Pengamatan proses pembelajaran menulis puisi dijadikan sebagai gambaran awal proses pembelajaran, sedangkan hasil tes keterampilan menulis puisi dijadikan sebagai gambaran produk pembelajaran. Adapun hasil pratindakan tersebut adalah sebagai berikut. Angket digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang apresiasi siswa terhadap puisi. Hasil angket secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan	8,33%	61,11%	13,89%	16,67%
2	Minat saya dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi rendah.	50,00%	11,11%	22,22%	16,67%
3	Saya sering mengalami kesulitan pada saat menulis puisi.	26,92	38,89%	27,78%	11,11%
4	Bagi saya kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit	44,44%	19,44%	25,00%	11,11%
5	Keterampilan saya dalam menulis puisi masih rendah	8,33%	50,00%	30,56%	11,11%
6	Pengetahuan saya tentang puisi rendah.	22,22%	55,56%	16,67%	5,56%
7	Saya jarang menulis puisi di luar tugas pembelajaran menulis puisi di sekolah	25,00%	52,78%	13,89%	8,33%
8	Pembelajaran menulis puisi di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan	30,56%	47,22%	11,11%	11,11%
9	Saya ingin meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	36,11%	58,33%	5,56%	0,00%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut. Sebanyak 8,33% siswa sangat setuju, 61,11% siswa setuju, 13,89% siswa kurang setuju, dan 16,67% siswa tidak setuju. Jawaban siswa yang mayoritas menjawab setuju untuk pernyataan mengenai menulis sebagai kegiatan yang membosankan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis. Hal tersebut bisa menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kondisi ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru menjelaskan kompetensi dasar pada hari ini yakni mengenai menulis puisi bebas. “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang menulis puisi bebas”. Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa nampak malas mendengarkan penjelasan guru. Beberapa siswa terlihat berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Berulang kali Guru menegur, namun terlihat siswa menyepelkan Guru.

PT/I-3-2012

Selain kurang menyenangkan kegiatan menulis, siswa juga mengakui bahwa minat mereka terhadap pembelajaran menulis puisi juga rendah. Pada butir soal nomor 2 sebanyak 50,00% siswa sangat setuju untuk minat mereka yang rendah terhadap menulis puisi, 11,11% siswa setuju, 22,22% siswa kurang setuju, dan 16,67% siswa tidak setuju. Hal tersebut menguatkan hasil angket butir no 1 bahwa kegiatan menulis puisi membosankan sehingga mengurangi minat siswa dalam mengikuti kegiatan menulis puisi.

Lebih lanjut, pada butir soal nomor 3 sebanyak 22,22% siswa sangat setuju, 38,89% siswa setuju, 27,78% siswa kurang setuju, dan 11,11% siswa

tidak setuju. Sebagian besar siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru: “ Tadi Ibu sudah menjelaskan kepada kalian tentang pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi, apakah kalian sudah jelas?”
 Siswa: “ Saya masih belum paham bagaimana menulis puisi dengan bahasa yang baik, soalnya susah Bu”.
 Guru: “ Ya sudah, Ibu akan melatih kalian supaya bisa menulis puisi”.
 Siswa: :“Terimakasih Bu”.

PT/1-3-2012

Pada butir soal nomor 4 sebanyak 44,44% siswa sangat setuju, 19,44% siswa setuju, 25,00% siswa kurang setuju, dan 11,11% siswa tidak setuju. Siswa menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Lebih lanjut pada butir soal nomor 5 sebanyak 8,33% siswa sangat setuju, 50,00% siswa setuju, siswa kurang setuju 30,56%, dan 11,11% siswa tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh kemampuan mereka yang masih rendah dalam menulis puisi.

Penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi yang lain adalah karena masih rendahnya pengetahuan siswa tentang puisi. Pada butir soal nomor 6 sebanyak 22,22% siswa sangat setuju, 55,56% siswa setuju, siswa kurang setuju 16,67%, dan 5,56% siswa tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi juga dipengaruhi oleh pengetahuan siswa yang masih rendah tentang puisi.

Pada butir soal nomor 7 sebanyak 25,00% siswa sangat setuju, siswa setuju 52,78%, 13,89% siswa kurang setuju, dan 8,33% siswa tidak setuju. Hal tersebut menandakan bahwa selain kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi, siswa juga kurang dalam hal praktik menulis puisi di luar tugas dari guru.

Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi juga disebabkan karena pembelajaran menulis puisi di sekolah saya kurang menarik dan membosankan. Pada butir soal nomor 8 sebanyak 30,56% siswa sangat setuju, 47,22% siswa setuju 11,11%, siswa kurang setuju, dan 11,11% siswa tidak setuju.

Dari berbagai kendala dan penyebab kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, siswa juga ternyata memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada butir soal nomor 9 sebanyak 36,11% siswa sangat setuju, 52,78% siswa menjawab setuju, siswa kurang setuju 2,78%, dan 0,0% siswa tidak setuju.

Dari persentase besarnya respon siswa atas, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menganggap menulis puisi itu sulit, siswa tidak menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah, guru tidak menggunakan media tertentu dalam menulis puisi, siswa ingin mempelajari kegiatan menulis puisi, siswa kurang memiliki keterampilan menulis puisi. Dari kesimpulan tersebut, diperlukan sebuah media yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa. Kondisi keterampilan menulis puisi yang digambarkan pada tabel di atas memberikan informasi bahwa siswa memiliki permasalahan dalam menulis puisi dan permasalahan tersebut harus segera diatasi.

Setelah mendapatkan informasi minat siswa dalam menulis puisi, selanjutnyamahasiswa peneliti bersama guru mengadakan tes awal (pratindakan) sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis puisi. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul. Hasil pratindakan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (jumlah skor x 5)
		A	B	C	D	E		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 20	Maks 100
1	Siswa 1	3	2	3	2	2	12	60
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	10	50
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	10	50
4	Siswa 4	2	2	2	2	2	10	55
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	10	50
6	Siswa 6	2	2	2	2	3	11	60
7	Siswa 7	2	3	3	2	2	12	50
8	Siswa 8	3	2	2	3	2	12	60
9	Siswa 9	2	2	2	2	3	11	55
10	Siswa 10	2	2	2	2	2	10	50
11	Siswa 11	3	2	2	2	2	11	55
12	Siswa 12	2	2	2	2	2	10	50
13	Siswa 13	2	2	2	3	3	12	60
14	Siswa 14	2	2	2	3	2	11	55
15	Siswa 15	2	2	2	2	3	11	50
16	Siswa 16	2	2	2	2	2	10	55
17	Siswa 17	2	2	2	2	3	11	55
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	10	50
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	10	50
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	10	50
21	Siswa 21	2	2	2	2	3	11	55
22	Siswa 22	2	2	2	2	2	10	50
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	10	50
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	10	50
25	Siswa 25	2	2	2	3	2	11	55
26	Siswa 26	2	2	2	2	2	10	50
27	Siswa 27	2	2	3	3	2	12	60
28	Siswa 28	2	2	3	3	3	13	60
29	Siswa 29	2	2	2	2	2	10	50
30	Siswa 30	2	2	2	2	2	10	50
31	Siswa 31	2	2	2	2	3	11	55
32	Siswa 32	2	2	2	2	2	10	50
33	Siswa 33	2	2	2	2	2	10	50
34	Siswa 34	2	2	3	2	2	11	55
35	Siswa 35	2	2	2	2	3	11	55
36	Siswa 36	2	2	2	2	2	10	50
Skor Tertinggi		3	3	3	3	3	13	60
Skor Terendah		2	2	2	2	2	10	50
Skor Rerata		2,08	2,02	2,13	2,16	2,25	10,66	53,19

Keterangan: A: Diksi; B: Pencitraan; C: Pemajasan; D: Kesesuaian judul; tema, dan isi; E: Kandungan makna dan amanat

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian penulisan puisi hasil karya siswa pada tahap pratindakan ini adalah diksi, pencitraan, permajasan, kesesuaian judul dan tema isi puisi, serta amanat yang terkandung dalam puisi. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum, yaitu 4. Jika ditotal, skor ideal praktik menulis kreatif puisi dalam penelitian ini adalah 20. Pada tahap pratindakan ini, kondisi kelas kurang kondusif. Siswa cenderung bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Jika tidak diingatkan oleh guru, kondisi kelas semakin ramai dan gaduh. Hal tersebut terbukti pada catatan lapangan di bawah ini.

Guru menjelaskan tentang puisi dan unsur pembangun puisi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru. Suasana kelas terlihat ramai dan gaduh, siswa merasa menulis puisi adalah hal yang sangat sulit. Beberapa siswa mengeluh karena tidak suka menulis puisi dan sulit untuk menemukan ide.

CL I/PT/1-3-2012

Berikut ditampilkan gambar kondisi kelas saat tahap pratindakan berlangsung di kelas. Kamis, 1 Maret 2012



Gambar 1. Kondisi Kelas pada Tahap Pratindakan

Dari hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, dalam menulis puisi masih berkategori rendah. Dari tabel di atas, diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Skor rerata keterampilan awal menulis puisi siswadari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 10,66 atau memiliki nilai rerata 53,19.

Sekolah tidak dilakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan media yang menarik. Pembelajaran menulis puisi di sekolah hanya dilakukan dengan teori atau hanya menggunakan buku paket saja, sehingga banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis puisi itu tidak menyenangkan dan sulit. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa masih berkategori rendah. Selain itu, siswa juga kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga suasana menjadi gaduh dan banyak siswa yang berbicara dengan temannya.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi, dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu Ibu Supartinah,S.Pd. Kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II, dilaksanakan oleh guru kelas yang ada di sekolah. Sementara mahasiswa peneliti,

mengamati jalannya proses pembelajaran dan membantu guru apabila guru membutuhkan bantuan. Jadwal penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara mahasiswa dengan guru kelas di sekolah.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 , SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul. Perencanaan dilakukan antara mahasiswa peneliti dan guru kelas bahasa Indonesia. Perencanaan siklus I berkaitan dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti, hasil observasi, analisis data pratindakan, dan kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru setelah pelaksanaan pratindakan. Peneliti bersama guru melakukan diskusi dan koordinasi untuk membahas tindakan yang akan dilakukan pada siklus I berkaitan dengan masalah yang ditemukan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun hasil keterampilan menulis puisi.

Koordinasi antara peneliti dan guru sebelum tindakan siklus I membahas pentingnya perbaikan dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, baik secara proses maupun produk. Peneliti dan guru sepakat bahwa pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7

akan digunakan sebagai tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa tersebut.

Secara proses, peningkatan keterampilan menulis puisi siswa akan dilihat dari aktivitas fisik siswa dalam melakukan praktek menulis puisi siklus I. Selain itu, peningkatan secara proses akan diamati dari respon siswa, perilaku siswa, dan suasana pembelajaran di kelas selama tindakan siklus I berlangsung. Secara produk, indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari hasil tes keterampilan menulis puisi siklus I. Tes keterampilan menulis puisi disusun dengan cara siswa menyimak tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

Setelah kesepakatan antara peneliti dan guru tercapai, yaitu akan digunakannya pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi pada pertemuan berikutnya, peneliti menyiapkan seluruh instrumen yang dibutuhkan. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun atas persetujuan dan bimbingan guru serta menyiapkan instrument penelitian berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi dan foto sebagai dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa materi baru sebagai hasil tindak lanjut dari refleksi pada prantindakan, mengingat pada pratindakan siswa masih banyak yang belum mampu menulis puisi dengan baik.

2) Implementasi Tindakan

Penggunaan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 di kelas VIIIA pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 4x60 menit. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan yang dilakukan memiliki tujuan agar upaya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat maksimal. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan, sebagai berikut. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu, 3 Maret 2012 jam 4-5 (10.20- 11.20, jeda istirahat dan dilanjutkan pada 11.30-12.20).

a) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama tindakan siklus I, guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Guru menjelaskan mengenai materi tentang puisi dan unsur-unsurnya. Guru melanjutkan dengan menjelaskan mengenai media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dan implementasinya pada saat pembelajaran diskusi. Guru menjelaskan langkah-langkah dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai media pembelajaran tersebut. Adapun rincian kegiatan tindakan siklus I pertemuan pertama ini sebagai berikut.

- (1) Guru membacakan hasil tes pratindakan agar siswa, agar siswa mengetahui keterampilan menulis puisi masing-masing, serta memotivasi siswa agar siswa mampu melakukan dengan lebih baik pada siklus II.

- (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai puisi dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi,.
- (3) Guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan pendekatan kontekstual (mencontohkan bagaimana menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa.
- (4) Guru menjelaskan tentang penggunaan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 sebagai salah satu contoh kehidupan sehari-hari “Orang Pinggiran” yang bisa dijumpai di lingkungan sekitar siswa,
- (5) Guru menyiapkan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 dan siswa menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7,
- (6) Guru meminta siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi menggunakan pendekatan kontekstual,
- (7) Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi,
- (8) Siswa mengumpulkan puisi dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.
- (9) Guru memberi tindak lanjut agar siswa membaca kembali materi-materi yang sudah disampaikan di awal pelajaran, agar siswa dapat lebih paham dan lebih baik.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x60 menit dan dilaksanakan pada Kamis 8 Maret 2011 jam 4-5 (10.20- 12-20). Adapun pelaksanaan siklus I pertemuan II sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan lagi materi tentang puisi dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
- (2) Guru meminta siswa melakukan penyuntingan terhadap puisi mereka dengan cara menukarkan puisi mereka kepada teman mereka.
- (3) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil penulisan puisi yang mereka buat di depan teman-teman sekelas.
- (4) Guru memberikan tindak lanjut agar siswa membaca kembali materi-materi yang sudah disampaikan di awal pelajaran, agar siswa dapat lebih paham dan lebih baik pada siklus II.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh peneliti dan guru dengan menggunakan pedoman pengamatan serta catatan lapangan. Peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera yaitu berupa foto.

Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses berkaitan pada pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7, yakni respon siswa dan tingkat keaktifan dalam

melaksanakan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa.

a) Pengamatan Proses

Pertemuan pertama kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Maret 2012. Saat siswa praktik menulis puisi melalui kegiatan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan kelas siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan.

Pada pertemuan pertama siklus I, Guru memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pemberian apersepsi, guru memberikan materi yang berkaitan dengan pemahaman puisi seperti cara memahami puisi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami puisi, serta apa saja yang perlu dipahami dalam pemahaman puisi.. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan siklus I pertemuan pertama, Kamis 3 Maret 2012, saat pembelajaran berlangsung berikut.

Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memimpin doa, dilanjutkan dengan presensi siswa. Suasana kelas kondusif. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan hari ini menyiumak media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7

CL/PT/3-3-2012

Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Guru juga menjelaskan tentang penggunaan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 sebagai salah satu contoh kehidupan sehari-hari “Orang Pinggiran” yang bisa dijumpai di lingkungan sekitar siswa. Siswa mulai memahami penjelasan guru, sebelum siswa ditugaskan untuk menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7, terlebih dahulu guru dan siswa membuat satu contoh puisi dan mengambil tema yang berjudul “Nasib Orang Pinggiran”, gunanya untuk memberikan gambaran awal kepada siswa tentang menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

Pada siklus I pertemuan pertama sudah terlihat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan siklus I pertemuan pertama, pada 3 Maret 2012, saat pembelajaran berlangsung berikut.

Siswa menanggapi beragam tentang penjelasan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Siswa terlihat tertarik meski memang ada beberapa siswa yang masih ramai. Beberapa siswa berkomentar antusias dengan digunakannya media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. “*Bu, niki tayangan sik neng tivi Trans7?*” ada pula yang berkomentar “*Iyo kuwi tayangan sik di tayangna sore Bro, isine kaya perjuangan golek pangan kae lan kisahe wong ora mampu lo*”. “*O yo kuwi aku sering nonton Bu*”

CL/PT/03-3-2012

Dari catatan lapangan di atas, dapat diketahui siswa mulai termotivasi dan tertarik untuk menulis puisi jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Kondisi

ini menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan proses dalam pembelajaran menulis puisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Siswa menyimak *Video Reality Show* yang Berjudul Pencari Mata Lembu pada siklus I

Pada tahap selanjutnya siswa menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Antusias siswa terlihat ketika beberapa siswa menyatakan pendapatnya tentang cerita kisah hidup video tersebut. Masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, namun tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh. Guru segera menegur siswa untuk sama-sama menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Setelah selesai menyimak, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 yang telah mereka tonton. Siswa mulai praktik menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Pada tahap ini, waktu lebih difokuskan pada pengembangan ide-ide dengan memperhatikan pada aspek-aspek yang ada dalam puisi seperti aspek bentuk (diksi, gaya bahasa, pencitraan, amanat,

tema). Guru membantu siswa dalam kegiatan ini dan memotivasi siswa agar terus berlatih menulis terutama menulis puisi yang mempunyai nilai estetik yang tinggi. Beberapa siswa juga terlihat bercanda namun tetap melaksanakan tugasnya, sesekali guru dan peneliti mengunjungi siswa yang masih bingung, kebanyakan dari mereka kesulitan menentukan ide. Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi.

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I.

Tabel 4: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	28	77,77%
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	27	75%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	10	27,77 %
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap kegiatan menyimak <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7 dalam pembelajaran menulis puisi	31	86,11 %
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	29	80,55 %

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, siswa mulai aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa menyimak

Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam membimbing siswa ketika menulis puisi. Pada tahap pelaksanaansiklus I pertemuan pertama berlangsung, guru secara tegas menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dan contoh tentang penggunaan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 sebagai salah satu contoh kehidupan sehari-hari “Orang Pinggiran” yang bisa dijumpai di lingkungan sekitar siswa. Guru tampak antusias memberi pembelajaran menulis puisi dengan media video *Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 kepada siswa. Guru memberi penjelasan dengan jelas dan melakukan pembimbingan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal pembelajaran, guru dan siswa saling bertanya jawab tentang pengertian puisi. Selain itu, sebelum kegiatan menulis puisi dimulai guru memberikan contoh sebuah puisi yang baik dan di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun puisi. Sebagian besar siswa terlihat antusias dengan media ini, namun ada beberapa siswa yang diam saja tanpa respon apapun. Setelah selesai bercerita, ada seorang siswa yang bertanya, “Bu, saya ingin berlatih menulis puisi dengan benar dan sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi?”. Guru menjawab: “ Ibu akan memberikan latihan agar kalian semua bisa menulis puisi”.

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat tindakan siklus I.

Tabel 5: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran			
2	Alokasi waktu			
3	Implementasi langkah-langkah pembelajaran			
4	Penguasaan media pembelajaran			
5	Kejelasan penugasan ke siswa			
6	Evaluasi hasil pembelajaran			

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran sudah baik, pembagian alokasi waktu sudah baik, kejelasan penugasan ke siswa sudah baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah baik. Akan tetapi, masih ada dua aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu, implementasi langkah-langkah pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua, pada Kamis 8 Maret 2012, pada tahap ini Guru memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pemberian apersepsi, guru memberikan materi yang berkaitan dengan pemahaman puisi seperti cara memahami puisi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami puisi, serta apa saja yang perlu dipahami dalam pemahaman puisi. Guru meminta siswa menyunting puisi milik teman sebangkunya. Guru menjelaskan kepada siswa cara menyunting puisi. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman

sebelahnya, memodifikasi puisi, dan sebagainya. Kondisi pada saat siswa sedang menyunting puisi milik teman sebangkunya terlihat sedikit gaduh. Beberapa siswa tampak antusias dan berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa semangat dan antusias siswa saat menyunting puisi sudah mulai meningkat. Pada tahap ini. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelahnya, memodifikasi puisi dan sebagainya. Siswa tampak mulai sibuk dengan tugasnya masing-masing. Guru menghimbau agar siswa serius dalam menyunting puisi. Apabila ada kata-kata atau ejaan, diksi yang kurang tepat, guru mempersilahkan siswa untuk merevisi dan memberikan saran. Ada beberapa siswa yang terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya dan ada pula yang terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing.

CL/PT/08-3-2012

Setelah proses penyuntingan berakhir, siswa mengumpulkan puisi karya mereka. Sebelum pembelajaran berakhir tiba saatnya siswa mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri maupun puisi hasil karya temannya. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Beberapa siswa membacakan puisi karya mereka sendiri maupun karya temannya. Ada lima siswa yang maju memabacakan puisi yaitu S17, S04, S21, S19 dan S16. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Siswa sangat antusia mengikuti pembelajaran,.

CL/PT/08-3-2012

Tahap selanjutnya, guru merefleksikan pembelajaran. Guru menyatakan bahwa kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 baik

diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain lebih mudah dalam menemukan inspirasi, memunculkan diksi, citraan, dan majas yang tepat dalam penulisan puisi, siswa juga lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk belajar menulis puisi bebas dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya masih dilanjutkan dengan pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

b) Pengamatan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat melalui perolehan skor hasil menulis puisi siswa melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya. Adapun skor menulis puisi tindakan siklus I melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6: Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai(Jumlah skor x 5)
		A	B	C	D	E		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 20	Maks 100
1	Siswa 1	3	3	3	3	3	15	75
2	Siswa 2	3	3	3	3	3	15	75
3	Siswa 3	3	3	4	3	3	16	80
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	15	75
5	Siswa 5	2	3	2	3	3	13	65
6	Siswa 6	3	2	3	2	3	13	65
7	Siswa 7	3	2	2	3	3	13	65
8	Siswa 8	3	4	3	3	3	16	80
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10	Siswa10	3	3	4	2	3	15	75
11	Siswa 11	2	4	3	3	2	14	70
12	Siswa 12	2	3	3	3	3	14	70
13	Siswa 13	3	3	3	3	2	14	70
14	Siswa 14	4	3	3	2	3	15	70
15	Siswa 15	2	3	3	3	3	14	75
16	Siswa 16	3	4	3	3	3	16	80
17	Siswa 17	2	3	2	3	3	13	65
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	15	75
19	Siswa 19	3	3	3	3	3	15	75
20	Siswa 20	2	3	2	3	3	13	65
21	Siswa 21	4	3	3	2	3	15	75
22	Siswa 22	2	3	3	3	2	14	70
23	Siswa 23	3	2	2	3	3	13	65
24	Siswa 24	2	3	3	3	3	14	70
25	Siswa 25	3	3	3	3	3	15	75
26	Siswa 26	3	3	2	3	3	14	75
27	Siswa 27	2	3	2	3	3	13	65
28	Siswa 28	3	4	3	3	3	16	80
29	Siswa 29	2	3	3	2	3	13	65
30	Siswa 30	3	2	4	3	3	15	75
31	Siswa 31	3	2	3	2	3	13	65
32	Siswa 32	3	3	3	3	3	15	75
33	Siswa 33	3	4	3	3	3	16	80
34	Siswa 34	3	3	3	3	3	15	75
35	Siswa 35	3	4	3	3	3	16	80
36	Siswa 36	3	3	3	3	3	15	75
Skor rerata		2,77	3,02	2,88	2,83	2,911	16,139	72,5
Skor Tertinggi		4	4	4	3	3	13	80
Skor Terendah		2	2	2	2	2	16	65

Keterangan : A: Diksi,B: Pencitraan, C: Permajasan D: Kesesuaian tema dengan isi puisi, E: Kandungan Makna dan Amanat

4) Refleksi

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan media pada siklus I, yaitu sebanyak dua kali pertemuan. Mahasiswa peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi hasil perlakuan tindakan.

Kegiatan refleksi ini, didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Dari segi proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya keluhan akan kesulitan dalam menemukan kata-kata pertama dalam puisi mereka. perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi.

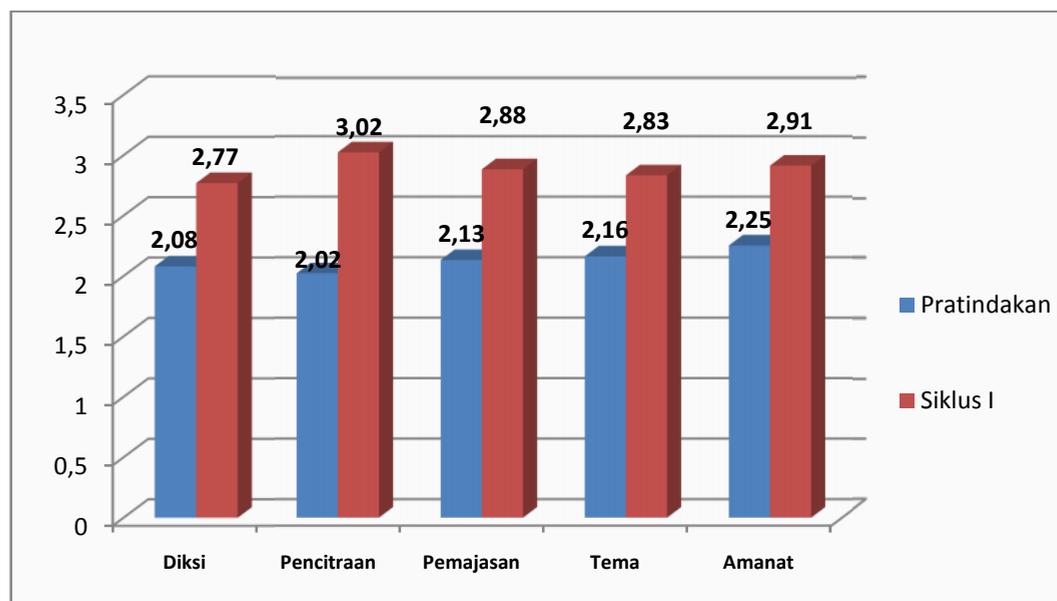
Secara produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari puisi-puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rerata kelas dari pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Berikut ini adalah tabel peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I

Tabel 7: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Pratindakan keSiklus I

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
		Skor rerata hitung	Skor rerata hitung	
1	Diksi	2,08	2,77	0,69
2	Pencitraan	2,02	3,02	1,00
3	Pemajasan	2,13	2,88	0,75
4	Kesesuaian tema, judul, dan isi	2,16	2,83	0,67
5	Kandungan makna dan amanat	2,25	2,91	0,66
Jumlah		10,66	16,13	3,77

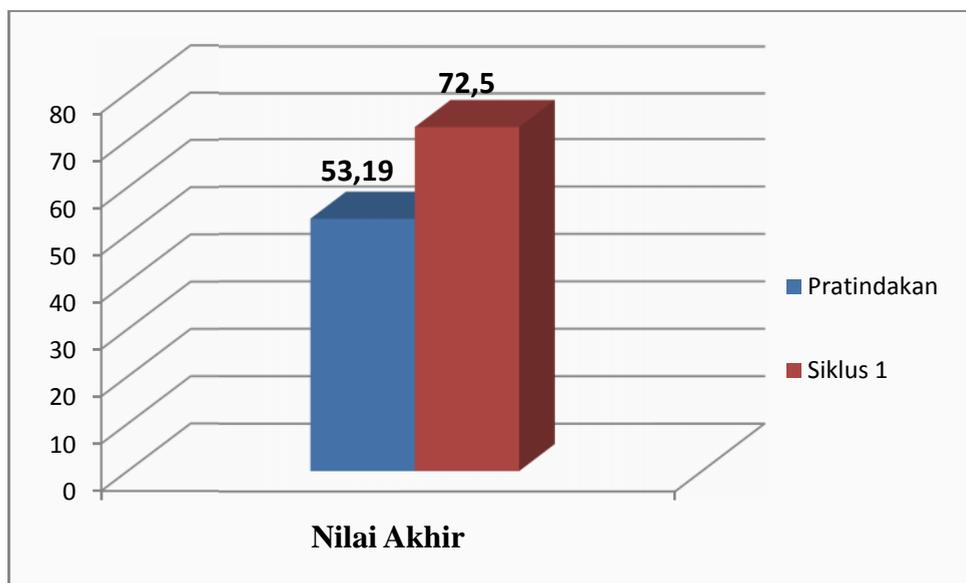
Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa peningkatan untuk aspek diksi dari tahap ke siklus I sebesar 0,69. Aspek pencitraan mengalami peningkatan sebesar 1,00. Aspek pemajasan mengalami peningkatan sebesar 0,75 Kesesuaian tema, judul, dan isi mengalami peningkatan sebesar 0,67. Aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 0,66. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,77.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi siswa, dapat dilihat peningkatan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek dari tahap pratindakan ke siklus I. Peningkatan skor tersebut juga tampak dalam tabel dan grafik berikut. Peningkatan skor tersebut juga tampak dalam diagram berikut.



Gambar 3: **Diagram Peningkatan Rerata Skor Tiap Aspek pada Pratindakan ke Siklus I**

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata hitung puisi siswa pada tahap pratindakan sebesar 53,19 Pada siklus I pertemuan terakhir nilai reratpuisi siswa meningkat menjadi 72,5. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,47



Gambar 4: **Diagram Peningkatan Nilai Rerata Tahap Pratindakan ke Siklus I**

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I, baik dari hasil secara proses maupun produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Walaupun masih kurang optimal, karena masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi. Permasalahan tersebut didiskusikan oleh mahasiswa peneliti dan guru untuk dapat ditemukan solusinya. Adapun kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Kekuatan imajinasi siswa dalam menulis puisi masih harus ditingkatkan.
- b) Ketepatan diksi siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan.
- c) Pendayaan pemajasan siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan.

Refleksi dilakukan baik secara proses maupun secara produk. Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I, akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang muncul pada siklus I akan ditindak lanjuti pada siklus II. Tindak lanjut dari permasalahan di siklus I adalah memberi pemahaman dan penjelasan yang lebih intensif mengenai kekuatan imajinasi dalam menulis puisi, ketepatan diksidalam menulis puisi, dan pendayaan pemajasandalam menulis puisi. Selain itu, dilakukan juga pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi KKM.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I baik secara proses maupun produk. Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara garis besar sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada pertemuan pertama ada beberapa perencanaan yang dilaksanakan, yakni sebagai berikut.

- a) Pada awal pertemuan guru mengumumkan hasil/nilai menulis puisi pada siklus pertama. Nilai yang telah diumumkan dimaksudkan sebagai motivasi siswa agar bisa lebih baik lagi
- b) Guru menjelaskan kembali tentang materi puisi dan aspek-aspeknya

- c) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti dengan guru pembimbing,
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7,
- e) Menyiapkan instrument penelitian berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan foto sebagai dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Penggunaan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 di kelas VIIIA pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 4x60 menit. Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis 9 Maret 2012 jam 4-5 (10.20- 12-20) dan siklus II pertemuan kedua pada Kamis, 15 Maret 2011 jam 4-5 (10.20- 12-20).

a. Pertemuan I

Adapun rincian tindakan siklus I pertemuan satu dapat dilaporkan sebagai berikut.

- (1) Guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah siswa lebih paham dan jelas, diharapkan keterampilan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan.

- (2) Guru membahas mengenai hasil karya siswa yang telah dilakukan di siklus I.
- (3) Guru menanyakan tentang perasaan siswa ketika menulis puisi pada siklus I, mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
- (4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini, guru lebih menekankan pada pendayaan pemajasan, pencitraan, agar siswa dapat menghasilkan puisi yang baik dan indah.
- (5) Guru mengevaluasi puisi hasil karya siswa pada siklus I.
- (6) Guru mengulas kembali tentang menulis puisi dengan pendekatan kontekstual (mencontohkan bagaimana menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa.
- (7) Guru menyiapkan media *video reality show* “Orang Pinggiran” Trans7.
- (8) Siswa menyimak *video reality show* “Orang Pinggiran” Trans7.
- (9) Guru meminta siswa menulis puisi dengan tema yang tidak ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- (10) Guru berdiskusi bersama siswa mengenai contoh puisi yang telah diberikan.
- (11) Guru memintasiswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Pertemuan II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit, dilaksanakan pada Kamis, 15 Maret 2011 jam 4-5 (10.20- 12-20). Adapun pelaksanaan siklus II pertemuan kedua sebagai berikut .

- (1) Guru mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa.

- (2) Guru meminta siswa melakukan penyuntingan terhadap puisi mereka dengan cara menukarkan puisi mereka kepada teman mereka.
- (3) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil penulisan puisi yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas.
- (4) Setelah semua kegiatan inti selesai, pembelajaran menulis puisi dengan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 , diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan . Hasil angket tersebut dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini.

Tabel 8: Hasil Angket Pascatindakan Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik yaitu dengan menentukan tema, judul, diksi, gaya bahasa, citraan, sebelum mendapat materi dan tugas dari guru	30,56%	47,22%	13,89%	8,33%
2	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan hal positif bagi siswa	52,78%	36,11%	8,33%	2,78%
3	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi dengan media <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7 sebelum saya mendapatkan materi dari guru	0%	30,56%	41,67%	19,44%
4	Pembelajaran menulis puisi melalui penerapan media <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7 memudahkan saya dalam menulis puisi	25,00%	44,44%	19,44%	11,11%
5	Saya senang dengan penerapan media <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7 dalam penulisan puisi	27,78%	47,22%	19,44%	5,56%
6	Melalui media <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7 dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi	22,22%	55,56%	16,67%	5,56%
7	Media <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7 memudahkan saya dalam menghadapi kendala-kendala ketika menulis puisi	36,11%	58,33%	5,56%	0,00%
8	Penerapan media <i>Video Reality Show</i> “Orang Pinggiran” Trans7 baik di terapkan oleh guru di sekolah	33,33%	52,78%	11,11%	2,78%

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas, angka-angka tersebut memberikan informasi bahwa penggunaan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dalam pembelajaran menulis puisi memberikan manfaat bagi

siswa. Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam menentukan ide. Hasil angket di atas, menunjukkan 58,33% siswa merasa media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 memudahkan siswa dalam mengatasi kendala-kendala ketika menulis puisi.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk. Pengamatan secara proses tercermin dalam aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas, dan pengamatan secara produk tercermin dalam nilai menulis puisi yang dihasilkan oleh siswa.

Pengamatan ini dilakukan secara cermat oleh mahasiswa peneliti dan guru kolaborator. Pengamatan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, pedoman penilaian menulis puisi, mahasiswa peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera yaitu berupa foto.

a) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, pelaksana tindakan kelas siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana. Proses pembelajaran pada siklus II ini, sudah terlihat banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Pada awal pertemuan siklus II, guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan

guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 9 Maret 2012.

Guru mengulas kembali tentang pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan tugas siswa. Guru menjelaskan lebih jelas dan tegas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

CT/PT/9-3-2012

Berdasarkan deskripsi catatan lapangan di atas, dapat disimpulkan guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi dengan cukup baik dan jelas, sehingga siswa mudah memahami dan merasa senang mengikuti pelajaran. Guru mampu menjelaskan dengan tegas mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu menulis puisi. Guru juga melakukan bimbingan dan pemantauan dengan sangat baik terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah siswa lebih paham dan jelas, diharapkan keterampilan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan. Kemudian, guru membahas mengenai hasil karya siswa pada siklus I. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait penerapan kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dalam proses pembelajaran menulis puisi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami ketika menulis puisi dan

mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses menulis puisi.

Tahap selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Pada pertemuan kali ini video yang akan diputar berbeda dari pertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa untuk menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 secara intensif. Sebelum menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 tersebut, guru meminta siswa agar lebih tenang dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 9 Maret 2012.

Guru: “Hari ini kita akan menyimak video!”. Video yang akan Ibu putar bebeda dengan video sebelumnya. Kalian simak video tersebut dengan seksama ya!”. Jangan lupa siapkan selembar kertas untuk mencatat hal-hal yang kalian rasa penting,
Siswa: “iya Bu” , Guru pun memutar video tersebut dan siswa mulai menyimaknya.

CT/PT/9-3-2012

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya sikap positif dari masing-masing siswa. Siswa terlihat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ketika suasana kelas menjadi hidup karena siswa terlihat antusias menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang sedang diputar. Kondisi tersebut tercermin dalam catatan lapangan siklus II pertemuan pertama, tanggal 9 Maret 2012.

Siswa menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dengan seksama. Suasana pembelajaran sangat tenang dan kondusif. Beberapa siswa tampak terharu dengan kisah cerita dari video tersebut, ada yang menangis karena jadi ingat ayah dan ibunya.

CT/PT/9-3-2012

Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat menikmati video tersebut, apalagi dalam pelaksanaan tindakan siklus II video yang di simak berbeda membuat semangat siswa semakin bertambah. Kondisi tersebut tercermin dalam gambar dibawah ini.



Gambar 5: **Siswa Menyimak *Video Reality Show* yang Berjudul Pencari Madu pada Siklus II**

Setelah proses menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang ada di dalam *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Hal ini dilakukan agar siswa paham bagaimana cara memunculkan diksi, majas dan citraan dalam karyanya. Saat guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi, siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami terkait dengan pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa terlihat mengangkat tangannya dan bertanya kepada guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Guru membimbing siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang telah mereka simak. Siswa terlihat antusias dan sibuk menulis puisi dengan imajinasi mereka masing-masing. Guru berkeliling memantau pekerjaan masing-masing siswa. Guru memberi arahan kepada siswa tentang bagaimana menulis puisi yang baik, khususnya dalam memunculkan diksi, majas, dan citraan yang tepat. Kondisi tersebut terlihat pada foto di bawah ini.



Gambar 6: Siswa Menulis Puisi pada Siklus II

Mahasiswa peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Pengamatan proses berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yakni respon siswa dan tingkat keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi yang dihasilkan siswa melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus II.

Tabel 9: Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Menulis Hasil Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Siswa antusias terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi	21	80,77
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi	32	88,88
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru	15	41,66
4.	Siswa antusias/ merespon positif terhadap kegiatan menyimak lirik lagu balada dalam pembelajaran menulis puisi	32	88,88
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi	33	91,66

Tabel 10: Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran			
2	Alokasi waktu			
3	Implementasi langkah-langkah pembelajaran			
4	Penguasaan media pembelajaran			
5	Kejelasan penugasan ke siswa			
6	Evaluasi hasil pembelajaran			

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penguasaan kelas dalam proses pembelajaran sudah baik, pembagian alokasi waktu sudah baik, kejelasan penugasan ke siswa

sudah baik, evaluasi hasil pembelajaran sudah baik, implementasi langkah-langkah pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran dengan baik.

Pada siklus II pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk menyempurnakan puisi yang mereka tulis. Guru meminta siswa untuk menyunting puisi karya teman sebelahnya. Pada tahap ini, suasana sedikit ramai karena terjadi dialog antara siswa yang satu dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa tampak berdiskusi pada saat penyuntingan dan siswa yang lain saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Mereka saling bertukar pikir dengan teman sebangkunya saat proses penyuntingan. Semua siswa terlihat saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pada tahap ini guru kolaborator dan mahasiswa peneliti memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyuntingan. Kondisi ini dapat dilihat dalam gambar 7 berikut.



Gambar 7. Siswa Menyunting Puisi Teman pada Siklus II

Setelah selesai menulis puisi, siswa saling menyunting hasil tulisan teman dan mendiskusikan dengan pemiliknya. Setelah siswa selesai menyunting, hasil

tulisan siswa dikembalikan kepada penulisnya, kemudian siswa merevisi hasil tulisan yang sudah disunting oleh temannya. Guru memberi pengertian kepada siswa bahwa dalam merevisi, siswa boleh setuju dan tidak menyetujui hasil koreksi dari temannya. Selain itu, siswa boleh berdiskusi dengan teman sebangku mengenai hasil yang sudah direvisi temannya.

Setelah proses penyuntingan berakhir, siswa mengumpulkan puisi karya mereka. Sebelum pembelajaran berakhir tiba saatnya siswa mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri maupun puisi hasil karya temannya. Kejadian tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Beberapa siswa membacakan puisi karya mereka sendiri maupun karya temannya. Ada lima siswa yang maju membacakan puisi yaitu S17, S04, S21, S19 dan S16. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran,

CL/PT/15-3-2012

Kegiatan berjalan lancar, suasana terlihat hidup saat siswa memberi tepuk tangan setelah siswa yang lain membacakan puisinya di depan kelas. Adanya dukungan dan tepuk tangan dari teman-teman sekelasnya, membuat siswa yang maju semakin semangat dan percaya diri.

Selain terhadap siswa, pengamatan dilakukan juga terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Guru sangat bersemangat dan antusias saat menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa mudah memahami dan senang dengan proses pembelajaran pada

tindakan siklus II. Pembelajaran berakhir guru memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengucapkan terima kasih dan permintaan maaf, karena pertemuan kali ini adalah pertemuan terakhir dengan peneliti. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Guru menyampaikan bahwa hari ini adalah hari terakhir peneliti melakukan penelitian di kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan, Bantul. Guru memberi kesempatan peneliti untuk berbicara. Peneliti mengucapkan berterima kasih dan meminta maaf bila selama melakukan penelitian melakukan kesalahan baik yang disengaja atau tidak. Pembelajaran diakhiri dengan salam. Proses belajar mengajar berakhir, guru dan peneliti keluar kelas

CL/PT/19-03-2012

b) Pengamatan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus II dapat melalui perolehan skor hasil menulis puisi menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan hasil puisinya. Adapun skor menulis puisi menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat dilihat dalam tabel 11 berikut.

Tabel 11: Hasil Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah skor x 5)
		A	B	C	D	E		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 20	Maks 100
1	Siswa 1	4	3	3	4	3	17	85
2	Siswa 2	3	3	4	3	3	16	80
3	Siswa 3	4	3	3	3	3	16	80
4	Siswa 4	4	3	4	3	3	17	85
5	Siswa 5	3	3	3	3	4	17	75
6	Siswa 6	3	4	3	3	3	16	80
7	Siswa 7	3	4	3	3	4	17	85
8	Siswa 8	4	4	3	3	3	17	85
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75
11	Siswa 11	4	3	3	3	3	16	80
12	Siswa 12	4	3	3	3	3	16	80
13	Siswa 13	4	3	3	3	3	16	80
14	Siswa 14	4	3	3	3	3	16	80
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	15	75
16	Siswa 16	3	3	3	3	3	15	75
17	Siswa 17	3	3	4	3	3	16	80
18	Siswa 18	3	3	3	4	4	17	85
19	Siswa 19	4	3	3	3	3	16	80
20	Siswa 20	4	3	3	3	4	17	85
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	15	75
22	Siswa 22	4	3	4	3	3	17	85
23	Siswa 23	3	3	4	3	4	17	85
24	Siswa 24	4	3	3	3	4	17	85
25	Siswa 25	3	4	3	4	3	17	85
26	Siswa 26	4	4	3	3	3	17	85
27	Siswa 27	3	3	4	3	4	17	85
28	Siswa 28	4	3	4	3	3	17	85
29	Siswa 29	3	3	4	3	3	16	80
30	Siswa 30	3	3	3	3	3	15	75
31	Siswa 31	3	3	3	3	3	15	75
32	Siswa 32	4	3	3	3	3	16	80
33	Siswa 33	4	3	3	3	3	16	80
34	Siswa 34	3	3	3	3	3	15	75
35	Siswa 35	3	4	3	3	3	16	80
36	Siswa 36	4	4	3	3	3	17	85
Skor Rerata		3,47	3,19	3,22	3,08	3,19	16,19	80,97
Skor Tertinggi		4	4	4	4	4	4	85
Skor Terendah		3	3	3	3	3	3	75

Keterangan :

A : Diksi, B: pencitraan, C: Pemajasan. E: Kesesuaian tema dengan isi puisi,
F: Kandungan Makna dan Amanat

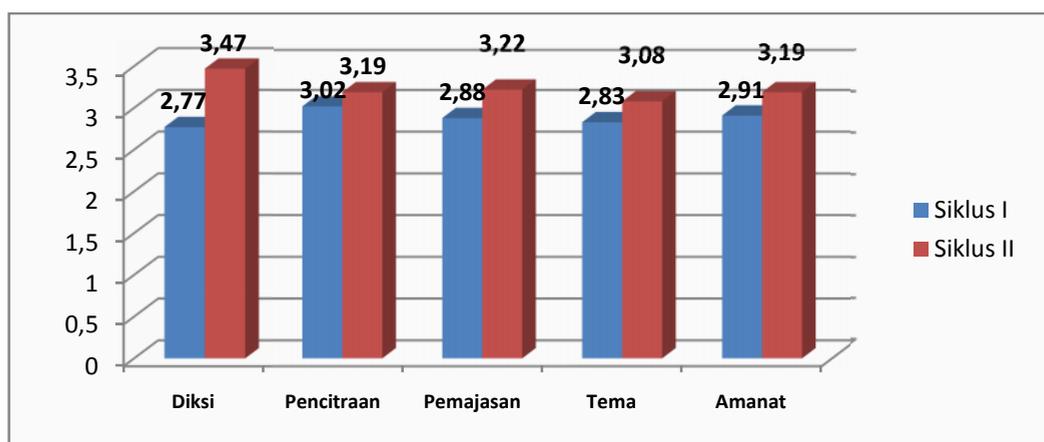
Secara produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari hasil skor puisi yang dihasilkan siswa. Puisi tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Berikut ini adalah tabel peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 12: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Skor rerata hitung	Skor rerata hitung	
1	Diksi	2,77	3,47	0,70
2	Pencitraan	3,02	3,19	0,17
3	Pemajasan	2,88	3,22	0,34
4	Kesesuaian tema, judul, dan isi	2,83	3,08	0,25
5	Kandungan makna dan amanat	2,91	3,19	0,28
Jumlah		16,13	16,19	1,74

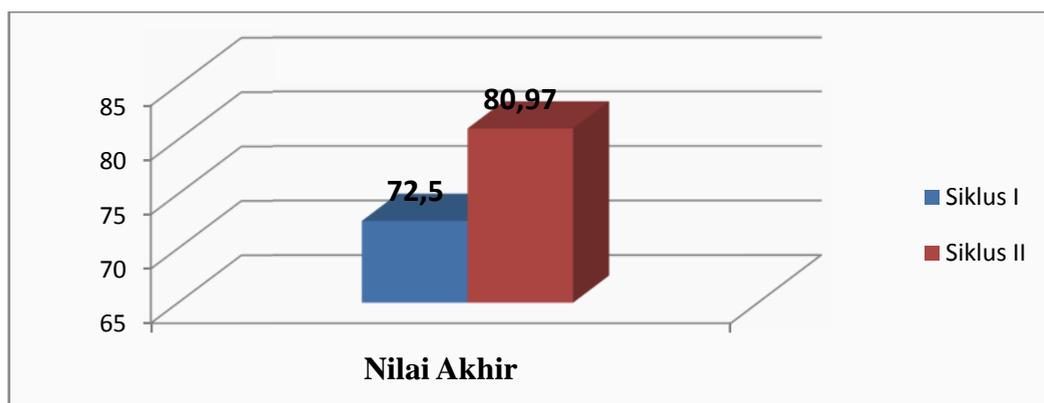
Dari tabel di atas diketahui bahwa aspek diksi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,70. Aspek pencitraan mengalami peningkatan sebesar 0,17. Aspek pemajasan mengalami peningkatan sebesar 0,34. Aspek kesesuaian tema, judul, dan isi mengalami peningkatan sebesar 0,25. Aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 0,28. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,74

Peningkatan skor rerata di setiap aspek keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 8: **Diagram Peningkatan Rata-rata Skor Tiap Aspek Dari Siklus I ke Siklus II**

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata puisi siswa pada tahap siklus I sebesar 72,5. Pada siklus II pertemuan terakhir nilai rata-rata puisi siswa meningkat menjadi 80,97. Jadi, keseluruhan aspek menulis puisi dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,47.



Gambar 9: **Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Tahap Siklus I ke Siklus II**

2) Refleksi

Setelah dilakukan perlakuan tindakan dengan menggunakan media pada siklus II, yaitu sebanyak dua kali tindakan. Mahasiswa peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi hasil perlakuan tindakan.

Kegiatan refleksi ini, didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus II ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Dari segi proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya keluhan akan kesulitan dalam menemukan kata-kata pertama dalam puisi mereka. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi. Hasil yang didapatkan dari siklus II, baik secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain itu, alasan lain karena peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Kegiatan Menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini, akan disajikan peningkatan hasil tes menulis puisi dari pratindakan hingga akhir

siklus II. Rangkuman peningkatan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13: Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Pratindakan - Siklus I - Siklus II

No	Aspek	Skor Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Diksi	2,08	2,77	3,62
2.	Pencitraan	2,02	3,02	3,42
3.	Pemajasan	2,13	2,88	3,12
4.	Tema	2,16	2,83	3,46
5.	Amanat	2,25	2,91	3,65
Jumlah rerata hitung		10,66	16,13	16,19

Dari tabel di atas, dapat diketahui peningkatan skor tes keterampilan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan sampai akhir tindakan siklus II. Berikut ini dijabarkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari tiap aspek yang menjadi penilaian.

Skor rata-rata aspek diksi pada pratindakan sebesar 2,08, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek diksi meningkat menjadi 3,47. Jadi, peningkatan aspek diksi dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,39. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis. Pilihan kata yang semakin baik membuat puisi yang dibuat siswa semakin memiliki ciri estetisnya.

Skor rata-rata aspek pencitraan pada pratindakan sebesar 2,02, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata pencitraan meningkat menjadi 3,19. Jadi,

peningkatan aspek pencitraan dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam membuat puisi sudah mampu menampilkan imajinasi kuat. Penggunaan imaji juga lebih beragam dan pemakaiannya menambah keindahan dari puisi yang dibuat.

Skor rata-rata aspek pemajasan pada pratindakan sebesar 2,13, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek ketepatan diksi meningkat menjadi 3,22. Jadi, peningkatan aspek kekuatan imajinasi dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,09. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat variasi majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.

Skor rata-rata aspek kesesuaian tema, judul, dan isipada pratindakan sebesar 2,16, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek ketepatan diksi meningkat menjadi 3,08. Jadi, peningkatan aspek kesesuaian tema, judul, dan isidari pratindakan ke siklus II sebesar 92.

Skor rata-rata aspek amanat pada pratindakan sebesar 2,25, di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek amanat meningkat menjadi 3,19. Jadi, peningkatan aspek amanat dari pratindakan ke siklus II sebesar 94. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat amanat atau pesan yang mudah dipahami pembaca.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, dan (3) peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan, Bantul melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 .

1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi

Gambaran awal keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata keterampilan menulis puisi pada tahap pratindakan (tabel 3 halaman 65). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 10,66. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih berada di bawah target keberhasilan penelitian.

Gambaran keterampilan awal menulis puisi siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru belum menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan

menulis puisi yang dilakukan oleh siswa kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

- a. Apakah siswa sering mengalami kendala pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
Jawaban : Ya , siswa memiliki beberapa kendala
- b. Apa saja kendala yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
Jawaban : Siswa tidak mau menulis puisi karena menurut mereka menulis puisi itu sulit. Hal tersebut masalah utama dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan mereka selalu saja sama, malas untuk menulis dan mereka susah untuk memunculkan ide, diksi dan gaya bahasa dalam menulis puisi.
- c. Menurut Ibu, apakah saat ini siswa berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
Jawaban : Ketika saya sedang menerangkan teorinya ya mereka antusias untuk mendengarkan mbak, tapi pada saat praktiknya, saya memberi tugas untuk menulis puisi, mereka bermalas-malasan, alasannya tidak mempunyai ide.
- PT/I-3-2012**

Selain dari wawancara dengan guru, informasi awal mengenai keterampilan menulis puisi siswa juga didapat dari wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa kurang berminat terhadap kegiatan menulis puisi. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa.

- b. Kendala apa yang Anda alami ketika menulis puisi?
Jawaban : Sulit memunculkan ide, pokoknya susah.
- c. Apakah saat ini anda berminat dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi?
Jawaban : *Tidak berminat*
- PT/I-3-2012**

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada tahap pratindakan, siswa juga kurang aktif dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Beberapa siswa tampak mulai menulis puisi. Namun, ada juga yang berbuat gaduh di dalam kelas, seperti berbicara dengan temannya, dan hanya mencoret-coret kertasnya saja. Sebagaimana siswa terlihat tidak bersemangat saat menulis puisi. Keadaan kelas masih agak ramai dikarenakan ada sebagian siswa yang bertanya kepada tema-teman mereka sendiri. Mahasiswa peneliti dan guru kolaborator mengawasi serta menjelaskan kepada siswa apabila terdapat kesulitan dalam menulis puisi.

PT/3-3-2012

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) proses dan hasil serta wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan menulis puisi adalah siswa kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat. Dengan adanya pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 ini, kualitas pembelajaran menulis puisi siswa dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Melalui Kegiatan Menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7

Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan

pada bentuk kegiatan menulis puisi. Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan wawancara dengan guru kelas bahasa Indonesia di SMP Negeri I Banguntapan, Bantul yakni Ibu Supartinah, S.Pd dan siswa dan dilanjutkan dengan tes menulis puisi dan pengisian angket. Wawancara bersama guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam hal penulisan puisi, serta menggali informasi tentang kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran menulis puisi. Tes menulis puisi, dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam hal penulisan puisi sebelum diberi tindakan, sedangkan pengisian angket dilakukan untuk melakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika menulis puisi. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a. Siswa sulit menemukan ide dan inspirasi dalam menyusun puisi,
- b. Siswa sulit memunculkan diksi, majas, dan citraan yang tepat dalam menulis puisi,
- c. Siswa beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit,
- d. Siswa sulit berkonsentrasi saat menulis puisi,
- e. Guru telah menguasai materi tentang puisi, akan tetapi belum menemukan strategi ataupun metode yang mampu membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan, masih banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam menemukan ide penulisan serta mengembangkannya. Selain itu, siswa belum mengetahui

pengetahuan tentang penggunaan strategi dalam menulis puisi dengan baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi secara produk adalah berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi lima aspek, yaitu (1) tema, (2) kekuatan imajinasi, (3) ketepatan diksi, (4) pendayaan pemajasan, dan (5) kandungan amanat.

Pada siklus I, proses yang dilakukan dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menemukan ide, pilihan diksi yang tepat dan menggunakan gaya bahasa. Sebagian besar siswa, belum memunculkan kekuatan imajinasi dan pendayaan pemajasan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Terkait dengan materi menulis puisi, guru melakukan perbaikan agar siswa menguasai materi dan mampu menerapkan dalam kegiatan menulis puisi, sehingga mampu menghasilkan puisi yang lebih baik.

Pada siklus II, guru menjelaskan kembali unsur-unsur pembangun puisi berdasarkan contoh konkrit. Akan tetapi, pada siklus II ini, guru lebih menekankan pada aspek-aspek yang kurang selama siklus I, yaitu pada aspek pemilihan diksi dan aspek gaya bahasa. Dalam siklus II ini, guru mengajak siswa untuk kembali menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Siswa diminta untuk menyimak cara memunculkan diksi, majas, dan citraan dalam video tersebut. Pada siklus II ini, guru berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan membuat siswa senang dan menikmati jalannya proses pembelajaran.

Setelah tindakan dalam 2 siklus dilakukan, diadakan kegiatan wawancara pascatindakan dengan guru dan siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru dan siswa setelah tindakan dilakukan.

- a. Menurut Ibu, apakah kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
 Jawaban : Ya, dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi termotivasi untuk menulis, siswa yang dulunya tidak mau menulis puisi, sekarang dengan adanya kegiatan tersebut mereka menjadi terpacu untuk menulis puisi. Siswa juga lebih kreatif dalam menulis puisi.
- b. Menurut Ibu, peningkatan apa yang jelas terlihat saat proses pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7?
 Jawaban : Hasilnya Mbak, soalnya siswa jadi punya gambaran yang jelas mengenai bagaimana membuat puisi.
- c. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7?
 Jawaban : Meningkat dengan baik, siswa jadi menyukai kegiatan menulis puisi
- d. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7
 Jawaban : Ya bagus karena siswa jadi bersemangat
- PT/ 9-3-2012**

Selain wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini tanggapan siswa yang terangkum dalam kutipan wawancara.

- a. Apakah dengan kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, Anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?
Jawaban : Ya
- b. Apakah kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi memudahkan anda untuk memunculkan ide dalam menulis puisi?
Jawaban : Ya
- c. Apakah Anda senang dengan kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
Jawaban : Senang Mbak
- d. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7?
Jawaban : Menyenangkan, karena membuat saya jadi *gampang bikin* puisi

PT/9-3-2012

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat membantu kesulitan dan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan kegiatan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab, baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi siswa untuk menulis puisi dengan cara yang menyenangkan.

Pengaruh positif setelah menerapkan kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, dalam proses pembelajaran menulis puisi, diantaranya memudahkan siswa dalam menemukan ide, memunculkan majas, citraan yang tepat dalam karya puisinya, dan mengubah persepsi bahwa menulis puisi itu suatu kegiatan yang sulit. Kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang dilakukan dalam dua siklus, membuat siswa

tampak senang dan menikmati kegiatan menulis puisi. Siswa merasa telah menemukan cara yang tepat dan menyenangkan dalam menulis puisi.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Kegiatan Menyimak *Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7*

Pada pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan, Bantul melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7* akan dimulai dengan pembahasan mengenai peningkatan proses yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan peningkatan produk. Berikut ini deskripsi pembahasan mengenai mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7*

a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisidari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Penerapan kegiatan menyimak *Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7* dalam pembelajaran menulis puisi menyebabkan adanya peningkatan baik dari segi proses maupun produk. Dilihat dari segi proses, pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7* dalam pembelajaran menulis puisi ternyata mampu menarik perhatian siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran menulis puisi. Pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7* diharapkan bisa menjadi alternatif media bagi pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri IBanguntapan, Bantul maupun disekolah lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show “Orang Pinggiran” Trans7* cukup efektif

sebagai media pembelajaran menulis puisi. Terlebih lagi di SMP Negeri I Banguntapan, Bantul juga memiliki ruang yang telah dilengkapi dengan LCD, sehingga ruang tersebut dapat menjadi penunjang pembelajaran menulis puisi dengan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

Penerapan kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. juga dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa khususnya pada saat proses penyuntingan. Siswa berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan saran dan kritik tentang hasil karya puisi teman sebangkunya saat tahap penyuntingan, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup.

Peningkatan proses juga terlihat saat guru mengajar, guru terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi dengan menarik dan menggunakan cara yang mudah dipahami siswa. Sehingga, siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat dijadikan sebagai strategi alternatif bagi pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri I Banguntapan, Bantul.

b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Puisi dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II

Dari segi produk jelas terlihat bahwa skor rerata keterampilan menulis puisi meningkat dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II mencapai skor rerata 75 yang berarti penelitian ini berhasil dari segi produk. Dari segi aspek penulisan puisi, peningkatan puisi siswa dapat dilihat pada pembahasan berikut.

1) Hasil Puisi Siswa Tahap Pratindakan

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis puisi pada setiap aspek.

a) Aspek Pemilihan Diksi

Pemilihan diksi akan mempengaruhi indahny sebuah puisi. Puisi hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara efektif. Pada puisi siswa tahap pratindakan banyak siswa belum dapat memilih diksi yang di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) tetapi diksi tersebut tidak mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis dan belum mampu menimbulkan keindahan pada puisi siswa. Salah satu contohnya tampak pada puisi siswa 7 tahap pratindakan berikut ini.

Sahabat

Kau selalu membantuku
 kau selalu mendukungku
 kau tempatku membagi rasa senang
 kau sahabat yang baik

Rasa sedih pun kau tanggung berramaku
 seutas senyum tulumu
 selalu membuatku tenang dan damai
 melupakan rasa sedih datang menghampiri.

(57)

$$\begin{array}{r}
 1 \rightarrow 2 \\
 2 \rightarrow 2 \\
 3 \rightarrow 2 \\
 4 \rightarrow 2 \\
 5 \rightarrow 2 \\
 \hline
 10
 \end{array}$$

50

Dari hasil penulisan puisi tersebut, tampak bahwa siswa belum memperhatikan aspek diksi. Pilihan diksi pada puisi tersebut, masih sangat biasa dan belum mengandung unsur keindahan. Siswa belum menggunakan diksi dengan makna kias. Padahal puisi tersebut bisa menjadi lebih indah apabila pemilihan diksi puisi dilakukan secara padat dan selektif. Pada tahap pratindakan ini, aspek diksi siswa memperoleh skor 2. Nilai ini berdasarkan pedoman penilaiannya yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 7 tahap pratindakan yaitu sebesar 50. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah. Jika siswa lebih selektif dalam memilih diksi, puisi tersebut akan menjadi indah. Misalnya, perubahan diksi di bagian awal menjadi sebagai berikut.

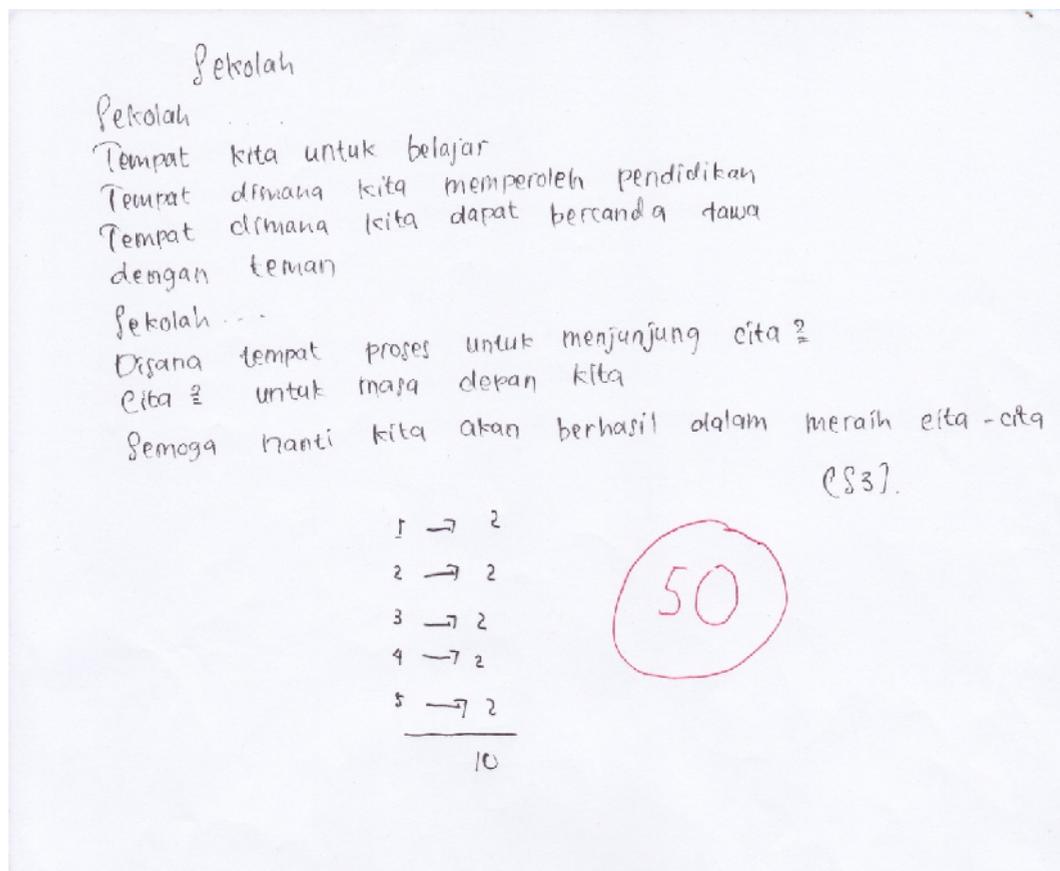
*Sahabatku
Tempat berbagi suka dan duka*

Dengan pilihan kata yang padat dan tepat, karya puisi yang tercipta mampu memenuhi hakikatnya sebagai sebuah puisi yang singkat, bermakna dan estetik.

a. Aspek citraan

Berdasarkan puisi siswa pada tahap pratindakan, dapat dilihat bahwa citraan/imaji belum diperhatikan oleh siswa. Sebagian besar siswa pada tahap pratindakan, belum menghadirkan citraan yang baik dan di dalamnya tidak mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).

Seperti yang tampak pada salah satu puisi siswa 3 pada tahap pratindakan berikut ini.



Dalam puisi siswa tersebut, siswa belum dapat menghadirkan citraan yang dapat menggugah emosi pembaca. Dalam tahap pratindakan ini, aspek citraan siswa mendapat skor 2. Karena, siswa kurang mampu menggunakan variasi imaji dengan tepat dan belum adanya daya khayal yang mengesankan. Berdasarkan puisi siswa pada pratindakan, dapat dilihat bahwa imaji yang dihadirkan siswa ke dalam puisi sebatas imaji penglihatan. Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 3 tahap pratindakan yaitu sebesar 50. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

a) Dari Segi Gaya Bahasa

Puisi siswa pada pratindakan, terlihat siswa belum memperhatikan aspek gaya bahasa/majas. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya, tanpa memilih bahasa yang konotatif dandi dalamnya tidak terdapat gaya bahasa atau majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain. Salah satu contohnya tampak pada puisi siswa 24 berikut ini.

Air

air.
kau sangat dibutuhkan
Manusia membutuhkamu.
Namun terkadang
kau jadi Bencana

1 → 2
2 → 2
3 → 2
4 → 2
5 → 2
—————
(5 24) 10

50

Si Malang

sekuntum bunga tumbuh di luar pagar
wajahnya lesu berdebu
banyak orang mencibirmu
nasibmu malang nian.

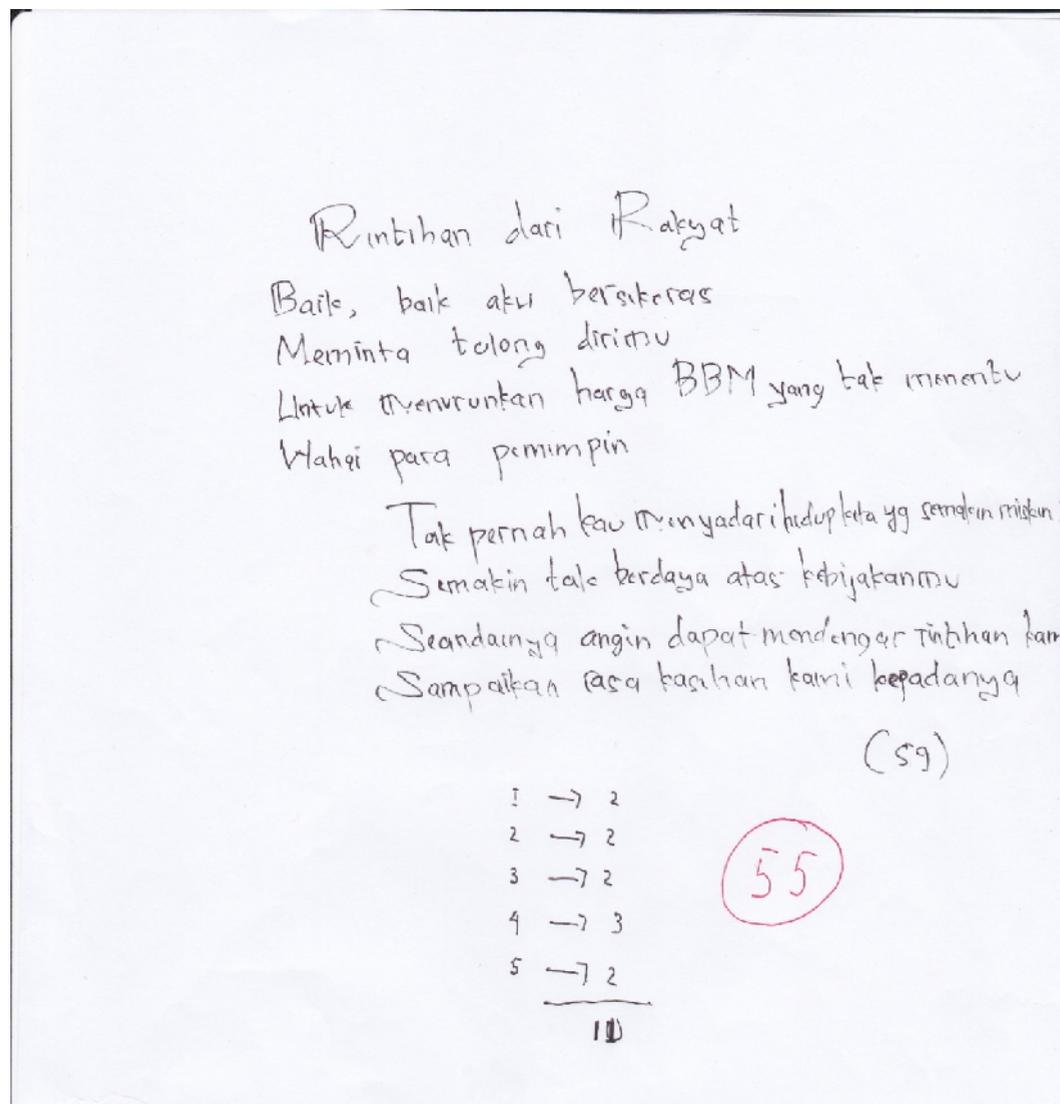
1 → 2
2 → 2
3 → 2
4 → 2
5 → 2
—————
10

50 (sig)

Gaya bahasa merupakan makna kias yang ada di dalam puisi. Adanya bahasa kias berfungsi untuk membuat puisi lebih menarik perhatian dan menimbulkan kejelasan gambaran angan yang ingin di sampaikan penyair. Dalam aspek gaya bahasa, siswa 24 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, siswa belum menggunakan bahasa kias. Siswa masih menggunakan kata-kata yang sangat biasa dan tidak ada bahasa kias yang siswa tampilkan dalam puisinya dalam tahap pratindakan tersebut. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya. Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 24 tahap pratindakan yaitu sebesar 50.

b) Aspek Kesesuaian Tema dan Isi Puisi

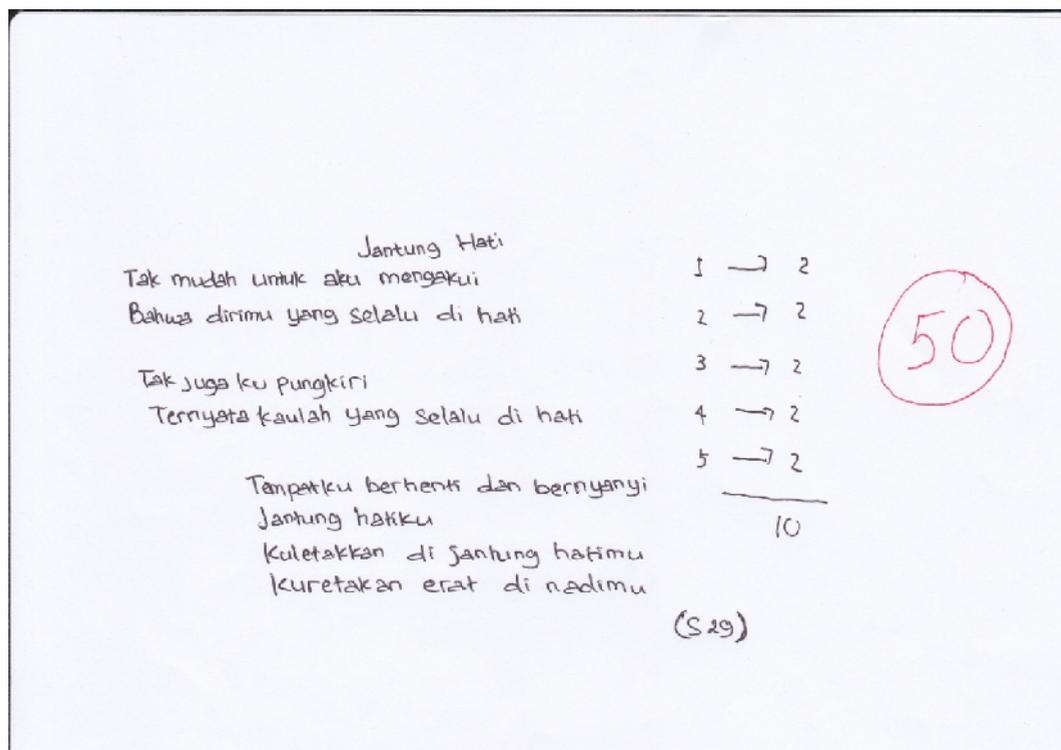
Dalam tahap pratindakan, sebagian besar puisi siswa mampu menyesuaikan tema dengan isi puisi. Walaupun masih ada beberapa puisi siswa yang kurang tepat dalam pengeekspresian antara tema dan isi puisi. Pada siswa 9 mulai mampu menyesuaikan antara tema dan isi puisi. Seperti yang tampak dalam puisi siswa 9 pada tahap pratindakan berikut ini.



Dalam tahap pratindakan ini, aspek kesesuaian tema dan isi puisi siswa mendapat skor 3. Karena, siswa sudah mulai mampu menyesuaikan antara tema dan isi puisi. Siswa 9, terinspirasi oleh rakyat mengeluh harga bahan bakar semakin mahal. Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa 3 tahap pratindakan yaitu sebesar 55. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

c) Aspek Kandungan Makna dan Amanat

Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat/pesan kepada pembacanya, baik secara lisan maupun tulis. Dengan menghadirkan amanat ke dalam puisi, diharapkan siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata siswa. Pada tahap pratindakan ini, tidak semua siswa mampu menghadirkan amanat dalam puisinya. Masih banyak siswa yang menulis puisi tanpa adanya kandungan makna dan amanat yang disampaikan kepada pembaca. Misalnya pada puisi siswa 29 pada tahap pratindakan berikut ini.



Dalam tahap pratindakan ini, aspek kandungan makna dan amanat siswa mendapat skor 2. Dalam puisi yang terdiri dari dua bait tersebut, Siswa 29 belum mampu mengungkapkan pesan dalam sebuah puisinya, sehingga pembaca kurang dapat mengerti tujuan yang disampaikan penulis dalam puisinya. Keseluruhan

nilai yang diperoleh siswa 29 tahap pratindakan yaitu sebesar 50. Perolehan nilai ini masih tergolong rendah.

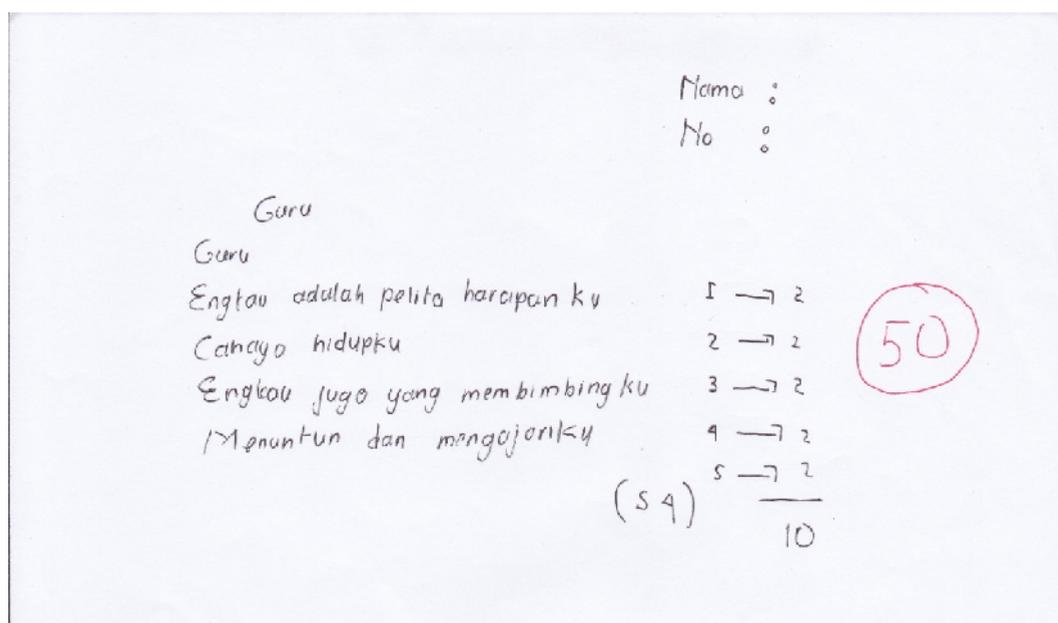
Dari hasil pratindakan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis puisi di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang diambil adalah peneliti dan guru menggunakan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show “Orang Pinggiran”* Trans7 dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

2) Peningkatan Hasil Puisi Siswa pada Pratindakan-siklus I- siklus II

Objek analisis peningkatan Hasil puisi siswa setelah adanya implementasi pendekatan kontekstual dengan menggunakan media *Video Reality Show “Orang Pinggiran”* Trans7 pada pratindakan –siklus I- siklus II menggunakan siswa 4 dan siswa 15. Pemilihan objek analisis dilakukan secara *random* atau acak. Pembahasan selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut.

Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Puisi yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang lebih baik. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Berikut ini ditampilkan contoh puisi kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, yang mengalami peningkatan dari pretes hingga siklus II.

a) Hasil Puisi Siswa 4, yang Mengalami Peningkatan dari Pratindakan –
Siklus I – Siklus II.



Puisi karya siswa 4 di atas, merupakan hasil puisi yang dibuat pada tahap pratindakan. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan kelima aspek yakni diksi, citraan, permajasan, kesesuaian tema dengan isi puisi, dan kandungan makna dan amanat. Pada tahap pratindakan, siswa 4 memperoleh skor 50. Berdasarkan penilaian beberapa aspek terkait unsur-unsur puisi hasil karya siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori rendah.

a) Dari Segi Pilihan Kata/ Diksi

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan keindahan puisi. Karena diksi mempertimbangkan berbagai aspek estetik. Seseorang yang menulis puisi, tentu akan memilih kata yang tidak biasa. Dalam aspek diksi, siswa 4 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan

pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Dalam puisi siswa tersebut, siswa belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata masih terkesan biasa, sehingga ketika puisi tersebut dibaca, pembaca belum dapat merasakan keindahan dari puisi tersebut. Seperti terdapat dalam kutipan berikut ini

Guru...
Engkau adalah pelita harapanku
Cahaya hidupku
Engkau juga yang membimbingku
Menuntun dan mengajariku

Dalam puisi siswa tersebut, siswa belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata masih terkesan biasa, sehingga ketika puisi tersebut dibaca, pembaca belum dapat merasakan keindahan dari puisi tersebut.

b) Dari Segi Citraan (Imaji)

Citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Citraan untuk menimbulkan suasana yang lebih menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran pengindraan. Dalam aspek citraan, siswa memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa di atas, siswa masih belum bisa menggunakan aspek citraan dengan baik. Dalam puisi siswa di atas, siswa masih belum bisa menggunakan aspek citraan dengan baik, siswa hanya menggunakan citraan perasaan untuk mengungkapkan imajinasi mereka. seperti terdapat dalam kutipan berikut.

Guru...
Engkau adalah pelita harapanku

Cahaya hidupku
Engkau juga yang membimbingku
Menuntun dan mengajarku

c) Dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan makna kias yang ada di dalam puisi. Adanya bahasa kias berfungsi untuk membuat puisi lebih menarik perhatian dan menimbulkan kejelasan gambaran angan yang ingin di sampaikan penyair. Dalam aspek gaya bahasa, siswa 4 memperoleh skor 2. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, siswa belum menggunakan bahasa kias. Siswa masih menggunakan kata-kata yang biasa. . Pada puisi siswa di atas, tidak terdapat penggunaan bahasa kias yang dapat mengindahkan puisi siswa.

d) Kesesuaian Tema dan Isi Puisi

Dalam aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa nomor 4 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari puisi siswa 4 pada tahap pratindakan tersebut, sudah mampu membuat puisi dengan tema yang sesuai dengan judul dan isi. Dalam puisi siswa 4, sudah menggambarkan tentang guru. Siswa terinspirasi dari guru yang menuntun dan mengajarnya.

e) Kandungan Makna dan Amanat

Pada puisi siswa tersebut, dari segi makna secara keseluruhan dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampaikan tentang seorang guru. Dari segi

amanat, siswa 4 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Siswa belum mampu mengirimkan pesan kepada pembaca.

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan masih kurang memuaskan. Nilai rerata menulis puisi tahap pretes sebesar 10,55, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih berkategori kurang.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa 4 yang kembali mengalami peningkatan pada siklus I.

Nama :
No :

Pencari mata lembu

Ayah ----
 Kau hilang punggung keluargaku
 Membanting tulang tab kanal waktu
 Berkerja keras memeras keringat

Aspek
 1) = 3
 2) = 2
 3) = 3
 4) = 3
 5) = 3
 14

Panah Lerik kau hadapi
 Hasil tab seberapa
 Gulungan ombak monarrahmu
 Itulah kehidupan

Banyak orang memcibir
 Tapi ia tetap melangkah
 Ia seperti lilin kecil tetapi tetap berharga
 Langkahnya tab pernah gentay
 Ia tetap berkerja dalam gelap
 Demi anak isteri yang menanti
 Hanya untuk sesuap nasi

(54)

70

Puisi di atas merupakan hasil siswa nomor 4 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 7 dalam siklus I memperoleh nilai 70. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Dari Segi Diksi

Pilihan kata/diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 4 memperoleh skor 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat, walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

Ayah....
Kau tulang punggung keluargaku
Membanting tulang tak kenal waktu
Bekerja keras memeras keringat

b) Dari Segi Citraan

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. . Dalam aspek citraan, siswa 4 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Dalam puisi siswa di atas, siswa masih belum bisa menggunakan aspek citraan dengan baik, siswa hanya menggunakan citraan perasaan untuk mengungkapkan imajinasi mereka. seperti terdapat dalam kutipan berikut.

“Banyak orang mencibir”

“Tapi ia tetap melangkah”

c) Dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta gambaran yang jelas dan lebih menarik. Dalam aspek gaya bahasa, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Pada puisi siswa di atas, hanya terdapat satu penggunaan bahasa kias yaitu pada baris kedelapan:

- 1) Majas personifikasi:
pada baris kedelapan: “Gulungan ombak menantangmu”
- 2) Majas perumpaan:
Pada baris ketigabelas : “ Ia seperti lilin kecil tatapi tetap berharga”

d) Dari Segi Kesesuaian Tema dan Isi Puisi

Dalam aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Puisi yang dihasilkan siswa 4 sudah menggunakan tema, dan isi puisi yang sesuai, yakni menceritakan tentang ayah yang mencari mata lembu. Dalam puisi siswa 4, sudah menggambarkan tentang ayah bekerja keras demia keluarga.

e) Dari Segi Kandungan Makna dan Amanat

Dalam aspek kandungan makna dan amanat, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat

dalam tabel 1, halaman 53-54). Puisi siswa 4, sudah menunjukkan keterkaitan antara masing-masing bait, keterkaitan tersebut saling mendukung makna. Setiap bait yang tulis memiliki makna yang dapat dipahami oleh pembaca, yakni pada bait pertama sampai keempat sebagai berikut.

Ayah....
Kau tulang punggung keluargaku
Membanting tulang tak kenal waktu
Bekerja keras memeras keringat
Mencari mata lembu pekerjaanmu

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa 4 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II .

Ingin Sekolah

Dehik Jarum Jam

Berkolaborasi dengan peluh yang mengalir

Menatap langit luas penuh harapan

Siangpun berganti malam

Semangatmu pun terus bertabir

Demi sesuap nasi

Mereta rela bekerja keras

Melakukan segala yang terbaik

Untuk masa depan anda-anaknya

1 → 3

2 → 3

3 → 4

4 → 3

5 → 3

16

80

Kehidupan kami tak semampu orang atay

Seperti mengejar ombak di lautan

Kulihat mereta yang ayahnya bermakaj

Kulihat mereka yang ibunya berhiay emaj

Melangkah pergi kesekolah

Mengenakan seragam

Yang bagaikan berjuban berajut emaj

Tapi mengapa

Utahu aku tak punyo harta

Aku Ingin Sekolah

Aku Ingin mencari ilmu

(59)

Puisi hasil karya siswa di atas merupakan hasil puisi siswa pada pada siklus II implementasi tindakan I. Puisi siswa 4 pada siklus II memperoleh nilai 80. Berdasarkan penilaian dari beberapa unsur pembentuk puisi, hasil karya siswa tersebut sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti.

a) Dari Segi Diksi/Pilihan Kata

Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat. Namun, indah saat dibaca. Setiap kata telah terangkai dengan indah, dan memiliki makna. Dalam aspek diksi, siswa 3 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

Ingin sekolah

Detik jarum jam
Berkolaborasi dengan peluh yang mengalir
Menatap langit luas penuh harapan
Siang berganti malam
Semangatmu pun terus berkobar

Dalam puisi siswa tersebut, siswa belum menggunakan pilihan kata yang indah. Kata-kata masih terkesan biasa, sehingga ketika puisi tersebut dibaca, pembaca belum dapat merasakan keindahan dari puisi tersebut.

b). Dari Segi Citraan

Cuplikan Puisi di atas dapat dikaji bahwa siswa telah mampu membuat citraan dengan permainan kata yang kreatif. Citraan puisi di atas merupakan

citraan yang timbul oleh penglihatan. Siswa sudah mampu menuangkan ide dan pengalamannya, dengan pilihan kata yang menggambarkan kondisi rakyat miskin saat ini dan mengibaratkan.

Dalam aspek citraan, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, dapat dikatakan aspek citraan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa citraan, yakni sebagai berikut:

Citraan Penglihatan: “Menatap langit luas penuh harapan”
 “Kulihat mereka yang ayahnya bermobil”
 “Kulihat mereka yang ibunya berhiasan emas”

c) Dari Segi Gaya Bahasa

Dalam aspek gaya bahasa, siswa 4 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dari cuplikan puisi di atas terdapat gaya bahasa tepatisi (pengulangan kata) yaitu pengulangan kata “yang” pada setiap awal kata, dan gaya bahasa metefora yaitu menggunakan kata perumpamaan. Pada umumnya sarana terorika menimbulkan ketegangan puitis, karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan yang dimaksud oleh penyair. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa majas, yakni sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa metefora yaitu menggunakan kata perumpamaan:
 - “Kulihat mereka yang ayahnya bermobil”
 - “Kulihat mereka yang ibunya berhiasan berlian”
 - “Yang bagaikan berjubah berajut emas”
 - “Menatap langit penuh harapan”
 - “Semangtmu pun terus berkobar”
- 2) Majas personifikasi:
 - “Berkolaborasi dengan peluh yang mengalir”

d) Dari Segi Kesesuaian Tema dengan Isi Puisi

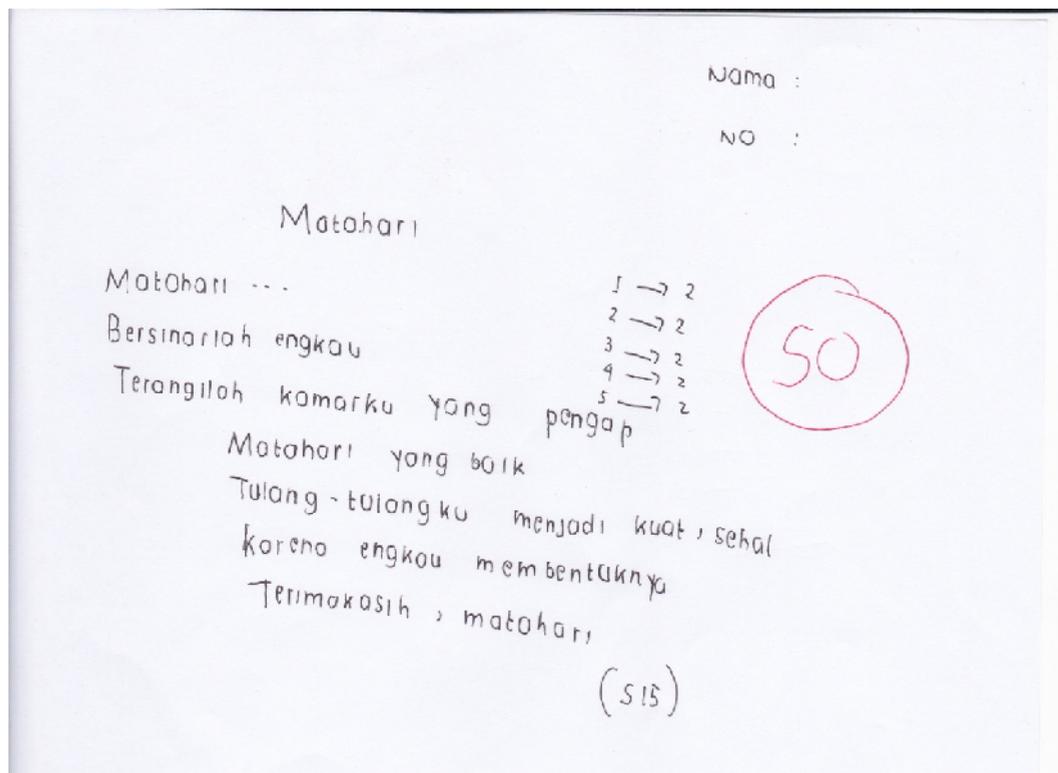
Aspek ini berkaitan dengan korelevanan isi puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan tema yang telah ditentukan. Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa 4 pada siklus II, siswa sudah menggunakan tema nasib rakyat miskin, dimulai dari judul puisi, siswa sudah menggambarkan tentang anak ingin sekolah. Isi puisi siswa 4 pada siklus II tersebut, juga sudah sesuai dengan tema nasib rakyat miskin yang ingin mendapatkan pendidikan untuk bersekolah. Siswa berimajinas tentang penderitaan rakyat yang ingin bersekolah.

e) Dari Segi Kandungan Makna dan Amanat

Aspek ini terkait dengan keterampilan siswa menyampaikan tujuan dan pesan dalam puisi yang dihasilkan. Dalam aspek kandungan makna dan amanat, siswa nomor 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Dalam puisi siswa di atas, siswa menggunakan kata-kata yang sederhana namun indah. Siswa sangat mampu memberi makna dalam setiap bait yang ditulis, dan sudah menuangkan amanat secara jelas. Seperti dalam kutipan berikut ini:

Walau aku tak punya harta
Walau aku orang miskin
Walau aku pengemis
Aku masih ingin bisa untuk mencari ilmu
Aku masih mau mendapat bimbingan mu

**b) Hasil Puisi Siswa 15 yang Mengalami Peningkatan dari Pratindakan –
Siklus I – Siklus II.**



Pada puisi di atas, siswa masih menggunakan pilihan kata atau diksi yang sederhana dan belum menggunakan kata-kata yang padat. Dalam aspek diksi tahap pretes, siswa 15 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 53-54). Siswa menyusun kata-kata seperti sedang membuat kalimat-kalimat dalam prosa. Dari segi citraan, siswa 15 memperoleh skor 2. Siswa belum mampu menggunakan citraan untuk lebih menjelaskan makna dan gambaran angan.

Dalam aspek gaya bahasa, siswa nomor 15 memperoleh skor 2. Siswa belum hanya menghadirkan bahasa kias yang dapat mendukung makna dan keindahan

puisi. Penggunaan bahasa masih tergolong biasa. Dari aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa15 memperoleh skor 2. Puisi siswa tersebut belum terdapat keterkaitan, namun dari segi judul belum sepenuhnya menunjukkan isi dari puisi tersebut. Sedangkan jika ditinjau dari kandungan makna dan amanat, puisi siswa memperoleh skor 2. Siswa memang sudah menghadirkan makna dalam puisinya namun tidak secara jelas dan belum adanya unsur amanat secara jelas. Jadi, total nilai siswa 5 tahap pratindakan mencapai 50.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa 15 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus I.

Nama :
NO :

Pontor Selatan

Pontor kau sumber kehidupan
Berjalan menuju desiran ombak yang bergeramuk
Puncak kelapa melambai-lambai
Di ruang angkasa awan bertabur
Disinilah dirimu mengais rejeki
Mencari mata lembu di bawah terik matahari
Berjalan dengan kaki yang renta
Mengusuri karang-karang

1	→	3
2	→	2
3	→	4
4	→	3
5	→	3
		15

75

Walau badai menghadang
Kau tetap bersuara
Kau tetap berusaha dan berdoa
Demr isteri dan anak-anakmu

(S15)

Pada puisi di atas, siswa masih menggunakan pilihan kata atau diksi yang sederhana dan belum menggunakan kata-kata yang padat. Dalam aspek diksi siswa 15 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat walaupun sudah terlihat unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

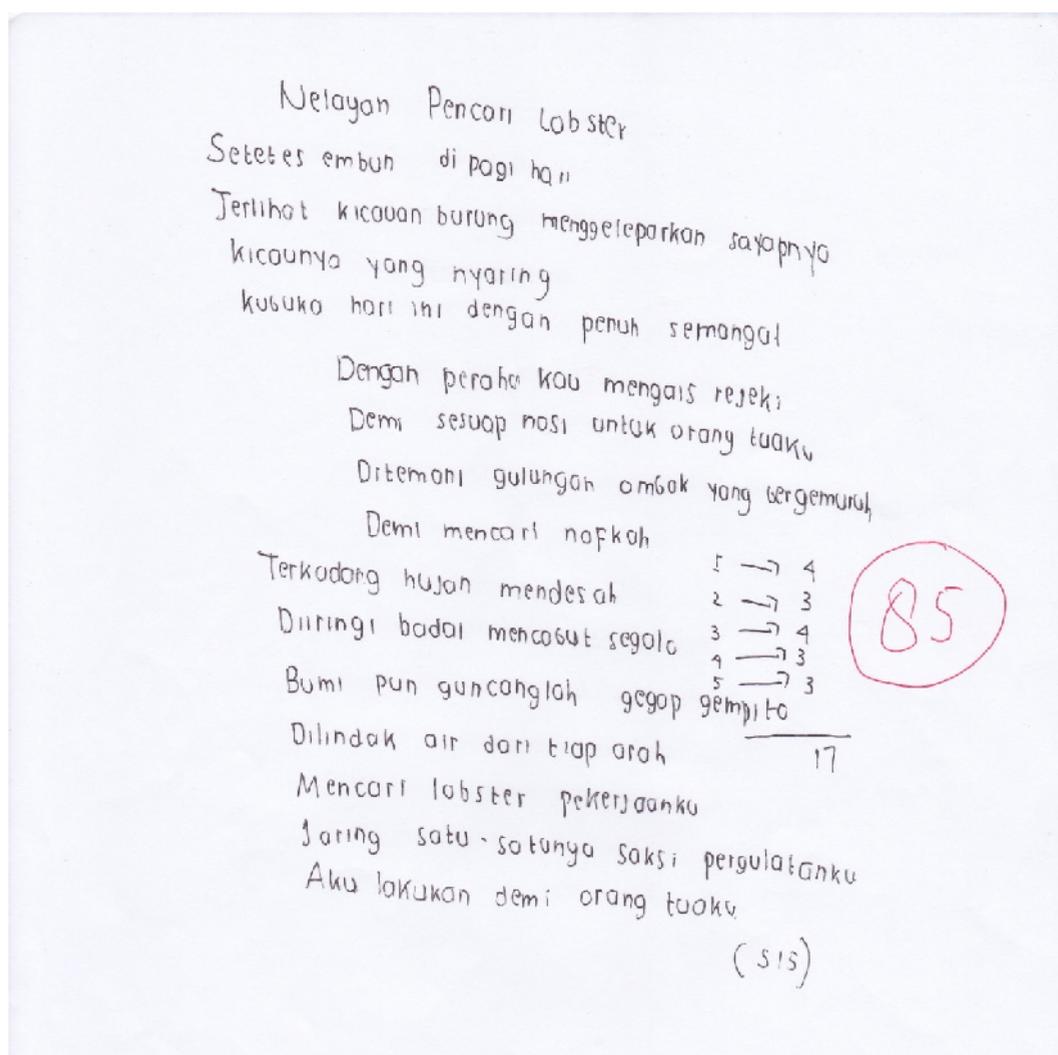
*Disinilah dirimu mengais rejeki
Mencari mata lembu di bawah terik matahari
Berjalan dengan kaki yang renta ini*

Dari segi citraan, siswa 15 memperoleh skor 2. Siswa belum mampu menggunakan citraan untuk lebih menjelaskan makna dan gambaran angan. Dalam aspek gaya bahasa, siswa 15 memperoleh skor 4. Dalam puisi di atas, siswa sudah mulai menggunakan beberapa majas, yakni sebagai berikut. Berjalan menuju desiran ombak yang bergerumuh, Puncak kelapa melambai-lambai, Walau badai menghadang.

Dari aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa 15 memperoleh skor 3. Puisi siswa tersebut belum terdapat keterkaitan, namun dari segi judul sudah sepenuhnya menunjukkan isi dari puisi tersebut. Sedangkan jika ditinjau dari kandungan makna dan amanat, puisi siswa memperoleh skor 3. Siswa memang sudah menghadirkan makna dalam puisinya namun secara.

Puisi siswa tersebut, mengandung makna bahwa pantai adalah sumber kehidupannya. Dari segi amanat, siswa 15 secara jelas menampilkan amanat di dalam puisinya. Namun, pembaca akan paham tentang puisi yang ditulis siswa 15. Amanat dalam puisi tersebut adalah pantai adalah sumber kehidupannya mencari. Jadi, total nilai siswa 15 mendapat nilai 75.

Berikut ditampilkan contoh puisi siswa 15 yang kembali mengalami peningkatan dalam siklus II.



, Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat dan indah saat dibaca. Setiap kata telah terangkai dengan indah, dan memiliki makna siswa 15 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Kata-kata yang digunakan siswa pada siklus II ini, sudah memperhatikan faktor keindahan, agar pembaca dapat merasakan keindahan seperti yang dirasakan oleh penulis. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

“Terkadang hujan mendesah”
 “Diiringi badai mencabut segala”
 “Bumi pun guncanglah gegap gempita”
 “Dilindak air dari tiap arah”

Melalui kata-kata tersebut, pembaca disuguhkan dengan perasaan siswa 15 berimajinasi tentang semangat membuka hari dengan penuh semangat. Kata-kata dalam puisi siswa 15 tersebut, pembaca seolah dibawa untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penulis.

Aspek citraan ini terkait dengan menggunakan kemampuan siswa dalam memanfaatkan pengalaman indrawinya untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikirannya. Dalam aspek citraan, siswa 15 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan puisi siswa di atas, dapat dikatakan aspek citraan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa yang telah menggunakan beberapa citraan, yakni sebagai berikut:

1) Citraan Pendengaran

“Terlihat kicauan burung menggeleparkan sayapnya”

“Kicaunya yang nyaring”

2) Citraan Penglihatan:

“Terlihat kicauan burung menggeleparkan sayapny

Dalam aspek gaya bahasa, siswa 15 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Puisi siswa dalam siklus II, sudah mulai menggunakan bahasa kias untuk memperindah keindahan puisi. Siswa sudah menggunakan majas personifikasi pada baris sebelas dan duabelas berikut ini: ““Bumi pun guncanglah gegap gempita”, “dilindak air dari tiap arah”.

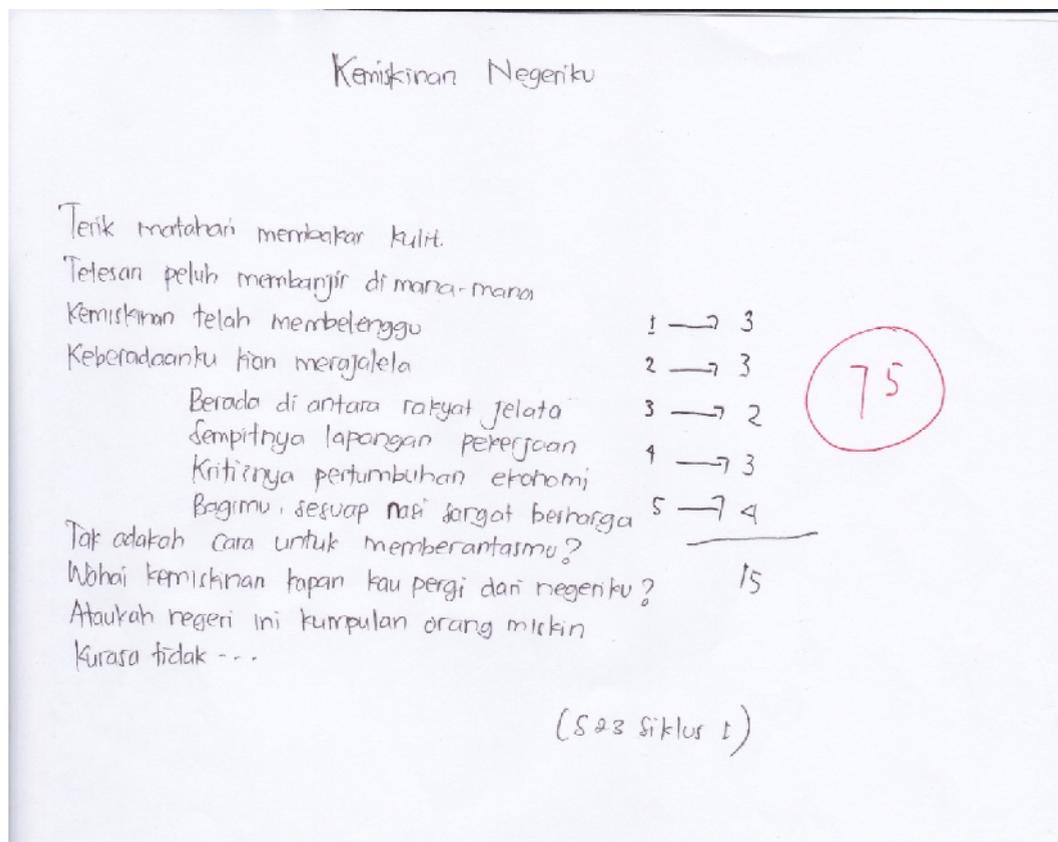
Dari segi kesesuaian tema dan isi puisi, siswa nomor 15 memperoleh nilai 3. Aspek ini berkaitan dengan korelevanan isi puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan tema yang telah ditentukan. Dalam aspek kesesuaian tema dengan isi puisi, siswa nomor 15 memperoleh skor nilai 3. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Dalam puisi siswa 15 pada siklus II, siswa sudah menggunakan tema kehidupan pencari lobster, dimulai dari judul puisi, siswa sudah menggambarkan tentang nelayan pencari lobster. Isi puisi siswa 15 pada siklus II tersebut, juga sudah sesuai dengan nelayan mencari lobster di pantai. Sedangkan dari segi kandungan makna dan amanat, siswa 15 memperoleh skor 3 Siswa lebih pandai merangkai kata dan menghadirkan makna dalam setiap bait yang ditulis. Begitu pula dengan amanat dalam puisi siswa siklus II ini, siswa sudah menghadirkan secara jelas pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Jadi, total skor nilai siswa 15 pada siklus II mencapai 85. Skor ini telah mencapai nilai ketuntasan.

c) Hasil Puisi Siswa yang Berkategori Rendah, Sedang, dan Tinggi.

Si Malang
Sekuntum bunga tumbuh di luar pagar
Wajahnya lesu berdebu
Banyak orang mencibirmu
Nasibmu malang nian

(S19 Ptarindakan)

Puisi siswa 19 pada tahap pratindakan tersebut memperoleh nilai 50. Nilai ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Aspek diksi dalam puisi siswa tersebut memperoleh skor 2, aspek pencitraan memperoleh skor 2, aspek gaya bahasa memperoleh skor 2, aspek persajakan memperoleh skor 2, aspek kesesuaian tema dengan isi puisi memperoleh skor 2, dan aspek kandungan makna dan amanat memperoleh skor 2. Dalam puisi siswa tersebut, siswa sama sekali belum menampilkan sebuah puisi yang indah dan kreatif. Penggunaan kata masih belum tepat, dan hanya mengandung sedikit makna. Puisi siswa tersebut berkategori rendah. Berikut akan ditampilkan puisi berkategori sedang. Puisi yang ditulis oleh siswa 23 dalam siklus I memperoleh nilai 75.



a) Dari Segi Diksi

Pilihan kata/diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah mulai menggunakan diksi yang tepat, walaupun belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa sudah mulai menghadirkan diksi yang indah jika dibandingkan dengan puisi siswa pada saat pratindakan. Setiap kata dalam puisi siswa sudah mulai terangkai dengan baik, walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Seperti dalam kutipan berikut.

Kemiskinan telah membelenggu
Keberadaanmu kian merajalela
Berada diantara rakyat jelata

b) Dari Segi Citraan

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Dalam puisi di atas, siswa mampu menulis puisi yang tetapi di dalamnya kurang (sedikit) mengandung kekuatan imaji dan mulai menggunakan beberapa citraan atau seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil) , yakni sebagai berikut.

1) Citraan perasaan

Pada baris pertama : “Terik matahari membakar kulit”

2) Citraan Penglihatan

Pada baris kedua : “Tetesan peluh membanjir dimana-mana”

Pada baris kelima: “Berada diantara rakyat jelata”

b) Dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta gambaran yang jelas dan lebih menarik. Siswa sudah mampu menulis puisi tetapi di dalamnya tidak terdapat majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang

lain. Dalam aspek gaya bahasa, siswa 4 memperoleh skor 2. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan.

c) Dari Segi Kesesuaian Tema dan Isi Puisi

Dalam aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Puisi yang dihasilkan siswa 4 sudah menggunakan tema, dan isi puisi yang sesuai, yakni menceritakan tentang banyaknya kemiskinan. Puisi siswa 4 memperoleh skor 3. Dalam puisi siswa 4, menggambarkan tentang banyaknya kemiskinan di negeri ini namun tidak sesuai dengan isi puisi karena isi puisi tidak secara jelas.

d) Dari Segi Kandungan Makna dan Amanat

Dalam aspek kandungan makna dan amanat, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Puisi siswa 4 p, sudah menunjukkan keterkaitan antara masing-masing bait, keterkaitan tersebut saling mendukung makna. Setiap bait yang tulis memiliki makna yang dapat dipahami oleh pembaca, yakni sebagai berikut.

Tak adakah cara untuk memberantasmu?
Wahai kemiskinan kapan kau pergi dari negeriku
Ataukah negeri ini kumpulan orang miskin
Kurasa tidak....

Puisi siswa tersebut, mengandung makna bahwa rakyat pinggiran bekerja tanpa mengenal panas matahari yang membakar kulit. Sedangkan amanat, siswa 4 belum sudah jelas menampilkan amanat di dalam puisinya. Namun, pembaca akan

paham tentang puisi yang ditulis siswa 4. Amanat dalam puisi tersebut adalah bahwa banyak kemiskinan di negeri ini.,

Pada siklus II, hasil puisi siswa semakin mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penilaian, seluruh siswa sudah mendapat nilai ketuntasan minimal, yaitu 70.

Maybath Semanis Madu

Dikala Mentari mulai menepi
 Sejuta rintangan yang mengahangi
 Pepohonan yang indah melambai
 Panas matahari yang menyengat
 Tubuhmu yang rento ini terbakar ma sinar matahari
 Dirimu bagai surya di pagi hari
 Yg tak pernah terlambat untuk bersinar
 Engkauah sumber kehidupan kami
 Seseorang yang pemberani
 Membuka batu demi batu
 Nisan demi nisan

Rumahmu di negeri lebah
 Rumahmu bertutup lebah
 Kau tetap bersabar
 Bersabar mencari madu
 Manis madu itu

Tak semanis hidup mereka
 Sulit untuk merubah nasib
 Mungkin, biarlah Tuhan yg akan menjwb smua

1 → 4
 2 → 3
 3 → 4
 4 → 3
 5 → 3

17

(85)

(SS, siklus II)

Puisi di atas merupakan hasil siswa 4 setelah tindakan, yakni puisi hasil karya siswa pada akhir siklus I. Puisi siswa 4 dalam siklus I implementasi tindakan

Ilmemperoleh skor 85. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan.

a) Dari Segi Diksi

Pilihan kata/diksi mempunyai peranan penting dan utama dalam sebuah puisi. Dalam aspek diksi, siswa 4 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Dalam puisi siswa di atas, siswa sudah sangat mampu memilih diksi yang tepat dan bermakna kias. Hal ini tampak jelas pada judul sudah menunjukkan keindahan diksi yang siswa gunakan. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

Rumahmu di negeri lebah
Rumahmu bertutup lebah
Kau tetap bersabar
Bersabar mencari madu
Manis madu iturasa
Tak semanis hidup mereka

b) Dari Segi Citraan

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, mempengaruhi orang lain, dan menghidupkan imajinasi. Dalam aspek citraan, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Dalam puisi di atas, siswa sudah mulai menggunakan beberapa citraan, yakni sebagai berikut.

1) Citraan Penglihatan

Pada baris pertama: “Di kala mentari mulai menerpi”

Pada baris ketiga : “Pepohonan yang indah melambai-lambai”

c) Dari Segi Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam puisi mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta gambaran yang jelas dan lebih menarik. Dalam aspek gaya bahasa, siswa 4 memperoleh skor 4. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Pada puisi siswa di atas, sudah terdapat penggunaan bahasa kias yang dapat mengindahkannya puisi siswa.

Dalam puisi di atas, siswa sudah mulai menggunakan beberapa majas, yakni sebagai berikut.

1) Majas personifikasi :

Pada baris pertama: “di kala mentari mulai menerpi”

2) Majas metafora

Pada baris kedua : “Sejuta rintangan yang mengalangi”

3) Majas personifikasi

Pada baris pertama: “Pepohonan yang indah melambai-lambai”

4) Majas perumpamaan

Pada baris keenam: “Dirimu bagai surya di pagi hari”

5) Majas metafora:

Pada baris duabelas: “Rumahmu di negeri lebah”

6) Majas metafora

Pada baris ketigabelas: “Rumahmu bertutup lebah “

d) Dari Segi Kesesuaian Tema dan Isi Puisi

Dalam aspek kesesuaian tema dan isi puisi, siswa nomor 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Puisi yang dihasilkan siswa4 sudah menggunakan tema, dan isi puisi yang sesuai, yakni menceritakan tentang alam. Dalam puisi siswa 4 , sudah menggambarkan tentang pekerjaan seorang ayah

yang tak kenal lelah mencari madu . Siswa terinspirasi dari seorang ayah yang mencari nafkah dengan mencari madu pada batu nisan.

Engkaulah sumber kehidupan kami
Seorang yang pemberani
Yang tak pernah terlambat untuk bersinar
Membuka batu demi batu

e) Dari Segi Kandungan Makna dan Amanat

Dalam aspek kandungan makna dan amanat, siswa 4 memperoleh skor 3. Skor ini diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan (dapat dilihat dalam tabel 1, halaman 119-120). Puisi siswa 4 pada siklus I implementasi tindakan I, sudah menunjukkan keterkaitan antara masing-masing bait, keterkaitan tersebut saling mendukung makna. Setiap bait yang tulis memiliki makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Misalnya pada bait ketujuh sampai kesembilan:

Engkaulah sumber kehidupan kami
Seorang yang pemberani
Membuka batu demi batu
Nisan demi nisan

Puisi siswa tersebut, mengandung makna bahwa seorang ayah yang mencari nafkah dengan cara mencari cairan madu pada batu nisan. Pembaca akan paham tentang puisi yang ditulis siswa 4. Amanat dalam puisi tersebut adalah bahwa seorang yang berjuang hidup dengan mencari nafkah dari hasil mencari cairan madu di batu nisan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7 dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dihentikan pada siklus II. Hal ini berdasarkan hasil diskusi antara kolaborator dan peneliti. Penelitian ini dihentikan karena dari hasil penelitian baik secara proses maupun produk sudah memenuhi indikator keberhasilan. Secara produk yaitu terlaksananya pembelajaran yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah mampu menentukan apa yang harus dilakukan baik pada saat menulis puisi, menyunting puisi karya temannya, maupun pada saat mereka mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri. Secara produk nilai rata-rata siswa sudah mencapai target indikator keberhasilan produk yakni nilai rata-rata kelas 75. Nilai rata-rata kelas yang telah dicapai sebesar 80,97. Selain itu, penelitian ini dihentikan karena keterbatasan waktu, agar tidak mengganggu materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II agar siswa dan guru dapat melanjutkan ke materi lain yang belum diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual melalui media *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7 dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa tampak pada kualitas proses dan produk sebagai berikut.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Siswa pada saat pratindakan kurang aktif dan kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, minat siswa kurang, siswa kesulitan menemukan ide atau inspirasi, siswa kesulitan mendapatkan imajinasi, siswa kesulitan menemukan kata pertama dalam puisinya, siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi. Dengan penerapan pendekatan kontekstual menggunakan media *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7, siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran serta kondisi kelas lebih kondusif. Selain itu, *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7 dapat menginspirasi dan memberi ide siswa untuk menulis puisi.

Peningkatan hasil/produk pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata penulisan puisi siswa kelas VIII A SMP

Negeri I Banguntapan Bantul. Aspek yang dinilai meliputi aspek (A) diksi, (B) aspek citraan, (C) aspek gaya bahasa, (D) kesesuaian tema dengan isi, (E) aspek kandungan makna dan amanat.

Hal itu dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata kedua siklus, yaitu: siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian, dapat diketahui nilai rerata tes awal adalah 53,19, kemudian meningkat menjadi Nilai rerata tersebut meningkat kembali pada siklus II menjadi 72,5 atau meningkat sebesar 19,31. Nilai rerata tersebut meningkat kembali pada siklus II. Pada siklus II nilai rerata meningkat menjadi 80,97 atau meningkat sebesar 8,47.

Penerapan pendekatan kontekstual melalui media *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7 dalam pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide baru dalam menulis puisi. Penerapan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari,

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7 di kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul, dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

B.. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul, penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, guru hendaknya memberikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan cara/metode serta media yang baru dan bisa menumbuhkan minat yang untuk selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu, diperlukan kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memvariasikan jenis karya sastra (puisi) yang baru atau karya sastra dari majalah, antologi/kumpulan puisi, media pengajaran lain yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga kemonotonan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pengajaran materi tentang penulisan puisi dapat dihindari.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan atau kendala yang selama ini dihadapi ketika pembelajaran menulis puisi, yaitu sulitnya menemukan kata-kata indah dan menyusun kalimat bermajas. Selain itu, siswa dalam melakukan praktik menulis puisi hendaknya terus-menerus berlatih untuk menulis apa saja khususnya menulis puisi sebagai wadah menuangkan ide.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran menulis puisi dengan kegiatan menyimak *Video Reality Show* "Orang Pinggiran" Trans7 perlu dikembangkan agar keterampilan menulis puisi siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asih, Endri Restu. 2010. *Opini Masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Reality Show "Masih Dunia Lain" di Trans7 (Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Reality Show "Masih Dunia Lain Di Trans 7)*.Skripsi. Surabaya: Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Progam Studi Ilmu Komunikasi (via <http://eprints.upnjatim.ac.id/712/>) diunduh pada Kamis, 15 Desember 2011.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni.. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi (Pendekatan dan Pembelajaran)*. Bandung: Nuasa.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasibuan, Arif Syaputra. 2011. *Kontroversi Reality Show*. <http://catatanorangbijak.wordpress.com/category/media/page/3/> diunduh pada Selasa, 13 Desember 2011.
- Jabrohim dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laria, Kartika. 2008. *Kajian Pustaka Media Pembelajaran*. <http://www.infoskripsi.com/Article/Kajian-Pustaka-MediaPembelajaran.html>.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung:Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Joko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Salis. 2010. *Reality Show "schizophrenia society"*. <http://salpsiko.blogspot.com/2010/02/reality-show-schizophrenia-society.html>. Diunduh pada kamis, 15 Desember 2011.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan karya ilmiah*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sayuti, Suminto A. 1994. *Pengantar Pengajaran Puisi dalam Pengajaran Sastra*. Editor : Jabrohim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ 2000. *Semberbak Sajak*. Yogyakarta. Gama Media.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Tentang Pendidikan: Isu, trend, Opini, dan Teori Pendidikan*. <http://psb-psma.org/content/blog/media-pembelajaran>.
- Suryaman, Maman dan Wiyatmi 2007. *Modul Kuliah Kajian Puisi*. Yogyakarta: JBSI, FBS, UNY.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Observer
1	Kamis/1 Maret 2012 Jam 3-4 (09.10-11.20)	Pelaksanaan tes pratindakan pertemuan pertama	Ecy Mahardiyen
2	Sabtu/3 Maret 2012 Jam 4-5 (10.20.12,30)	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama	Ecy Mahardiyen
3	Kamis/8 Maret 2012 Jam 3-4 (09.10-11.20)	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua	Ecy Mahardiyen
4	Kamis/9 Maret 2012 Jam 3-4 (09.10- 11.20)	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama	Ecy Mahardiyen
5	Kamis/15 Maret 2012 Jam 3-4 (09.10-11.20)	Melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua	Ecy Mahardiyen

LAMPIRAN 2:**Daftar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan Bantul****Tahun Pelajaran 2012/2013**

Nomor Urut	Subjek	L/P
1	S1	L
2	S2	L
3	S3	P
4	S4	P
5	S5	P
6	S6	P
7	S7	P
8	S8	L
9	S9	L
10	S10	P
11	S11	P
12	S12	P
13	S13	P
14	S14	P
15	S15	P
16	S16	P
17	S17	P
18	S18	L
19	S19	L
20	S20	P
21	S21	P
22	S22	L
23	S23	P
24	S24	L
25	S25	L
26	S26	P
27	S27	L
28	S28	P
29	S29	L
30	S30	P
31	S31	L
32	S32	P
33	S33	L
34	S34	L
35	S35	P
36	S36	P

L: 14

P: 22

Jumlah: 30

Lampiran 3: SILABUS

Standar Kompetensi: Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi dengan cinta keindahan, berhati lembut, cermat Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis Dengan cermat dan kreatif Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami. Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisi Mendeskripsikan peristiwa yang dialami ke dalam larik-larik puisi Menulis puisi dengan pilihan kata dan gaya bahasa yang tepat Menyunting pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis, dengan teliti. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dengan tepat Mampu mempublikasikan puisi hasil karyanya secara kreatif. 	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah dialami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik Perbaikilah puisi tentang suatu peristiwa yang kamu tulis sesuai saran teman/guru sehingga menjadi lebih puitis. Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan 	4x40'	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa yang pernah dialami Buku teks 	

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 1 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII/ 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Indikator	: (1) Siswa dapat menulis puisi dengan media <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran”. (2) Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. (3) Siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif. (4) Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, citraan, dan amanat.
Alokasi Waktu	: 4 x 60 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis puisi dengan media *video reality show* “Orang Pinggiran”
2. Siswa dapat menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.

4. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.
5. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, citraan, dan amanat.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi berdasarkan contoh konkrit.
3. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
4. Tahap-tahap menulis puisi melalui kegiatan menonton video
5. Penggunaan *mediavideo reality show* “Orang Pinggiran” trans7.
6. Praktik penulisan puisi.

C. Metode Pembelajaran

1. Inquiri
2. Tugas
3. Pemodelan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pelajaran. – Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). – Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). – Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati) 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> – Siswa menyimak <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 – Siswa diminta mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa. – Siswa mendiskusikan apa yang telah mereka tonton. – Siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. – Siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab). 	60 menit
3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> – Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. – Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. – Guru memberikan tindak lanjut berupa 	10 menit

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-Langkah	Waktu
1) Awal	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pelajaran. – Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). – Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). – Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati). 	10 menit
2) Inti	<ul style="list-style-type: none"> – Siswa diminta menyunting puisi milik teman – Siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting puisi milik teman. – Siswa diminta membacakan hasil penulisan puisi yang telah mereka buat. 	60 menit
3) Akhir	<ul style="list-style-type: none"> – Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. – Guru memberikan tugas rumah untuk menyimak <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 – Guru menutup pelajaran 	10 menit

Catatan:

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan: taqwa, disiplin, peduli dengan sesama, empati, tanggung jawab

E. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Rekaman video

F. Media Pembelajaran: *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7**G. Soal/ instrument:**

1. Amatilah *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang ditayangkan oleh guru!
2. Tentukan tema berdasarkan video yang telah anda amati!
3. Buatlah puisi berdasarkan apa yang kalian lihat dari *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang ditayangkan oleh guru!

Yogyakarta, 15 Pebruari 2012

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Supartinah , S.Pd.

Ecy Mahardiyan Sintami

NIP 19590720 198302 2 001

NIM 08201241004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 1 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII/ 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menulis puisi dengan media <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran”. 2. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi. 3. Siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif. 4. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, citraan, dan amanat.
Alokasi Waktu	: 4 x 60 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis puisi dengan media *video reality show* “OranPinggiran”
2. Siswa dapat menemukan ide/gagasan dengan mudah dalam menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi dengan tema dan judul yang sesuai dengan isi.
4. Siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dengan kreatif.

5. Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kata kias, citraan, dan amanat.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual
4. Penggunaan *mediavideo reality show* “Orang Pinggiran” trans7.
5. Praktik penulisan puisi.

C. Metode Pembelajaran

1. Inquiri
2. Tugas
3. Pemodelan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1. Awal	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pelajaran. – Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). – Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). – Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati) 	10 menit
2. Inti	<ul style="list-style-type: none"> – Siswa menyimak <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 – Siswa diminta mengaitkan wawasan atau pengetahuan dari <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 yang telah mereka simak dengan pengalaman pribadi masing-masing siswa. – Siswa mendiskusikan apa yang telah mereka tonton. – Siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi. – Siswa praktik menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dari <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab). 	60 menit
3. Akhir	<ul style="list-style-type: none"> – Setelah selesai, puisi hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. – Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. – Guru memberikan tindak lanjut berupa 	10 menit

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-Langkah	Waktu
1) Awal	<ul style="list-style-type: none"> – Guru membuka pelajaran. – Berdoa (contoh nilai yang ditanamkan: taqwa). – Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin). – Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir atau tidak datang pada pertemuan saat itu atau pada pertemuan sebelumnya (contoh nilai yang ditanamkan: peduli pada sesama dan empati). 	10 menit
2) Inti	<ul style="list-style-type: none"> – Siswa diminta menyunting puisi milik teman – Siswa melakukan evaluasi secara kritis, modifikasi, revisi, dan menyunting puisi milik teman. – Siswa diminta membacakan hasil penulisan puisi yang telah mereka buat. 	60 menit
3) Akhir	<ul style="list-style-type: none"> – Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. – Guru memberikan tugas rumah untuk menyimak <i>video reality show</i> “Orang Pinggiran” trans7 – Guru menutup pelajaran 	10 menit

Catatan:

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan: taqwa, disiplin, peduli dengan sesama, empati, tanggung jawab

E. Sumber Belajar

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Rekaman video

F. Media Pembelajaran: *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7**G. Soal/ instrument:**

1. Amatilah *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang ditayangkan oleh guru!
2. Tentukan tema berdasarkan video yang telah anda amati!
3. Buatlah puisi berdasarkan apa yang kalian lihat dari *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang ditayangkan oleh guru

Yogyakarta, 15 Pebruari 2012

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Mahasiswa/ Peneliti,

Supartinah , S.Pd.

Ecy Mahardiyan Sintami

NIP 19590720 198302 2 001

NIM 08201241004

Lampiran 5: Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema	Kesesuaian antara tema, judul, dan isi	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara isi dengan tema yang ditentukan. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara judul puisi dengan tema dan isi masing-masing puisi.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara isi dengan tema yang ditentukan. ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara judul dengan tema yang ditentukan dan isi puisi.	3
		Kurang baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi tidak terdapat kesesuaian antara isi dengan tema yang ditentukan ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi tidak terdapat kesesuaian antara judul dengan tema yang ditentukan dan isi puisi.	2
Kekuatan Imajinasi	Adanya kekuatan imaji dalam puisi	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi di dalamnya kurang (sedikit) mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang tetapi di dalamnya tidak mengandung kekuatan imaji (contoh: seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), seolah-olah tampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat diraba, dirasakan, atau disentuh (imaji taktil)).	2
Ketepatan Diksi	Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) yang mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) tetapi diksi tersebut kurang mengandung makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi di dalamnya terdapat diksi (pilihan kata) tetapi diksi tersebut tidak mengandung	2

		makna, komposisi bunyi dalam bentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis.	
Pendayaan pemajasan	Penggunaan majas yang tepat	Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat variasi majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.	4
		Cukup Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain tetapi kurang bervariasi.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi tetapi di dalamnya tidak terdapat majas dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan antara hal yang satu dengan yang lain.	2
Amanat	Kandungan amanat	Sangat Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat amanat atau pesan yang mudah dipahami pembaca.	4
		Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat amanat atau pesan tetapi susah untuk dipahami pembaca.	3
		Kurang Baik: ✓ Siswa mampu menulis puisi namun di dalamnya tidak terdapat amanat atau pesan apapun.	2

Lampiran 6:**Hasil Menulis Puisi Siswa Tahap Pratindakan**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (jumlah skor x 5)
		A	B	C	D	E		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4		
1	Siswa 1	3	2	3	2	2	12	60
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	10	50
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	10	50
4	Siswa 4	2	2	2	2	2	10	50
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	10	50
6	Siswa 6	2	2	2	2	3	11	55
7	Siswa 7	2	3	3	2	2	12	60
8	Siswa 8	3	2	2	3	2	12	60
9	Siswa 9	2	2	2	2	3	11	55
10	Siswa 10	2	2	2	2	2	10	50
11	Siswa 11	3	2	2	2	2	11	55
12	Siswa 12	2	2	2	2	2	10	50
13	Siswa 13	2	2	2	3	3	12	60
14	Siswa 14	2	2	2	3	2	11	55
15	Siswa 15	2	2	2	2	3	11	55
16	Siswa 16	2	2	2	2	2	10	50
17	Siswa 17	2	2	2	2	3	11	55
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	10	50
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	10	50
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	10	50
21	Siswa 21	2	2	2	2	3	11	55
22	Siswa 22	2	2	2	2	2	10	50
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	10	50
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	10	50
25	Siswa 25	2	2	2	3	2	11	55
26	Siswa 26	2	2	2	2	2	10	50
27	Siswa 27	2	2	3	3	2	12	60
28	Siswa 28	2	2	3	3	3	13	60
29	Siswa 29	2	2	2	2	2	10	50
30	Siswa 30	2	2	2	2	2	10	50
31	Siswa 31	2	2	2	2	3	11	55
32	Siswa 32	2	2	2	2	2	10	50
33	Siswa 33	2	2	2	2	2	10	50
34	Siswa 34	2	2	3	2	2	11	55
35	Siswa 35	2	2	2	2	3	11	55
36	Siswa 36	2	2	2	2	2	10	50
Skor Tertinggi		3	3	3	3	3	13	60
Skor Terendah		2	2	2	2	2	10	50
Skor Rerata		2,08	2,02	2,13	2,16	2,25	10,66	53,19

Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		A	B	C	D	E		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4		
1	Siswa 1	3	3	3	3	3	15	75
2	Siswa 2	3	3	3	3	3	15	75
3	Siswa 3	3	3	4	3	3	16	80
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	15	75
5	Siswa 5	2	3	2	3	3	13	65
6	Siswa 6	3	2	3	2	3	13	65
7	Siswa 7	3	2	2	3	3	13	65
8	Siswa 8	3	4	3	3	3	16	80
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10	Siswa 10	3	3	4	2	3	15	75
11	Siswa 11	2	4	3	3	2	14	70
12	Siswa 12	2	3	3	3	3	14	70
13	Siswa 13	3	3	3	3	2	14	70
14	Siswa 14	4	3	3	2	3	15	75
15	Siswa 15	2	3	3	3	3	14	70
16	Siswa 16	3	4	3	3	3	16	80
17	Siswa 17	2	3	2	3	3	13	65
18	Siswa 18	3	3	3	3	3	15	75
19	Siswa 19	3	3	3	3	3	15	75
20	Siswa 20	2	3	2	3	3	13	65
21	Siswa 21	4	3	3	2	3	15	75
22	Siswa 22	2	3	3	3	2	14	70
23	Siswa 23	3	2	2	3	3	13	65
24	Siswa 24	2	3	3	3	3	14	70
25	Siswa 25	3	3	3	3	3	15	75
26	Siswa 26	3	3	2	3	3	14	75
27	Siswa 27	2	3	2	3	3	13	65
28	Siswa 28	3	4	3	3	3	16	80
29	Siswa 29	2	3	3	2	3	13	65
30	Siswa 30	3	2	4	3	3	15	75
31	Siswa 31	3	2	3	2	3	13	65
32	Siswa 32	3	3	3	3	3	15	75
33	Siswa 33	3	4	3	3	3	16	80
34	Siswa 34	3	3	3	3	3	15	75
35	Siswa 35	3	4	3	3	3	16	80
36	Siswa 36	3	3	3	3	3	15	75
Skor rerata		2,77	3,02	2,88	2,83	2,911	16,139	72,5
Skor Tertinggi		4	4	4	3	3	13	80
Skor Terendah		2	2	2	2	2	16	65

Hasil Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Jumlah Nilai (Jumlah skor x 5)
		A	B	C	D	E		
		Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 4	Maks 20	Maks 100
1	Siswa 1	4	3	3	4	3	17	85
2	Siswa 2	3	3	4	3	3	16	80
3	Siswa 3	4	3	3	3	3	16	80
4	Siswa 4	4	3	4	3	3	17	85
5	Siswa 5	3	3	3	3	4	17	75
6	Siswa 6	3	4	3	3	3	16	80
7	Siswa 7	3	4	3	3	4	17	85
8	Siswa 8	4	4	3	3	3	17	85
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	15	75
10	Siswa 10	3	3	3	3	3	15	75
11	Siswa 11	4	3	3	3	3	16	80
12	Siswa 12	4	3	3	3	3	16	80
13	Siswa 13	4	3	3	3	3	16	80
14	Siswa 14	4	3	3	3	3	16	80
15	Siswa 15	3	3	3	3	3	15	85
16	Siswa 16	3	3	3	3	3	15	75
17	Siswa 17	3	3	4	3	3	16	80
18	Siswa 18	3	3	3	4	4	17	85
19	Siswa 19	4	3	3	3	3	16	80
20	Siswa 20	4	3	3	3	4	17	85
21	Siswa 21	3	3	3	3	3	15	75
22	Siswa 22	4	3	4	3	3	17	85
23	Siswa 23	3	3	4	3	4	17	85
24	Siswa 24	4	3	3	3	4	17	85
25	Siswa 25	3	4	3	4	3	17	85
26	Siswa 26	4	4	3	3	3	17	85
27	Siswa 27	3	3	4	3	4	17	85
28	Siswa 28	4	3	4	3	3	17	85
29	Siswa 29	3	3	4	3	3	16	80
30	Siswa 30	3	3	3	3	3	15	75
31	Siswa 31	3	3	3	3	3	15	75
32	Siswa 32	4	3	3	3	3	16	80
33	Siswa 33	4	3	3	3	3	16	80
34	Siswa 34	3	3	3	3	3	15	75
35	Siswa 35	3	4	3	3	3	16	80
36	Siswa 36	4	4	3	3	3	17	85
Skor Rerata		3,47	3,19	3,22	3,08	3,19	16,19	80,97
Skor Tertinggi		4	4	4	4	4	4	85
Skor Terendah		3	3	3	3	3	3	75

Lampiran 7: Nilai Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi dari Pratindakan - Siklus I -Siklus II

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	60	75	85
2	Siswa 2	50	75	80
3	Siswa 3	50	80	80
4	Siswa 4	50	75	85
5	Siswa 5	50	65	75
6	Siswa 6	55	65	80
7	Siswa 7	55	65	85
8	Siswa 8	60	80	85
9	Siswa 9	55	75	75
10	Siswa 10	50	75	75
11	Siswa 11	55	70	80
12	Siswa 12	50	70	80
13	Siswa 13	60	70	80
14	Siswa 14	55	75	80
15	Siswa 15	55	70	85
16	Siswa 16	50	80	75
17	Siswa 17	55	65	80
18	Siswa 18	50	75	85
19	Siswa 19	50	75	80
20	Siswa 20	50	65	85
21	Siswa 21	55	75	75
22	Siswa 22	50	70	85
23	Siswa 23	50	60	85
24	Siswa 24	50	70	85
25	Siswa 25	50	75	85
26	Siswa 26	55	75	85
27	Siswa 27	50	65	85
28	Siswa 28	60	80	85
29	Siswa 29	60	65	80
30	Siswa 30	50	75	75
31	Siswa 31	50	65	75
32	Siswa 32	55	75	80
33	Siswa 33	50	80	80
34	Siswa 34	55	75	75
35	Siswa 35	55	80	80
36	Siswa 36	50	75	85
Skor Tertinggi		3	4	4
Skor Terendah		2	2	3
Skor Rerata		53,19	72,5	80,97

LAMPIRAN 8

CATATAN LAPANGAN

Pratindakan

Pertemuan I

Hari : Kamis

Tanggal : I Maret 2012

Waktu : Pukul 09.10 – Pukul 11.20 WIB

Subjek : Kelas VIIIA

Jumlah Siswa : 36

Kegiatan belajar mengajar di mulai pukul 09.10. Peneliti bersama guru kolaborator masuk ke kelas. Pada pertemuan pertama ini guru kolaborator memperkenalkan peneliti kepada para siswa. Peneliti memperkenalkan diri kepada para siswa dan disambut dengan antusias oleh para siswa. Setelah perkenalan, pada jam 09.25 peneliti menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya penelitian ini.

Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan melakukan presensi. Siswa masih terlihat ramai di kelas. Beberapa siswa terlihat bercanda dengan teman sebangkunya. Guru selanjutnya melakukan apersepsi terhadap pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil apersepsi.

Saat masuk pada pembelajaran, siswa mulai tenang dan menyimak penjelasan guru. Seseekali guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan tentang materi yang sedang dijelaskan. Siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab karena berbicara sendiri. Guru pun menegur siswa supaya memperhatikan. Guru kolaborator kembali memberikan penjelasan tentang tata cara menulis puisi serta hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis puisi. Siswa mulai menanyakan kepada Guru. Diksi itu apa to Bu? Diksi adalah pilihan kata, maksudnya adalah pilihan kata yang digunakan dalam puisi tersebut sesuai atau tidak.

Setelah selesai menjelaskan materi, Guru memulai memberikan soal pratindakan menulis puisi kepada para siswa. Beberapa siswa ada yang masih bingung tentang apa yang dimaksud diksi dan pemajasan dalam sebuah puisi. Guru menjelaskan sedikit-sedikit dan siswa mulai memahami. Guru memulai meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas di selembar kertas yang telah disediakan. Para siswa pada awalnya banyak yang kebingungan untuk menulis puisi serta banyak yang bertanya tentang maksud serta tujuan tes menulis puisi. Siswa kesulitan untuk menemukan ide yang akan dituangkan kedalam bentuk puisi. Guru kolaborator menjelaskan tentang tema-tema yang dapat dijadikan sebuah puisi

Siswa mulai menulis puisi dengan tema bebas. Peneliti dan guru kolaborator mengawasi serta menjelaskan kepada siswa apabila terdapat kesulitan dalam menulis puisi. Suasana kelas terlihat ramai dan gaduh, siswa merasa menulis puisi adalah hal yang sangat sulit. Beberapa siswa mengeluh karena tidak suka menulis puisi dan sulit untuk menemukan ide.

Beberapa menit telah usai, guru kolaborator meminta kepada para siswa untuk menyerahkan hasil tulisan mereka. Beberapa siswa mulai mengumpulkan hasil tulisannya. Ada beberapa siswa yang tampak terburu-buru dalam menyelesaikan tulisannya. Guru kolaborator beserta peneliti menunggu sampai semua tulisan terkumpulkan.

Setelah semua tulisan puisi dari para siswa terkumpul, guru menutup pelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, sebelum meninggalkan kelas peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada para siswa serta guru kolaborator.

\

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Implementasi tindakan I

Hari : Sabtu

Tanggal : 3 Maret 2012

Waktu : 10.20 WIB – 12.30 WIB

Subjek : Kelas VIIIA

Jumlah Siswa : 36

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dimulai pada pukul 10.20. Guru melakukan presensi. Pada saat guru dan peneliti masuk kelas, siswa masih terlihat ramai, bercanda dengan teman-temannya. Guru mengkondisikan siswa agar tenang. Siswa mulai beranjak tenang dan siap mendengarkan pelajaran dari guru.

Guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan materi tambahan mengenai menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Siswa menanggapi beragam tentang penjelasan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Siswa terlihat tertarik meski memang ada beberapa siswa yang masih ramai. Beberapa siswa berkomentar antusias dengan digunakannya media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. “*Bu, niki tayangan sik neng tivi*

Trans7?” ada pula yang berkomentar “Iyo kuwi tayangan sik di tayangna soreBro, isine kaya perjuangan golek pangan kae lan kisahe wong ora mampu lo”. “ O yo kuwi aku sering nonton Bu”

Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan dan tugas siswa. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, setelah itu guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan pendekatan kontekstual (mencontohkan bagaimana menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa). Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Guru juga menjelaskan tentang penggunaan pendekatan kontekstual melalui media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 sebagai salah satu contoh kehidupan sehari-hari “Orang Pinggiran” yang bisa dijumpai di lingkungan sekitar siswa.

Beberapa siswa menanyakan kepada guru tentang contoh puisi yang berkaitan dengan pendekatan kontekstual. Ada beberapa siswa yang menanyakan hal-hal tentang pendekatan kontekstual atau contoh bagaimana menulis puisi dengan ide, inspirasi, atau imajinasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa juga meanyakan spek-aspek puisi terutama pada aspek diksi, majas, pencitraan. selanjutnya guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa serta memberi contoh dari masing-masing aspek tersebut. Siswa juga senang dalam tugas yang diberikan guru. Setelah siswa memahami kemudian guru menyiapkan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 dan siswa menyaksikan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Beberapa siswa tampak terharu dengan video yang

sedang disimak dan memberikan pendapatnya tentang isi dari video tersebut. Hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

Setelah selesai menyimak, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka tonton . Siswa mulai praktik menulis puisi dengan menggunakan media media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

Beberapa siswa juga terlihat bercanda namun tetap melaksanakan tugasnya, sesekali guru dan peneliti mengunjungi siswa yang masih bingung , kebanyakan dari mereka kesulitan menentukan ide, Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi.

Bel berbunyi , pertanda pelajaran usai dan siswa bersiap-siap untuk pulang. Terlebih dahulu guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya masih menonton tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Implementasi tindakan II

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Maret 2012

Waktu : 09.10 WIB – 11.20 WIB

Subjek : VIII A

Jumlah Siswa : 36

Pelaksanaan siklus I implementasi tindakan II dilaksanakan pada hari Kamis 8 Maret 2012 , jam 3 dan 4. Guru menjelaskan ulang tentang kegiatan pada pertemuan kali ini. Suasana kelas nampak tenang dan kondusif.. Guru memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pemberian apersepsi. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan pemahaman puisi seperti cara memahami puisi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami puisi, serta apa saja yang perlu dipahami dalam pemahaman puisi. Sebelum guru menayangkan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dan siswa menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Setelah siswa memahami kemudian guru menyiapkan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 dan siswa menyaksikan *Video Reality Show* “Orang

Pinggiran” trans7. Selesai menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7, Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka tonton . Siswa mulai menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

Pada saat siswa selesai menulis puisi, Guru memberikan arahan setelah menulis puisi, kalian menyunting puisi teman. Siswa mulai melakukan penyuntingan. Penyuntingan puisi dilakukan dengan merevisi kata-kata yang ditulis teman sebelumnya, memodifikasi puisi, dan sebagainya. Kondisi pada saat siswa sedang menyunting puisi milik teman sebangkunya terlihat sedikit gaduh. Beberapa siswa tampak antusias dan berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa terlihat saling mempertahankan pendapatnya masing-masing.

Beberapa siswa juga terlihat bercanda namun tetap melaksanakan tugasnya, sesekali guru dan peneliti mengunjungi siswa yang masih bingung , kebanyakan dari mereka kesulitan menentukan ide, Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi. Setelah proses penyuntingan berakhir, siswa mengumpulkan puisi karya mereka. Sebelum pembelajaran berakhir tiba saatnya siswa mempublikasikan puisi hasil karya mereka sendiri maupun puisi hasil karya temannya. Beberapa siswa membacakan puisi karya mereka sendiri maupun karya temannya. Ada lima siswa yang maju memabacakan puisi yaitu S17, S04, S21, S19 dan S16.

Bel berbunyi , pertanda pelajaran usai dan siswa bersiap-siap untuk pulang. Terlebih dahulu guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya masih menyimak tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Implementasi tindakan I

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Maret 2012

Waktu : 09.10 WIB – 11.20 WIB

Subjek : Kelas VIIIA

Jumlah Siswa : 36

Pada pertemuan siklus II ini, peneliti dan guru kolaborator menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan ini masih menyimak tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Siswa nampak antusias dan tidak bosan dengan tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Guru mengulas kembali tentang pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Guru menjelaskan secara rinci mengenai prosedur pelaksanaan tugas siswa. Guru menjelaskan lebih jelas dan tegas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa tampak antusias dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

“Hari ini kita akan menyimak video!”. Video yang akan Ibu putar berbeda dengan video sebelumnya. Kalian simak video tersebut dengan seksama ya!”. Jangan lupa siapkan selembar kertas untuk mencatat hal-hal yang kalian rasa penting, “iya Bu” , Guru pun memutar video tersebut dan siswa mulai menyimaknya. Siswa menonton tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 sekitar 12 menit. Siswa menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dengan seksama. Suasana pembelajaran sangat tenang dan kondusif. Beberapa siswa tampak terharu dengan kisah cerita dari video tersebut, ada yang menangis karena jadi ingat ayah dan ibunya.

Setelah proses menyimak *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang ada di dalam *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7. Hal ini dilakukan agar siswa paham bagaimana cara memunculkan diksi, majas dan citraan dalam karyanya. Saat guru menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi, siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami terkait dengan pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa terlihat mengangkat tangannya dan bertanya kepada guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Guru membimbing siswa untuk mengaitkan wawasan atau pengetahuan yang mereka dapat dari *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 yang telah mereka simak. Siswa terlihat antusias dan sibuk menulis puisi dengan imajinasi mereka masing-masing. Guru berkeliling memantau pekerjaan masing-masing siswa. Guru

memberi arahan kepada siswa tentang bagaimana menulis puisi yang baik, khususnya dalam memunculkan diksi, majas, dan citraan yang tepat

Bel berbunyi , pertanda pelajaran usai dan siswa bersiap-siap untuk pulang. Terlebih dahulu guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya masih menyimak tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

CATATAN LAPANGAN

Siklus II

Implementasi tindakan II

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Maret 2012

Waktu : 10.20 WIB – 12.30 WIB

Subje : Kelas VIIIA

Jumlah Siswa : 36

Pada pertemuan kedua siklus II ini peneliti dan guru kolaborator menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan ini masih menyimak tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Hari ini menulis puisi yang terakhir anak-anak. Kalian kerjakan dengan semaksimal mungkin dan yang bagus.

Beberapa menit kemudian guru guru di bantu siswa dalam menyiapkan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 dan siswa menyaksikan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7. Siswa menonton tayangan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7 sekitar 12 menit. Setelah selesai menonton, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka tonton . Siswa mulai menulis puisi dengan menggunakan media media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” trans7.

Setelah kegiatan menonton *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 selesai, siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk puisi menggunakan pendekatan kontekstual. Guru meminta siswa untuk menyempurnakan puisi yang mereka tulis. Pada pukul 10.00 guru menjelaskan bahwa setelah selesai menulis puisi, siswa diminta menyunting hasil puisi milik teman sebangku. Pada tahap ini, suasana sedikit ramai karena terjadi dialog antara siswa yang satu dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa tampak berdiskusi pada saat penyuntingan dan siswa yang lain saling mempertahankan pendapatnya masing-masing. Mereka saling bertukar pikir dengan teman sebangkunya saat proses penyuntingan. Semua siswa terlihat saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pada tahap ini guru kolaborator dan mahasiswa peneliti memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyuntingan

Setelah waktu penyuntingan usai, kegiatan dilanjutkan dengan perevisian. Perevisian ini dilakukan oleh penulis puisi itu sendiri, setelah semua siswa merevisi hasil tulisannya, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan puisi baik karya temannya maupun karya siswa itu sendiri. Kegiatan itupun berjalan dengan lancar, ada empat siswa yang maju membacakan puisinya sendiri dan puisi temannya yaitu, S7 membaca puisi karyanya sendiri dengan judul “Perjuangan”, S32 membaca puisi karyanya sendiri yang berjudul “Rakyat Pinggiran”, S17 membacakan puisi S36 dengan judul “Cerita Tentang Hidup”, dan S19 membacakan puisi karya S17 dengan judul “ Karena Emansipasi”.

Setelah selesai semua membacakan puisi, Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa hari ini adalah hari terakhir peneliti melakukan penelitian di kelas VIIIA SMP Negeri I Banguntapan, Bantul. Guru memberi kesempatan peneliti untuk berbicara. Peneliti mengucapkan berterima kasih dan meminta maaf bila selama melakukan penelitian melakukan kesalahan baik yang disengaja atau tidak. Pembelajaran diakhiri dengan salam. Proses belajar mengajar berakhir, guru dan peneliti keluar kelas

Lampiran 9:**PEDOMAN WAWANCARA****A. Pedoman Wawancara Pratindakan****1. Pedoman Wawancara Untuk Guru**

- a. Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis puisi?
- b. Apa saja kesulitan/ kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis puisi?
- c. Apakah Ibu pernah menggunakan media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7?
- d. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi yang Ibu lakukan selama ini?

2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

- b. Apakah Anda pernah memperoleh pembelajaran menulis puisi?
 - a. Kesulitan/kendala apa yang Anda alami ketika menulis puisi?
 - b. Apakah Anda tahu tentang media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7?
 - c. Bagaimana pembelajaran menulis puisi yang selama ini Anda lakukan?

B. Pedoman Wawancara Pascatindakan**1. Pedoman Wawancara Untuk Guru**

- a. Menurut Ibu, apakah media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi?
- b. Perubahan apa yang menurut Ibu jelas terlihat saat pembelajaran menulis puisi dengan media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 berlangsung?

- c. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7?
- d. Apakah kendala yang Ibu rasakan selama menggunakan media media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 dalam pembelajaran menulis puisi?

2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah Anda senang melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7?
- b. Apakah dengan menggunakan media media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7 Anda menjadi lebih mudah dalam menulis puisi?
- c. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan media media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7?
- d. Kesulitan apa yang Anda alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media media *video reality show* “Orang Pinggiran” trans7?

**Lampiran 10: Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa Kelas VIIIA
SMP Negeri I Banguntapan**

A. Hasil Wawancara dengan Guru pada Pratindakan

P: Ibu, apakah selama ini siswa sering mengalami kesulitan pada proses pembelajaran menulis puisi?

G: “Menurut saya siswa memang sulit jika disuruh menulis, terutama menulis puisi. Selain itu siswa tidak bisa menulis puisi, siswa banyak yang mengeluh karena kesusahan menulis puisi.

P: Begitu nggeh Bu. Mengenai kesulitan atau kendala yang dialami siswa pada proses pembelajaran menulis puisi apa saja Bu?

G: Kebanyakan siswa belum bisa menulis puisi dengan baik dan menulis puisi dengan pilihan kata yang benar, puisi siswa masih banyak pemborosan kata Mba.

P: Begitu nggeh Bu. Apakah Ibu pernah menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran “Trans7 dalam pembelajaran menulis puisi?

G: Media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran “Trans7? Tayangn teng Trans7 saya tahu, tetapi saya belum pernah menggunakannya Mba?

P: Selama ini bagaimana cara Ibu melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

G: Khususnya untuk menulis puisi, saya biasa menggunakan contoh puisi dari LKS , .Saya menerangkan materi sedikit dan siswa praktik menulis puisi.

P: Begitu ya Bu? Terimakasih untuk waktunya Bu?

G: Ya sama-sama Mba.

B. Hasil Wawancara dengan Siswa pada Pratindakan

P: Nama kamu siapa?

S1: Sekar mba

S2: Saya Andri Mba

P: Begini De, apakah pernah memperoleh pembelajaran menulis puisi selama ini tadi.

S1: Kayanya belum Mba

S2: Udah tahu kelas 1

S1: O yah Mba? Kelas 1 bener.

P: Kesulitan atau kendala apa yang dialami selama proses pembelajaran menulis puisi?

S1: Apa ya Mba? Saya kesulitan mencari ide kalau menulis puisi, kata-katanya tidak bisa pas!

P: Kalau kamu apa?

S2: Sama aja mba? “sulit menemukan ide, tergantung situasinya”.

P: Apakah kalian tahu media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7?

S1: Kalau acara itu saya tahu Mba, tapi kalau buat media menulis puisi baru tahu sekarang.

S2: Ya benar Mba.

P: Bagaimana pembelajaran puisi yang dilakukan selama ini?

S1: Paling Guru memberikan contoh di LKS dan siswa suruh praktik menulis puisi.

S2: Ya Mba, sama Guru menjelaskan sedikit.

P: Baik, terimakasih ya atas waktu kalian

S1: Nggeh Mba

S2: Nggeh Mba

C. Hasil Wawancara dengan Guru pada Pascatindakan

P :“Bagaimana pendapat Ibu selaku kolaborator utama dengan penerapan pendekatan kontekstual melalui media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran”n Trans7?”

G :“Menurut saya upaya yang kita lakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dapat memicu perkembangan siswa untuk lebih baik lagi dalam menulis puisi, dengan adanya penerapan pendekatan kontekstual melalui media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran Trans7. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual melalui media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran Trans7, sangat membantu siswa dalam menggali ide, karena langsung berhadapan dengan *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 sebagai media dalam menulis puisi tersebut, dengan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 tersebut, siswa dapat menghasilkan puisi yang berbobot.”.

P : “Bagaimana kondisi siswa yang dihadapi ibu pada saat proses pembelajarn menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 ?

G : “kondisi yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 awalnya siswa sangat gaduh, tetapi setelah dijelaskan tentang media tersebut siswa sangat antusias, suasana kelas dapat dikendalikan. Secara garis besar saya melihat bahwa para siswa sangat menikmati media yang mbak berikan. Hasil peningkatan dari nilai-nilai menulis puisi yang dilakukan selama ini juga meningkat, walaupun peningkatannya bertahap, tapi menurut saya masih dalam taraf yang wajar.”

P : “Terimakasih ibu untuk kerjasama dan waktunya selama ini. Saya juga berharap penelitian yang saya lakukan selama ini berguna bagi ibu serta sekolah ini.”

G : “Terimakasih juga mba.”

D. Hasil Wawancara dengan Siswa pada Pascatindakan

P: Apakah kalian senang melakukan pembelajaran menulis puisi dengan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7.

S1: Saya senang karena media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 dapat menambah inspirasi dalam menulis puisi.

S2: Kalau menurut saya, media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7 sangat menarik.

P: Apakah dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7, kalian menjadi lebih mudah menulis puisi?

S1: Ya Mba, menjadi mudah karena mendapat inspirasi.

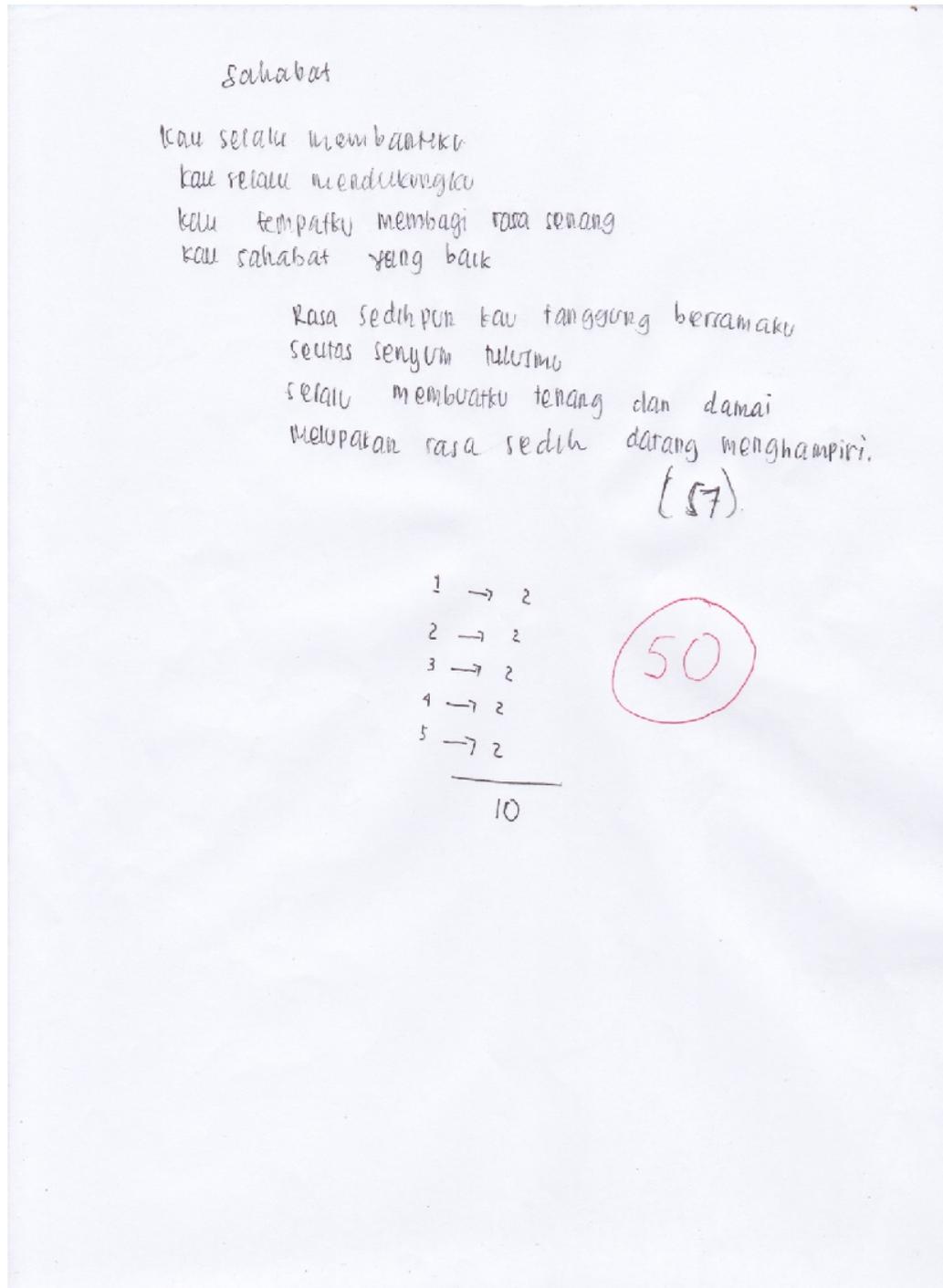
P: Kesulitan apa yang kalian alami selama melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *Video Reality Show* “Orang Pinggiran Trans7?

S2: Tidak ada kesulitan Mba.

P: Y a sudah terimakasih ya

S1: Sama-sama Mba.

Lampiran 11: Puisi Hasil Pekerjaan Siswa



Sekolah

Sekolah

Tempat kita untuk belajar

Tempat dimana kita memperoleh pendidikan

Tempat dimana kita dapat bercanda tawa
dengan teman

Sekolah ...

Disana tempat proses untuk menjunjung cita-cita

Cita-cita untuk masa depan kita

Semoga nanti kita akan berhasil dalam meraih cita-cita

(83)

$$1 \rightarrow 2$$

$$2 \rightarrow 2$$

$$3 \rightarrow 2$$

$$4 \rightarrow 2$$

$$5 \rightarrow 2$$

$$10$$

50

Am.

air.

Kau sangat dibutuhkan
 Manusia membutuhkanmu.
 Namun terkadang
 kau jadi bencana

1 → 2

2 → 2

3 → 2

4 → 2

5 → 2

$$\begin{array}{r} 1 \rightarrow 2 \\ 2 \rightarrow 2 \\ 3 \rightarrow 2 \\ 4 \rightarrow 2 \\ 5 \rightarrow 2 \\ \hline (524) 10 \end{array}$$

50

Si Malang

sekuntum bunga tumbuh di luar pagar
 wajahnya lesu berdebu
 banyak orang mencibirmu
 nasibmu malang man.

1 → 2

2 → 2

3 → 2

4 → 2

5 → 2

$$\begin{array}{r} 1 \rightarrow 2 \\ 2 \rightarrow 2 \\ 3 \rightarrow 2 \\ 4 \rightarrow 2 \\ 5 \rightarrow 2 \\ \hline 10 \end{array}$$

50 (sig)

Runtihan dari Rakyat

Baik, baik atau bersikeras
 Meminta tolong dirimu
 Untuk menurunkan harga BBM yang tak menentu
 Wahai para pemimpin

Tak pernah kau menyadari hidup kita yg semakin miskin?
 Semakin tale berdaya atas kebijakanmu
 Seandainya angin dapat mendengar rintihan kami
 Sampaikan rasa kasihan kami kepadanya

(59)

1 → 2
 2 → 2
 3 → 2
 4 → 3
 5 → 2
 ———
 10

55

Jantung Hati
 Tak mudah untuk aku mengakui
 Bahwa dirimu yang selalu di hati

Tak juga ku pungkiri
 Ternyata kaulah yang selalu di hati

Tampatku berhenti dan bernyanyi
 Jantung hatiku
 Kuletakkan di jantung hatimu
 Kuretakan erat di nadimu

1 → 2

2 → 2

3 → 2

4 → 2

5 → 2

10

50

(S29)

Nama :

No :

Guru

Guru

Engkau adalah pelita harapan ku 1 → 2

Cahaya hidupku 2 → 2

Engkau juga yang membimbingku 3 → 2

Menuntun dan mengajarku 4 → 2

(54) 5 → 2

10

50

Nama :

No :

Pencari mata lembu

Ayah ----

Kau lulang punggung keluargaku
 Membanting tulang tab kenal waktu
 Bekerja keras mamray koringat

Panas Lerik kau hadapi

Hasil tab sebarang

Gulungan ombak menanrangmu

Itulah kehidupan

Aspek

1) = 3

2) = 2

3) = 3

4) = 3

5) = 3

14

70

Banyak Orang memcibir

Tapi ia tetap melangkah

Ia seperti lilin kecil tetapi tetap berhanyu

Langkahnya tab pernah gentar

Ia tetap berjaya dalam gelap

Demi anak isteri yang manon?

Hanya untuk sesuap nasi

(54)

Ingin Sekolah

Debit Jarum Jam

Berkolaborasi dengan peluh yang mengalir

Menatap langit luas penuh harapan

Siangpun berganti malam

Semangatmu pun teras bertabir

Demi sesuap nasi

Merata rela bekerja keras

Melakukan segala yang terbaik

Utuh masa depan anak-anaknya

1 → 3

2 → 3

3 → 4

4 → 3

5 → 3

16

80

Kehidupan kami tak semampu orang dia

Seperti mengejar ombak di lautan

Kulihat mereka yang ayahnya bermabuk

Kulihat mereka yang ibunya berbisnis emak

Melangkah pergi kesetelah

Mengenakan seragam

Yang bagaikan berjubah berjurai emak

Tapi mengapa

Utah aku tak punya harta

Aku Ingin Setelah

Aku Ingin mencari ilmu

(59)

Nama :

NO :

Matahari

Matahari ...

Bersinilah engkau

Terangilah kamarku yang pengap

- 1 → 2
- 2 → 2
- 3 → 2
- 4 → 2
- 5 → 2

50

Matahari yang baik

Tulang-tulangku menjadi kuat, sehat

karena engkau membentaknya

Terimakasih, matahari,

(SIS)

Nama :

NO :

Pantai Selatan

Pantai kau sumber kehidupan

Berjalan menuju desiran ombak yang bergeramuk

Puncak kelapa melambai-lambai 1 → 3

Di ruang angkasa awan bertabur 2 → 2

Disinilah dirimu mengais rejeki 3 → 4

Mencari mata lembu di bawah benih matahari 4 → 3

Berjalan dengan kaki yang renta 5 → 3

Mengusuri karang-karang

Walau badai menghadang

Kau tetap bersuang

Kau tetap berusaha dan berdag

Demr isteri dan anak-anakmu

(S15)

75

Nelayan Pencari Lobster

Setetes embun di pagi hari

Jerlihat kicauan burung melepaskan sayapnya

kicauanya yang nyaring

kubuka hari ini dengan penuh semangat

Dengan perahu kau mengais rejeki

Demi sesuap nasi untuk orang tuaku

Ditemani gulungan ombak yang bergemuruh

Demi mencari nafkah

Terkadang hujan menderah

Diringi badai mencahut segala

Bumi pun guncanglah gegap gempita

Dilindak air dari tiap arah

Mencari lobster pekerjaanku

Jaring satu-satunya saksi pergulatanku

Aku lakukan demi orang tuaku

1	→	4
2	→	3
3	→	4
4	→	3
5	→	3

 17

85

(sis)

Kemiskinan Negeriku

Terik matahari membakar kulit

Tetes peluh mengalir di mana-mana

Kemiskinan telah membelenggu

Keberadaanku kian merajalela

Berada di antara rakyat jelata

Sempitnya lapangan pekerjaan

Kritiknya pertumbuhan ekonomi

Bagimu, sesuap nasi sangat berharga

Tak adakah cara untuk memberantasmu?

Wahai kemiskinan kapan kau pergi dari negeriku?

Ataukah negeri ini kumpulan orang miskin

Kurasa tidak ...

1 → 3

2 → 3

3 → 2

4 → 3

5 → 4

75

15

(S23 siklus 1)

Manfaat Semanis Madu

Dikala Mentari mulai menepi
 Sejuta rintangan yang mengahangi
 Pepohonan yang indah melambai
 Panas matahari yang mengengat
 Tubuhmu yang renta ini terbakar oleh sinar matahari

Dirimu bagai surya di pagi hari
 Yg tak pernah terlambat untuk bersinar

Engkaulah sumber kehidupan kami
 Seseorang yang pembarani

Membuka batu demi batu

Nisan demi nisan

Rumahmu di negeri lebah

Rumahmu bertutup lebah

Kau tetap bersabar

Bersabar mencari madu

Manis madu itu

Tak semanis hidup mereka

Sulit untuk merubah nasib

Mungkin, biarlah tuhan yg akan menjawab smw

1 → 4

2 → 3

3 → 4

4 → 3

5 → 3

17

85

(SB, siklus II)

Lampiran 12: Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar aktivitas siswa ketika menyimak pemutaran *Video Reality Show* “Orang Pinggiran” Trans7



Gambar aktivitas Siswa Pada Saat Menulis Puisi



Gambar Aktivitas Siswa Pada Saat Menyunting

Lampiran 13: Surat-surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI	
	<small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550343, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</small>	<small>FRMFBS03-01 10 Jan 2011</small>
Nomor	: 393b/UN.34.12/PP/III/2012	12 Maret 2012
Lampiran	: --	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Video Reality Show pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul

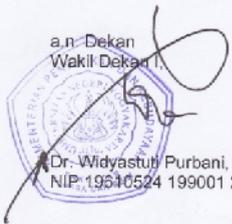
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: ECY MAHARDIYAN SINTAMI
NIM	: 08201241004
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Maret – April 2012
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 467

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretaris Daerah** Nomor : **070/2250/V/3/2012**
: **Prop DIY**
Tanggal : 13 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **ECY MAHARDIYAN SINTAMI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **08201241004**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO REALITY SHOW BAGI SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN, BANTUL**

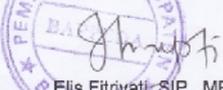
Lokasi : **SMP Negeri 1 Banguntapan**
Waktu : Mulai Tanggal : 13 Maret 2012 s/d 13 Juni 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 13 Maret 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Kab.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikdas Kab. Bantul



DINAS PENDIDIKAN DASAR KAB. BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN
(SEKOLAH STANDAR NASIONAL) TERAKREDITASI "A"



Alamat : Jl.Karangturi,Baturetno ,Banguntapan Bantul 55197 Telp/Fak.274-377822
 Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id e-mail : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 802

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SARIYEM, S.Pd. MA.**
 NIP : 19621109 198412 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP 1 Banguntapan
 Jl. Karangturi Baturetno Banguntapan Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : **ECY MAHARDIYAN SINTAMI**
 NIM : 08201241004
 P. Tinggi : UNY , Karangmalang Yogyakarta
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahwa nama tersebut betul-betul telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Banguntapan dari tanggal 1 Maret sampai dengan 20 April 2012 dengan judul : **" UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN KENOTEKSTUAL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO REALITY SHOW ORANG PINGGIRAN TRANS 7 ."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Mei 2012

Kepala Sekolah,

SARIYEM, S.Pd.MA.
 NIP. 19621109 198412 2 003



DINAS PENDIDIKAN DASAR KAB. BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN
(SEKOLAH STANDAR NASIONAL) TERAKREDITASI "A"



Alamat : Jl.Karangturi,Baturetno ,Banguntapan Bantul 55197 Telp/Fak.274-377822
 Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id e-mail : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 802

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SARIYEM, S.Pd. MA.**
 NIP : 19621109 198412 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP 1 Banguntapan
 Jl. Karangturi Baturetno Banguntapan Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : **ECY MAHARDIYAN SINTAMI**
 NIM : 08201241004
 P. Tinggi : UNY , Karangmalang Yogyakarta
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahwa nama tersebut betul-betul telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Banguntapan dari tanggal 1 Maret sampai dengan 20 April 2012 dengan judul : **" UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN KENYATAAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO REALITY SHOW ORANG PINGGIRAN TRANS 7 ."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Mei 2012

Kepala Sekolah,

SARIYEM, S.Pd.MA.
 NIP. 19621109 198412 2 003